

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS NARASI
MELALUI PENGGUNAAN MEDIA BONEKA PADA
SISWA KELAS III SDN GUNTUR 03 PAGI JAKARTA
SELATAN**



**Oleh:
FINA FITRIANA
1815133352
Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

SKRIPSI

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

2017

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA
UJIAN/SIDANG SKRIPSI/KARYA INOVATIF**

Judul : Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi
Melalui Penggunaan Media Boneka Pada Siswa
Kelas III SDN Guntur 03 Pagi Jakarta Selatan

Nama Mahasiswa : Fina Fitriana
Nomor Registrasi : 1815133352
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Tanggal Ujian : 5 Januari 2017

Pembimbing I

Dr. Fahrurrozi, M.Pd.
NIP. 19750722 200604 1 003

Pembimbing II

Drs. Sutrisno, M.Si.
NIP. 19580118 198602 1 001

Panitia Ujian/Sidang Skripsi/Karya Inovatif

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M.Si. (Penanggungjawab)*		31 - 01 - 2017
Dr. Anan Sutisna, M.Pd. (Wakil Penanggungjawab)**		23 - 01 - 2017
Dr. Fahrurrozi, M.Pd. (Ketua Penguji)***		18 - 01 - 2017
Prof. Dr. Zulela, M.Pd. (Anggota)****		17 - 01 - 2017
Yustia Suntari, S.Pd., M.Pd. (Anggota)****		17 - 01 - 2017

Catatan:

- * Dekan FIP
- ** Wakil Dekan I
- *** Koordinator Program Studi
- **** Dosen Penguji selain pembimbing dan Koordinator Program Studi

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS NARASI MELALUI
PENGUNAAN MEDIA BONEKA PADA SISWA KELAS III SDN GUNTUR
03 PAGI JAKARTA SELATAN**

(2017)

FINA FITRIANA

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi melalui penggunaan media boneka pada siswa kelas III SD. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Guntur 03 Pagi Jakarta Selatan yang berjumlah 32 siswa. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Adapun prosedur penelitiannya merupakan siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa tes, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data pada siklus I persentase siswa yang mendapat nilai menulis narasi ≥ 70 sebesar 75%. Kemudian terjadi peningkatan, pada siklus II persentase siswa yang mendapat nilai menulis narasi ≥ 70 adalah sebesar 81.25%. Data tersebut menunjukkan bahwa target penelitian atau kriteria keberhasilan kemampuan menulis narasi siswa yaitu sebesar 80% telah tercapai. Adapun hasil pemantau tindakan dalam pembelajaran dengan menggunakan media boneka pada siklus I mencapai 90% (aktivitas guru) dan 80% (aktivitas siswa). Pada siklus II terjadi peningkatan yakni mencapai 100% (aktivitas guru) dan 90% (aktivitas siswa). Data tersebut menunjukkan bahwa target pemantau tindakan yaitu sebesar 90% sudah tercapai. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media boneka sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi pada siswa kelas III SDN Guntur 03 Pagi, Jakarta Selatan.

Kata kunci: Kemampuan menulis narasi, media boneka.

**IMPROVE NARRATIVE WRITING SKILLS THROUGH THE USE OF
PUPPETS MEDIA IN THIRD GRADE STUDENTS OF GUNTUR 03 PAGI
ELEMENTARY SCHOOL SOUTH JAKARTA**

(2017)

FINA FITRIANA

ABSTRACT

This Classroom Action Research aims to improve narrative writing skills through the use of puppets media in third grade students of elementary school. Subjects of this research is the third grade students of Guntur 03 Pagi Elementary School South Jakarta that has 32 students. This classroom action research was conducted using the Kemmis and Mc. Taggart model. The research procedure is a cycle that includes planning, action, observation, and reflection. Techniques of data collection in this research are all about the test, observation, and documentation. Based on the results of the research in the first cycle the percentage of students who scored narrative writing ≥ 70 was 75%. Then there was an increase in second cycle, the percentage of students who scored narrative writing ≥ 70 was 81.25%. The data shows that research targets or success criteria narrative writing skills of students which was 80% had been reached. The results of the monitoring actions in learning by using puppets media in the first cycle was 90% (teacher activity) and 80% (student activity). An increase in the second cycle reaching 100% (teacher activity) and 90% (student activity). The data shows that the target of the action monitoring which was 90% had been reached. Therefore, it can be concluded that the use of puppets as a media of learning can improve narrative writing skill in the third grade students of Guntur 03 Pagi Elementary School, South Jakarta.

Keywords: *narrative writing skills, puppets media.*

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Fina Fitriana

No. Registrasi : 1815133352

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan bahawa skripsi yang saya buat dengan judul **“Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi melalui Penggunaan Media Boneka Pada Siswa Kelas III SDN Guntur 03 Pagi Jakarta Selatan”** adalah:

1. dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada bulan November 2016.
2. bukan merupakan duplikasi skripsi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, 3 Januari 2017
Yang membuat pernyataan,



(Fina Fitriana)

MOTTO

Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi derajatnya, jika kamu orang yang beriman.

(QS Ali Imran 3:139)

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.

(QS Al Insyirah 94:6-8)

Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya, dan sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya), kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna, dan sesungguhnya kepada Tuhanmulah kesudahannya (segala sesuatu).

(QS An Najm 53:39-42)

Sebuah pencapaian yang nyata berawal dari niat yang baik dengan hanya mengharapkan ridha dari-Nya, menjalankan setiap usaha dengan penuh keikhlasan, tetap istiqomah dalam melalui cobaan, dan bersyukur atas segala pemberian-Nya.

Persembahan

Segala puji dan syukur kupanjatkan kepada Allah SWT, Rabb seluruh alam. Limpahan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya tercurahkan melebihi luasnya jagad raya ini. Sungguh tak terhitung betapa besar nikmat yang Engkau berikan kepada kami Ya Allah. Alhamdulillah, atas kuasa-Mu hamba dapat melalui perjalanan dari proses yang panjang ini, memberikan kekuatan dalam melawan ketakutan yang memberatkan langkah, menghapus tangis keputus asa, memberikan petunjuk dan kemudahan dalam segala kesulitan.

Dengan hanya mengharap ridha-Mu semata, ku persembahkan karya ini kepada orang-orang terkasih Ibunda Tati Hartini dan Ayahanda Arifin Maksud yang selalu ada memberikan kasih sayang dan mendidikku dengan penuh kesabaran. Kepada kakak Annisa Arma Harningrum, Abdurrohman, dan Rima Rahmawati yang selalu memberikan semangat dan perhatiannya, serta teman-teman yang selalu ada memberikan dukungan dan berbagi kebahagiaan. Haturan Syukur kepada Allah SWT, yang telah merahmati dengan menurunkan Rasulullah, dan orang tua yang membimbing dan menenangkan hati dengan cinta kasihnya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya skripsi yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Melalui Penggunaan Media Boneka Pada Siswa Kelas III SDN Guntur 03 Pagi Jakarta Selatan” dapat diselesaikan.

Peneliti menyadari sepenuhnya, terselesaikannya skripsi ini bukan semata-mata hasil kerja keras peneliti sendiri. Dukungan dan doa dari berbagai pihak yang telah mendorong peneliti untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, peneliti menyampaikan ucapan banyak terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada berbagai pihak.

Pertama, kepada Dr. Fahrurrozi, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Drs. Sutrisno, M.Si selaku dosen pembimbing II. Keduanya telah meluangkan waktu dan pikirannya, memberikan bimbingan dan mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini.

Kedua, kepada Dr. Sofia Hartati, M.Si dan Dr. Anan Sutisna, M.Pd selaku Dekan dan Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, yang telah memberi izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Ketiga, kepada Dr. Fahrurrozi, M.Pd selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan seluruh dosen yang telah membimbing dan memberikan ilmunya bagi peneliti selama mengikuti pendidikan.

Keempat, kepada rekan-rekan mahasiswa senasib dan sepejuangan di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yaitu kelas A 2013 dan teman-teman peneliti lainnya yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu. Terima kasih tak henti-hentinya telah memberikan semangat, informasi, dukungan, dan menyediakan waktu untuk mendiskusikan hal-hal yang terkait dengan masalah skripsi ini.

Lebih khusus lagi kepada orang tua tercinta Ibunda Tati Hartini, Ayahanda Arifin Maksum, serta kakak-kakak peneliti Annisa Arma Harningrum, Abdurrohman, dan Rima Rahmawati yang penuh kasih sayang dan kesabaran telah mendoakan dan menyemangati peneliti untuk dapat menyelesaikan studi.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi civitas akademika Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Januari 2017

Peneliti,

Fina Fitriana

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
<i>ABSTRACT</i>	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
MOTTO	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian	8
C. Pembatasan Fokus Penelitian.....	8
D. Perumusan Masalah Penelitian.....	9
E. Kegunaan Hasil Penelitian	9
BAB II ACUAN TEORETIK	11
A. Acuan Teori Area dan Fokus yang Diteliti	
1. Hakikat Kemampuan Menulis Narasi pada Siswa Kelas III SD	11
a. Pengertian Kemampuan menulis	11

b. Tahapan Menulis	14
c. Prinsip-prinsip Pembelajaran Menulis	16
d. Manfaat Menulis	17
e. Pengertian Narasi	19
f. Kemampuan Menulis Narasi	21
2. Karakteristik Siswa Kelas III SD.....	23
B. Acuan Teori Rancangan-rancangan Alternatif atau Desain-desain Alternatif Intervensi Tindakan yang Dipilih	
1. Hakikat Media Boneka.....	25
a. Pengertian Media Pembelajaran	25
b. Jenis-jenis Media Pembelajaran	28
c. Media Boneka.....	29
d. Manfaat Media Boneka.....	31
e. Penggunaan Media Boneka dalam Pembelajaran Menulis Narasi	33
C. Bahasan Hasil-hasil Penelitian yang Relevan	37
D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	42
A. Tujuan Penelitian.....	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian	42
C. Metode dan Desain Tindakan.....	42
1. Metode Penelitian	42
2. Desain Intervensi Tindakan / Rancangan Siklus Penelitian	43
D. Subjek dan Partisipan yang Terlibat dalam Penelitian	45
E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian	45
F. Tahapan Intervensi Tindakan	46
G. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan	51

H. Data dan Sumber Data.....	52
1. Data	52
2. Sumber Data.....	52
I. Teknik Pengumpulan Data	52
1. Instrumen Kemampuan Menulis Narasi	53
a. Definisi Konseptual Kemampuan Menulis Narasi	53
b. Definisi Operasional Kemampuan Menulis Narasi.....	53
c. Kisi-kisi Instrumen	54
2. Instrumen Media Boneka	59
a. Definisi Konseptual Media Boneka	59
b. Definisi Operasional Media Boneka	59
c. Kisi-kisi Instrumen	59
J. Teknik Analisis Data.....	62
1. Analisis Data	62
2. Interpretasi Hasil Analisis	63
K. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	63

BAB IV DESKRIPSI DATA, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL

ANALISIS, DAN PEMBAHASAN	64
A. Deskripsi Data.....	64
1. Deskripsi Data Siklus I.....	64
a. Perencanaan	64
b. Pelaksanaan Tindakan	65
c. Pengamatan/Observasi	79
d. Refleksi Tindakan	81
2. Deskripsi Data Siklus II	86
a. Perencanaan	86
b. Pelaksanaan Tindakan	87
c. Pengamatan/Observasi	103
d. Refleksi Tindakan	105

B. Temuan/Hasil Penelitian	108
1. Siklus I	108
2. Siklus II	111
C. Interpretasi Hasil Analisis dan Pembahasan	113
1. Data Hasil Penelitian.....	114
2. Data Hasil Pemantau Tindakan	117
D. Keterbatasan Penelitian	119
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN.....	121
A. Kesimpulan	121
B. Implikasi	123
C. Saran.....	124
DAFTAR PUSTAKA.....	126
LAMPIRAN	130

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tahapan Intervensi Tindakan	46
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Menulis Narasi	54
Tabel 3.3 Rubrik Penilaian Kemampuan Menulis Narasi	55
Tabel 3.4 Kisi-kisi Pemantau Aktivitas Tindakan Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Menulis Narasi melalui Penggunaan Media Boneka	60
Tabel 4.1 Hasil Refleksi Tindakan Pada Siklus I	81
Tabel 4.2 Temuan Terkait Aspek Penilaian Tes Kemampuan Menulis Narasi Pada Siklus I	83
Tabel 4.3 Temuan Terkait Aspek Penilaian Tes Kemampuan Menulis Narasi Pada Siklus II	105
Tabel 4.4 Hasil Penilaian Kemampuan Menulis Narasi Pada Siklus I	108
Tabel 4.5 Hasil Penilaian Kemampuan Menulis Narasi Pada Siklus II	111
Tabel 4.6 Data Hasil Penelitian Tes Kemampuan Menulis Narasi pada Siklus I dan Siklus II	114
Tabel 4.7 Hasil Persentase Pada Setiap Aspek Penilaian Kemampuan Menulis Narasi	116
Tabel 4.8 Data Hasil Pemantau Tindakan Aktivitas Guru dan Siswa	117

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerucut Pengalaman Edgar Dale	28
Gambar 3.1	Siklus PTK Model Kemmis dan Mc. Taggart	44
Gambar 4.1	Gambar Dokumentasi	66
Gambar 4.2	Gambar Dokumentasi	67
Gambar 4.3	Gambar Dokumentasi	67
Gambar 4.4	Gambar Dokumentasi	68
Gambar 4.5	Gambar Dokumentasi	69
Gambar 4.6	Gambar Dokumentasi	69
Gambar 4.7	Gambar Dokumentasi	70
Gambar 4.8	Gambar Dokumentasi	71
Gambar 4.9	Gambar Dokumentasi	72
Gambar 4.10	Gambar Dokumentasi	73
Gambar 4.11	Gambar Dokumentasi	74
Gambar 4.12	Gambar Dokumentasi	74
Gambar 4.13	Gambar Dokumentasi	75
Gambar 4.14	Gambar Dokumentasi	75
Gambar 4.15	Gambar Dokumentasi	77
Gambar 4.16	Gambar Dokumentasi	78
Gambar 4.17	Gambar Dokumentasi	78
Gambar 4.18	Gambar Dokumentasi	78
Gambar 4.19	Gambar Dokumentasi	78
Gambar 4.20	Gambar Dokumentasi	79
Gambar 4.21	Gambar Dokumentasi	89
Gambar 4.22	Gambar Dokumentasi	90
Gambar 4.23	Gambar Dokumentasi	91

Gambar 4.24	Gambar Dokumentasi	91
Gambar 4.25	Gambar Dokumentasi	92
Gambar 4.26	Gambar Dokumentasi	93
Gambar 4.27	Gambar Dokumentasi	93
Gambar 4.28	Gambar Dokumentasi	94
Gambar 4.29	Gambar Dokumentasi	95
Gambar 4.30	Gambar Dokumentasi	96
Gambar 4.31	Gambar Dokumentasi	97
Gambar 4.32	Gambar Dokumentasi	97
Gambar 4.33	Gambar Dokumentasi	98
Gambar 4.34	Gambar Dokumentasi	98
Gambar 4.35	Gambar Dokumentasi	99
Gambar 4.36	Gambar Dokumentasi	100
Gambar 4.37	Gambar Dokumentasi	101
Gambar 4.38	Gambar Dokumentasi	101
Gambar 4.39	Gambar Dokumentasi	102
Gambar 4.40	Gambar Dokumentasi	102
Gambar 4.41	Gambar Dokumentasi	103
Gambar 4.42	Grafik Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi	115
Gambar 4.43	Grafik Peningkatan Pada Aspek Penilaian Kemampuan Menulis Narasi	116
Gambar 4.44	Grafik Peningkatan Hasil Pemantau Tindakan Aktivitas Guru dan Siswa	118

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	RPP Siklus I	130
Lampiran 2.	RPP Siklus II	140
Lampiran 3.	LKS Siklus I	161
Lampiran 4.	LKS Siklus II	164
Lampiran 5.	Lembar Evaluasi Tes Kemampuan Menulis Narasi Siklus I	167
Lampiran 6.	Lembar Evaluasi Tes Kemampuan Menulis Narasi Siklus II	168
Lampiran 7.	Contoh Hasil Tes Kemampuan Menulis Narasi Siswa Siklus I	169
Lampiran 8.	Contoh Hasil Tes Kemampuan Menulis Narasi Siswa Siklus II	172
Lampiran 9.	Instrumen Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I	175
Lampiran 10.	Instrumen Pengamatan Aktivitas Sisiwa Siklus I	177
Lampiran 11.	Instrumen Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II	179
Lampiran 12.	Instrumen Pengamatan Aktivitas Sisiwa Siklus II	181
Lampiran 13.	Catatan Lapangan Siklus I	183
Lampiran 14.	Catatan Lapangan Siklus II	190
Lampiran 15.	Rekap Nilai Tes Kemampuan Menulis Narasi Siklus I	198
Lampiran 16.	Rekap Nilai Tes Kemampuan Menulis Narasi Siklus II	202
Lampiran 17.	Surat Keterangan Validasi	206

Lampiran 18.	Validasi Konsep Instrumen Tes Kemampuan Menulis	
	Narasi	207
Lampiran 19.	Surat Keterangan Validasi	208
Lampiran 20.	Validasi Instrumen Non Tes Aktivitas Pemantau Tindakan	
	Guru	209
Lampiran 21.	Validasi Instrumen Non Tes Aktivitas Pemantau Tindakan	
	Siswa	211
Lampiran 22.	Surat Izin Penelitian	213
Lampiran 23.	Surat Keterangan Penelitian	214
Lampiran 24.	Daftar Riwayat Hidup	215

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sekolah dasar merupakan pendidikan formal yang pertama bagi siswa yang membentuk pola pikir dan sikap siswa. Hal inilah yang menyebabkan pendidikan sekolah dasar dianggap sebagai pondasi pendidikan. Tentunya dengan ini diharapkan lembaga pendidikan sekolah dasar mampu menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas baik, yakni memiliki akhlak mulia dan berilmu. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang dapat memberikan banyak pengalaman pada siswa dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kehidupan yang berakibat siswa mampu menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupannya.

Pada bidang pendidikan, proses pembelajaran di sekolah menjadi pilar utama. Tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan sangat ditentukan dari proses pembelajaran tersebut. Siswa dapat mengembangkan bakat, minat, dan kemampuannya melalui berbagai mata pelajaran di sekolah, salah satunya adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan yang sangat penting, yakni sebagai bahasa pengantar dalam dunia pendidikan dan sebagai bahasa nasional. Oleh karena itu, Bahasa Indonesia harus dilestarikan sebagai bahasa nasional.

Salah satu cara untuk menjaga dan melestarikan bahasa Indonesia yaitu pemerintah menetapkan bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran wajib untuk dipelajari pada semua jenjang pendidikan.

Pada Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi, menjelaskan bahwa bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.¹ Apabila siswa menguasai bahasa Indonesia dengan baik, maka akan memudahkan siswa untuk memahami pelajaran lain. Hal tersebut berkaitan dengan interaksi dan komunikasi siswa di kelas maupun di lingkungan lainnya, yang sangat memerlukan kemampuan berbahasa yang baik.

Komunikasi dapat dilakukan baik secara lisan maupun secara tertulis. Untuk itu, agar siswa dapat berkomunikasi dan berinteraksi, maka ia harus memiliki kemampuan berbahasa. Kemampuan itu berguna untuk menyampaikan pesan. Pesan ini dapat berupa ide (gagasan), keinginan, ataupun perasaan.

¹ Anon, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: BSNP, 2006), p. 318.

Pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya di sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat aspek kemampuan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap aspek kemampuan berbahasa memiliki karakteristik masing-masing sebagai ciri khasnya. Menurut Tarigan menyimak memiliki karakteristik langsung, apresiatif, reseptif, dan fungsional; berbicara memiliki karakteristik langsung, produktif, dan ekspresif; membaca memiliki karakteristik tak langsung, apresiatif, dan fungsional; dan menulis memiliki karakteristik yaitu tak langsung, produktif, dan ekspresif.² Kemampuan menulis sebagai salah satu aspek kemampuan berbahasa merupakan tahapan akhir yang harus dikuasai siswa, karena siswa dapat menulis dengan baik apabila tahapan/aspek kemampuan berbahasa yakni menyimak, berbicara, dan membaca telah dikuasai siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis berkaitan dengan kemampuan membaca, bahkan dengan kemampuan berbicara dan menyimak. Dengan begitu, pada pelaksanaannya apabila melibatkan kemampuan menulis, membaca, menyimak, dan berbicara secara bergantian, maka pembelajaran bahasa Indonesia akan lebih bermakna dan dapat mencapai tujuan pembelajaran bahasa Indonesia itu sendiri.

Menulis merupakan kegiatan komunikasi secara tertulis yang pada prosesnya perlu memperhatikan unsur kebahasaan secara tertulis. Proses

² Henry Guntur Tarigan, *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008), p. 2.

mempelajarinya bermula dari cara menulis huruf, kemudian merangkainya menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, kata menjadi kalimat, dan kalimat menjadi paragraf yang utuh sesuai kaidah kebahasaan. Proses selanjutnya adalah latihan merangkai satu paragraf dengan paragraf lain sampai menjadi teks atau wacana. Proses itu dilakukan secara berurutan sesuai tingkatan jenjang pendidikan dan kematangan siswa dalam berpikir.

Dalam kehidupan sehari-sehari, setiap orang tidak terlepas dari kegiatan menulis. Menulis menjadi bagian dari kegiatan sehari-hari yang dapat melatih kemampuan berpikir dan melatih kemampuan menyampaikan ide atau gagasan. Oleh karenanya, kemampuan menulis harus ditingkatkan sejak sedini mungkin atau mulai dari pendidikan sekolah dasar. Jenjang menulis di sekolah dasar dibagi menjadi dua pemetaan yaitu menulis permulaan dan menulis lanjutan (pemahaman). Pembelajaran menulis permulaan terdapat pada kelas awal yaitu pada kelas I dan kelas II. Tujuan menulis permulaan adalah agar siswa dapat menulis huruf, kata, dan kalimat sederhana yang tepat. Sedangkan untuk pembelajaran menulis lanjut, dimulai dari kelas III – VI SD. Berbeda dengan menulis permulaan, pada pembelajaran menulis lanjut bertujuan agar siswa dapat lebih mengembangkan hal-hal yang akan ditulis yaitu dapat menulis kalimat-kalimat menjadi paragraf, kemudian dapat merangkai satu paragraf dengan paragraf lainnya menjadi teks atau wacana.

Ada berbagai jenis tulisan yang dapat ditulis siswa, salah satunya adalah menulis narasi. Pada siswa kelas III SD pembelajaran menulis narasi sudah mulai dipelajari. Kemampuan menulis narasi penting bagi siswa karena dengan menulis narasi siswa dapat menyampaikan peristiwa atau kejadian dalam kehidupan sehari-harinya secara kronologis. Pada dasarnya siswa sekolah dasar memiliki karakteristik suka bercerita atau menceritakan pengalamannya kepada teman atau keluarganya. Oleh karena itu, pembelajaran menulis narasi bertujuan agar siswa dapat mengungkapkan ide dan perasaannya dalam bentuk tulisan.

Pada kenyataannya di lapangan tidak demikian, yang terjadi saat ini, pembelajaran menulis dianggap sulit dipelajari oleh siswa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas III SDN Guntur 03 Pagi, pada bulan Agustus 2016, diperoleh informasi bahwa kemampuan menulis narasi pada siswa kelas III masih rendah. Pada saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menulis narasi, peneliti mengamati siswa mengalami kesulitan dalam menemukan ide dan mengungkapkannya ke dalam bentuk tulisan narasi. Setelah dilakukan penilaian oleh guru kelas, terlihat hasil tulisan dari sebagian besar siswa belum memenuhi kriteria penilaian menulis yang baik. Hal tersebut terlihat dari kalimat yang ditulis kurang efektif, kesalahan dalam pemilihan kata (kata dasar, kata majemuk, dan kata hubung), kesalahan ejaan seperti penulisan huruf kapital dan

penggunaan tanda baca. Selain itu, alur cerita yang dibuat pun belum ditulis secara kronologis/berurutan.

Berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan, faktor yang menyebabkan kurangnya kemampuan siswa dalam menulis narasi adalah siswa kurang berlatih menulis secara intensif dalam kegiatan praktik menulis narasi. Pada saat kegiatan belajar di kelas siswa lebih banyak melakukan kegiatan-kegiatan belajar seperti membaca dan mengerjakan latihan soal. Akibatnya, saat guru meminta siswa untuk menulis, siswa terlihat kebingungan dan sukar untuk memulai menuliskan gagasannya. Oleh karena itu, guru hendaknya menggunakan pendekatan, metode, dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi yang diajarkan.

Faktor lainnya adalah siswa kurang termotivasi untuk belajar dan berlatih menulis. Hal tersebut dikarenakan siswa belum memahami keuntungan yang diraih seseorang yang mampu menulis, hubungan kehidupan masa depan dengan kemampuan menulis yang dimiliki, dan berbagai hal yang berkaitan dengan keunggulan orang-orang yang memiliki kemampuan menulis. Keadaan yang demikian itu harus diubah agar tidak menjadi masalah bagi siswa. Guru harus memacu siswa dengan memberi tugas dan latihan menulis secara langsung dan berkelanjutan. Mendorong siswa untuk latihan menulis berarti sama dengan mendorong siswa untuk

latihan berpikir mengungkapkan ide dan gagasannya berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya dan pengalaman yang dialaminya.

Begitu pentingnya kemampuan menulis yang harus dikuasai siswa, maka salah satu cara untuk mengatasi masalah siswa yang kesulitan dalam menulis narasi adalah melalui penggunaan media. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia penggunaan media pembelajaran sangat diperlukan sebagai perangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Khususnya dalam pembelajaran menulis narasi, media yang dapat digunakan adalah media boneka. Media boneka dipilih karena dapat mengembangkan imajinasi dan aktivitas siswa dalam suasana yang menyenangkan. Pada dasarnya siswa kelas III SD sudah bisa melakukan aktivitas menulis yaitu menulis huruf, kata, sampai menyusun kalimat, hanya saja yang menjadi masalahnya adalah siswa belum mampu mengembangkan kalimat-kalimat menjadi paragraf yang utuh. Dengan demikian, melalui penggunaan media boneka ini diharapkan dapat merangsang siswa mengungkapkan ide/gagasannya dan mempermudah siswa dalam menulis kalimat-kalimat menjadi sebuah teks narasi.

Berdasarkan pertimbangan yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti akan mencoba membuat solusi dengan melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul "Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Melalui Penggunaan Media Boneka Pada Siswa Kelas III SDN Guntur 03 Pagi Jakarta Selatan".

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kemampuan menulis narasi pada siswa masih rendah.
2. Siswa kesulitan dalam mengungkapkan ide/gagasan dalam pikirannya ke dalam bentuk tulisan narasi yang benar.
3. Siswa mengalami kesulitan untuk merangkaikan kalimat menjadi paragraf yang runtut.
4. Siswa kurang termotivasi mengerjakan tugas menulis.
5. Guru kurang intensif dalam memberikan bimbingan untuk menulis narasi kepada siswa.
6. Guru belum menggunakan media boneka dalam pembelajaran menulis narasi.

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi area dan fokus penelitian, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian fokus pada Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Melalui Penggunaan Media Boneka Pada Siswa Kelas III SDN Guntur 03 Pagi Jakarta Selatan.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Permasalahan yang dapat dirumuskan pada penelitian tindakan kelas ini adalah (1) “Apakah kemampuan menulis narasi dapat ditingkatkan melalui penggunaan media boneka pada siswa kelas III SDN Guntur 03 Pagi Jakarta Selatan?”. (2) “Bagaimana penggunaan media boneka dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi pada siswa kelas III SDN Guntur 03 Pagi Jakarta Selatan?”.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan bermanfaat tentunya secara teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

- a. Memberikan sumbangan pengetahuan dan bahan tambahan referensi bagi pengembangan ilmu, khususnya tentang penelitian tindakan kelas.
- b. Sebagai bahan referensi untuk mengkaji permasalahan yang sama dengan lingkup yang lebih luas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Pengalaman belajar akan lebih berkesan dan menyenangkan. Siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran serta mampu mengaplikasikan ilmu yang diterimanya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Guru

Media boneka dapat digunakan sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD. Melalui penggunaan media boneka diharapkan guru dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna pada siswa untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, pengalaman serta dapat mengembangkan keterampilan yang bermakna.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam aspek kemampuan menulis di sekolah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi untuk mengembangkan penelitian yang terkait dengan kemampuan menulis siswa di sekolah dasar, sehingga didapatkan hasil yang optimal.

BAB II

ACUAN TEORETIK

A. Acuan Teori Area dan Fokus yang Diteliti

1. Hakikat Kemampuan Menulis Narasi

a. Pengertian Kemampuan Menulis

Setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam melakukan berbagai aktivitas. Pada sisi ini menunjukkan bahwa apabila individu tidak memiliki kemampuan dalam satu hal belum tentu individu itu tidak memiliki kemampuan dalam hal lain. Menurut Robbins dan Judge kemampuan adalah kapasitas individu saat ini untuk melakukan berbagai tugas dalam sebuah pekerjaan yang keseluruhannya dibangun oleh faktor intelektual dan fisik.¹ Adapun menurut Munandar, kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan.² Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa kemampuan adalah kapasitas atau kesanggupan yang dimiliki setiap individu untuk melakukan berbagai tugas pada suatu pekerjaan yang melibatkan aktivitas otak dan fisik setelah melalui proses latihan.

Menurut McCrimmon dalam Saddhono, menulis merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu objek, memilih hal-hal yang

¹ Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge, *Perilaku Organisasi Edisi 16*, Diterbitkan oleh: Ratna Saraswati dan Febriella Sirait (Jakarta: Salemba Empat, 2015), p. 35.

² S.C. Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah: Penuntun bagi Para Guru dan Orang Tua* (Jakarta: PT Gramedia, 1999), p. 17.

akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas.³ Adapun Saddhono dan Slamet menambahkan bahwa pada dasarnya menulis bukan hanya berupa melahirkan pikiran dan perasaan saja, melainkan juga merupakan pengungkapan ide, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis.⁴ Hal ini berarti menulis merupakan kegiatan yang melibatkan kemampuan berpikir dan perasaan yang mana hasil daripada tulisan tersebut dapat mengandung pengetahuan, pengalaman, serta dapat dipahami oleh pembaca, oleh karena itu menulis bukan hanya perlu dipelajari tetapi juga harus dikuasai.

Menurut De Porter menulis adalah aktivitas seluruh otak yang menggunakan belahan otak kanan (emosional) dan belahan otak kiri (logika).⁵ Dengan kata lain tulisan yang baik adalah tulisan yang dalam proses penulisan memanfaatkan kedua belahan otak tersebut, pada prosesnya penulis harus berpikir secara sistematis dan logis, sekaligus kreatif. Selain itu Subana berpendapat bahwa menulis sebagai keterampilan berbahasa merupakan proses bernalar.⁶ Artinya, untuk menulis suatu topik,

³ Kundharu Saddhono dan St. Y. Slamet, *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia: Teori dan Aplikasi* (Bandung: Karya Putra Dawarti, 2012), p. 96.

⁴ *Ibid.*, p. 96.

⁵ Boby De Porter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning* (Bandung: Kaifa, 2013), p. 179.

⁶ M. Subana dan Sunarti, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia: Berbagai Pendekatan, Metode, Teknik, dan Media Pengajaran* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), p. 235.

kita harus berpikir, kegiatan berpikir yang dilakukan secara sadar, tersusun dalam urutan yang berhubungan dinamakan kegiatan bernalar.

Saleh mendefinisikan bahwa menulis adalah rangkaian kegiatan seseorang yang meliputi pengungkapan ide-ide, gagasan, buah pikiran, pendapat yang baru, yang bersumber dari pengalaman nyata penulisnya, dengan menggunakan kata-kata yang baik, disusun secara kronologis dengan menggunakan kalimat yang jelas, dan paragraf yang baik serta ditulis dengan menggunakan EYD yang benar, sehingga dapat dipahami oleh orang lain/pembaca.⁷ Berdasarkan pengertian itu dapat dinyatakan bahwa menulis merupakan kegiatan komunikasi secara tidak langsung, suatu proses berupa kegiatan seseorang untuk mengungkapkan ide, perasaan dan pendapat ke dalam tulisan dengan menggunakan unsur-unsur bahasa, agar pembaca dapat memahami pesan penulis.

Menurut Susanto, menulis adalah satu cara mengoperasikan otak secara totalitas yang juga menyertakan raga, jari dan tangan.⁸ Hal ini diartikan bahwa melalui aktivitas menulis, otak manusia terlatih untuk memproduksi pikiran-pikiran dengan cepat dan daya ingat yang kuat, sehingga dapat memelihara dan mengembangkan kapasitasnya. Selain itu,

⁷ Zulela H. M Saleh, *Terampil Menulis di Sekolah Dasar: Model Pengembangan Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar* (Tangerang: PT Pustaka Mandiri, 2013), p. 31.

⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), p. 248.

dalam menulis juga melibatkan motorik halus yakni dalam menggenggam dengan fokus dan kontrol yang baik terhadap alat tulis yang digunakan.

Ghazali menjelaskan bahwa ketika siswa masih berada pada tahap-tahap awal dari pembelajaran bahasa, maka sebaiknya diberikan tugas-tugas menulis yang mirip seperti bahasa lisan, misalnya buku harian, dialog, surat, jurnal, dan cerita.⁹ Hal ini dimaksudkan bahwa agar guru mendorong siswa untuk memfokuskan pada makna tulisan tersebut dan bukan pada bentuk bahasa, sehingga siswa dapat mengaitkan bahasa tulis dengan bahasa lisan mereka.

Jadi, dapat dikemukakan bahwa kemampuan menulis adalah kesanggupan mengungkapkan ide-ide, gagasan, pikiran, dan perasaan yang melibatkan aktivitas otak yakni kemampuan berpikir, dan diwujudkan dalam bentuk bahasa tulis dengan tujuan agar gagasan tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca.

b. Tahapan Menulis

Proses menulis dilakukan melalui berbagai tahapan, menurut Murray dalam Saddhono dan Slamet di dalam proses penulisan terdiri dari atas lima tahap, yaitu (1) prapenulisan (*prewriting*), (2) pembuatan draft (*drafting*), (3)

⁹ A. Syukur Ghazali, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Dengan Pendekatan Komunikatif-Integratif* (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), p. 310.

perevisian (*revising*), (4) pengeditan (*editing*), dan (5) pemublikasian (*publishing/sharing*).¹⁰

Prapenulisan merupakan tahap persiapan menulis, yakni langkah awal dalam kegiatan menulis. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini mencakup menentukan topik, menentukan tujuan penulisan, menentukan bentuk teks dan pembaca, serta mengorganisasi gagasan-gagasan. Oleh karena itu, pada tahap ini diperlukan stimulus untuk merangsang munculnya ide-ide atau gagasan yakni melalui berbagai aktivitas misalnya membaca buku, surat kabar, majalah, dan sejenisnya; menyimak cerita, pidato, khotbah, dan diskusi.

Pembuatan draf merupakan tahapan di mana siswa mulai menulis menuangkan idenya ke dalam bentuk sebuah wacana sementara (draf). Pada tahap ini diperlukan berbagai pengetahuan kebahasaan dan teknik penulisan, siswa diarahkan untuk memperhatikan pemilihan kata, kalimat, ejaan, dan tanda baca. Tahap berikutnya adalah perevisian, pada tahap ini dilakukan koreksi terhadap keseluruhan tulisan. Koreksi dilakukan berdasarkan aspek struktur karangan dan kebahasaan. Siswa bisa melakukan revisi sendiri atau bersama temannya.

Tahap Pengeditan adalah tahap perbaikan dari segi mekanis bahasa, misalnya membetulkan kesalahan penulisan kata. Adapun tujuan kegiatan pengeditan adalah membuat tulisan dapat dibaca secara optimal oleh

¹⁰ Kundharu Saddhono dan St. Y. Slamet, *op.cit.*, p. 106.

pembacanya. Tahapan yang terakhir adalah pemublikasian, pada tahap ini siswa sudah siap memublikasikan tulisan mereka. Siswa dapat membacakan hasil tulisannya di depan kelas.

c. Prinsip-prinsip Pembelajaran Menulis

Pada proses pembelajaran menulis di kelas terdapat prinsip-prinsip yang menjadi acuan bagi guru agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan bermakna bagi siswa. Menurut La Abo ada delapan prinsip pembelajaran keterampilan menulis sebagai berikut:

- (1) Memulai belajar menulis dari hal yang sederhana, (2) Merespon hasil tulisan peserta didik dengan perasaan menyenangkan, (3) Memperkuat mental dengan memberi penguatan positif, (4) Memberi motivasi untuk melakukan latihan menulis dan membaca setiap hari, (5) Membuat slogan yang mendorong peserta didik untuk bergairah menulis, (6) Memberikan tugas menulis dengan topik yang sesuai pengetahuan dan pengalaman sendiri, (7) Bersikap akrab dan ramah dalam membimbing peserta didik, dan (8) Berlatih menulis secara terus-menerus dengan teratur pada setiap hari.¹¹

Kedelapan prinsip itu yang menjadi landasan dalam mengemas pembelajaran menulis di sekolah. Apabila guru berorientasi pada delapan prinsip tersebut maka dengan mudah mengubah sikap dan pandangan peserta didik dari rasa takut, kurang percaya diri, dan kurang suka dalam belajar menulis menjadi berani, percaya diri, dan suka menulis.

¹¹ La Abo, *Model Pembelajaran Menulis yang Efektif: Strategi Baru Membentuk Peserta Didik Menjadi Penulis* (Bandung: Mujahid Press, 2016), p.149.

d. Manfaat Menulis

Dalam dunia pendidikan, menulis sangat bermanfaat, sebab menulis membantu siswa untuk berpikir lebih sistematis. Menulis sebagai suatu alat dalam belajar dengan sendirinya memiliki peranan yang sangat penting. Dilihat dari sudut pandang ini, menurut Susanto kegunaan menulis dapat diuraikan, sebagai berikut:

(a) Menulis membantu kita menemukan kembali apa yang pernah kita ketahui. Menulis mengenai suatu topik, merangsang pemikiran kita mengenai topik tersebut dalam membantu kita membangkitkan pengetahuan dari pengalaman masa lalu, (b) Menulis menghasilkan ide-ide baru. Tindakan menulis merangsang pikiran kita untuk mengadakan hubungan, mencapai pertalian dan menarik persamaan (analogi) antara ide-ide yang tidak pernah akan terjadi, seandainya kita tidak menulis, (c) Menulis membantu kita mengorganisasikan pikiran dan menempatkannya dalam suatu wacana yang berdiri sendiri, (d) Menulis membuat pikiran seseorang siap untuk dibaca dan dievaluasi. Kita dapat membuat jarak dengan ide kita sendiri dan melihatnya lebih objektif pada waktu kita siap menuliskannya, (e) Menulis membantu kita menyerap dan menguasai informasi baru. Kita akan dapat menyimpannya lebih lama, jika kita menuangkannya dalam bentuk tulisan, dan (f) Menulis membantu kita memecahkan masalah dengan jalan memperjelas unsur-unsurnya dan menempatkannya dalam suatu konteks visual, sehingga dapat diuji.¹²

Pada era perkembangan teknologi dewasa ini, di negara-negara maju maupun negara-negara berkembang kemampuan menulis menjadi kebutuhan utama yang sangat penting. Weigle dalam La Abo menjelaskan bahwa di era dunia teknologi ini, menulis menjadi kecakapan utama yang

¹² Ahmad Susanto, *op.cit.*, pp. 254-255.

harus dikuasai dalam pendidikan, bisnis, dan perkembangan ilmu pengetahuan, sehingga menjadi objek studi.¹³

Dengan melatih kemampuan menulis berarti melatih kemampuan berpikir. Pembelajaran yang efektif adalah proses membelajarkan peserta didik tidak hanya untuk membuat peserta didik menjadi pintar, tetapi lebih pada upaya mendorong peserta didik untuk belajar berpikir, belajar bagaimana cara belajar, dan belajar bagaimana cara bersikap dan berkarya dengan baik "*Real teaching is teaching kids how to learn*". Konsep ini didasari dari konsep "*learning to know*" dari salah satu pilar pendidikan yang dikembangkan oleh UNESCO.

Menulis merupakan pekerjaan yang mulia karena bisa memberikan ilmu yang diketahui kepada orang lain. Pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki akan sirna jika tidak ditulis. Menulis memiliki peran dalam mewariskan dan mengajarkan pengetahuan kepada generasi berikutnya, maka manusia harus mempelajarinya dengan sungguh-sungguh. Perintah dalam menulis adalah perintah menarasikan, mendeskripsikan, dan memaparkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki untuk diketahui orang lain yang belum mengetahuinya.

Dengan demikian sangat banyak manfaat menulis bagi manusia dalam mengembangkan ilmu yang bermanfaat. Oleh karena itu, kemampuan menulis harus dikuasai dan dilakukan dalam kegiatan sehari-hari sehingga

¹³ La Abo, *op.cit.*, p. 47.

menjadi sesuatu yang melekat pada diri siswa. Adapun berbagai jenis tulisan yang dapat ditulis oleh siswa, salah satunya dalam penelitian ini akan diteliti mengenai menulis narasi.

e. Pengertian Narasi

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, siswa belajar menulis berbagai jenis atau genre tulisan/teks salah satunya adalah menulis narasi. Menurut Saddhono dan Slamet, narasi (penceritaan atau pengisahan) adalah ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa.¹⁴ Artinya adalah tujuan penulisannya untuk memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca mengenai fase, urutan, langkah, atau rangkaian terjadinya sesuatu hal.

Menurut Yarmi dan Kaban narasi adalah suatu penceritaan dari suatu peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disusun sedemikian rupa agar menimbulkan pengertian-pengertian yang merefleksikan penulisnya.¹⁵ Dari pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa di dalam narasi terdapat suatu rangkaian peristiwa yang terjadi secara kronologis. Peristiwa yang tersusun secara urutan waktu ini dapat dibangun dengan penggambaran plot atau alur cerita yang baik sehingga dapat membuat pembaca seolah-olah ikut masuk ke dalam rentetan waktu cerita narasi yang sedang dibacanya.

¹⁴ Kundharu Saddhono dan St. Y. Slamet, *op.cit.*, p. 101.

¹⁵ Gusti Yarmi dan Sehati Kaban, *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Tinggi Sekolah Dasar* (Jakarta: LPP Press UNJ, 2015), p. 94.

Sementara Keraf, menyatakan bahwa narasi adalah suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak-tanduk yang dijalin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu.¹⁶ Dengan satu-kesatuan urutan waktu tersebut, penulis dapat merasakan peristiwa yang dialami oleh penulis. Menulis narasi dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu narasi ekspositoris dan narasi sugestif. Menurut Finoza, narasi ekspositoris merupakan suatu narasi yang hanya bertujuan untuk memberi informasi kepada pembaca agar pengetahuannya bertambah, sedangkan narasi sugestif adalah narasi yang mampu menyampaikan makna kepada pembaca melalui daya khayal.¹⁷ Artinya bahwa narasi sugestif ditulis bukan berdasarkan fakta atau keadaan yang sebenarnya, melainkan berdasarkan imajinasi penulis.

Menurut Dalman narasi adalah cerita yang berdasarkan pada urutan suatu kejadian atau peristiwa, dalam kejadian itu terdapat tokoh yang mengalami konflik.¹⁸ Berdasarkan pengertian tersebut, maka unsur pokok dalam narasi meliputi kejadian, tokoh, dan konflik ketiganya secara kesatuan dapat membentuk alur atau plot. Terkait dengan alur dalam sebuah narasi menurut Mahsun, Narasi adalah tipe teks yang memiliki struktur berpikir:

¹⁶ Gorys Keraf, *Argumentasi dan Narasi* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), p. 136.

¹⁷ Lamuddin Finoza, *Komposisi Bahasa Indonesia: Untuk Mahasiswa Nonjurusan Bahasa* (Jakarta: Diksi, 2013), p. 261.

¹⁸ Dalman, *Keterampilan Menulis*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), p. 105.

judul, pengenalan/orientasi, masalah/komplikasi, dan pemecahan masalah.¹⁹ Artinya, pada teks narasi terdapat alur cerita atau bagian-bagian cerita yang meliputi awal peristiwa berisi pengenalan tokoh dan suasana, bagian tengah peristiwa berisi masalah atau konflik, dan bagian akhir peristiwa berisi penyelesaian masalah atau solusi.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas dapat dinyatakan narasi adalah suatu bentuk tulisan yang isi gagasannya disampaikan secara kronologis, menceritakan peristiwa yang dialami tokoh dengan latar yang jelas, menggunakan struktur kalimat yang lengkap, pilihan kata yang baik, dan ejaan yang benar.

f. Kemampuan Menulis Narasi

Menulis narasi merupakan kegiatan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, menceritakan urutan kejadian suatu peristiwa secara teratur. Oleh karena itu, penilaian terhadap tulisan siswa hendaklah diarahkan pada aspek tata tulis. Nurgiyantoro mengarahkan penilaian menulis pada aspek-aspek; (1) isi gagasan yang disampaikan, (2) organisasi isi, (3) tata kalimat, (4) pilihan kata, dan (5) ejaan.²⁰ Penjelasan dari setiap aspek tersebut adalah (1) Isi gagasan meliputi kesesuaian dengan

¹⁹ Mahsun, *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), p. 27.

²⁰ Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi: Edisi Pertama* (Yogyakarta: BPF, 2010), p. 440.

tema tulisan yang ditentukan. (2) Organisasi isi meliputi pengembangan gagasan atau pikiran pokok paragraf, dalam hal ini berkaitan dengan narasi maka pada organisasi ini perlu diperhatikan unsur-unsur intrinsik narasi yakni tema, alur, tokoh, dan latar. Dalam penulisan narasi, menurut Nurgiyantoro alur bergerak dan meningkat untuk menggambarkan aksi tokoh.²¹ Artinya bahwa alur dan tokoh saling berkaitan, alur berkembang maju karena ada peristiwa yang dilakukan tokoh, sebaliknya karakter tokoh dapat diketahui karena tingkah lakunya dikisahkan secara berurutan lewat alur. (3) Tata kalimat meliputi penggunaan kalimat-kalimat yang efektif. (4) Pilihan kata meliputi ketepatan pilihan kata untuk menimbulkan gagasan yang tepat dan kesesuaian pilihan kata berkaitan dengan sesuai tidaknya kata yang digunakan sehingga tidak merusak suasana atau menyinggung perasaan pembaca. Dan (5) Ejaan meliputi ketepatan menggunakan tanda-tanda baca dan penggunaan huruf kapital.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis narasi adalah suatu kesanggupan dalam mengungkapkan ide-ide/gagasan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menceritakan rangkaian peristiwa yang terjadi secara kronologis dan berlangsung dalam satu kesatuan waktu, sehingga hasilnya dapat dikomunikasikan kepada pembaca. Peneliti

²¹ Burhan Nurgiyantoro, *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2016), p. 78.

menggunakan acuan penilaian menulis narasi untuk siswa sekolah dasar kelas III, yaitu (1) isi gagasan, (2) organisasi isi, (3) struktur kalimat, (4) pilihan kata, dan (5) ejaan.

2. Karakteristik Siswa Kelas III SD

Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda, demikian juga dengan potensinya. Beragam karakteristik tersebut disebabkan oleh perbedaan setiap faktor yang mempengaruhi, yaitu faktor pembawaan dan faktor lingkungan. Tentu saja hal ini didasari berdasarkan masing-masing latar belakang siswa itu sendiri. Hal ini berimplikasi bahwa guru harus memahami karakteristik siswa agar mampu mengembangkan potensi siswa melalui proses pembelajaran.

Menurut Dirman dan Juarsih ciri-ciri siswa pada masa kelas-kelas rendah (6 atau 7 sampai 9 atau 10 tahun) adalah sebagai berikut:

(1) Adanya korelasi positif yang tinggi antara keadaan jasmani dengan prestasi. (2) Sikap tunduk kepada peraturan-peraturan permainan tradisional. (3) Adanya kecenderungan memuji diri sendiri. (4) Membandingkan dirinya dengan peserta didik yang lain. (5) Apabila tidak dapat menyelesaikan suatu soal, maka soal itu dianggap tidak penting. (6) Pada masa ini (terutama usia 6 sampai 8 tahun) peserta didik menghendaki nilai angka rapot yang baik, tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak.²²

²² Dirman dan Cicih Juarsih, *Karakteristik Peserta Didik: Dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), p. 59.

Rentang usia anak pada tingkat kelas III SD adalah 8 - 9 tahun. Menurut Piaget dalam Desmita anak usia SD (7 – 12 tahun) berada pada tahap pemikiran konkret-operasional, yaitu masa di mana aktivitas mental anak terfokus pada objek-objek yang nyata atau pada berbagai kejadian yang pernah dialaminya.²³ Dilihat pada aspek perkembangan bahasa, menurut Santrock anak pada usia 6 – 8 tahun perkembangan kosakatanya terus bertambah cepat, lebih ahli menggunakan aturan sintaksis, dan keahlian bercakap meningkat.²⁴ Adapun menurut Ormrod anak usia 9 – 12 tahun karakteristik kemampuan berbahasanya yaitu pengetahuan sebanyak 80.000 kata, penguasaan banyak kosakata, perbaikan sintaksis, penguasaan banyak kata hubung, dan kemampuan memahami bahasa kiasan.²⁵ Penguasaan dan penggunaan bahasa merupakan aktivitas yang terkoordinir, melalui pengajaran yang tepat dapat membantu memfasilitasi perkembangan kemampuan berbahasa pada siswa.

Pada aspek kemampuan motorik halus, maka anak dalam rentang usia 8 hingga 10 tahun memiliki perkembangan motorik halus yang lebih sempurna, terutama dalam kemampuan menggunakan alat tulis. Menurut Desmita, pada rentang usia ini koordinasi motorik halus berkembang, di

²³ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), p. 104.

²⁴ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*, Diterjemahkan oleh: Tri Wibowo (Jakarta: Kencana, 2007), p. 53.

²⁵ Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan Edisi Keenam*, Diterjemahkan oleh: Wahyu Indianti, dkk (Jakarta: Erlangga, 2008), p. 72.

mana anak sudah dapat menulis dengan baik, ukuran huruf menjadi lebih kecil dan lebih rata.²⁶ Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik siswa kelas III SD sudah lancar menulis.

Dari uraian di atas dapat dinyatakan bahwa Karakteristik perkembangan kognitif, bahasa, dan motorik siswa kelas III SD memungkinkan mereka untuk dapat mengungkapkan ide/gagasan dan imajinasi mereka kedalam bentuk tulisan. Pada usia ini, siswa mampu mengkonstruksi pengetahuan yang dimiliki menjadi sebuah gagasan dan menuliskannya secara sistematis.

B. Acuan Teori Rancangan-rancangan Alternatif atau Desain-desain Alternatif Intervensi Tindakan yang Dipilih

1. Hakikat Media Boneka

a. Pengertian Media Pembelajaran

Pada proses pembelajaran di sekolah bertujuan agar siswa menguasai sejumlah kompetensi baik pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Untuk itu, siswa perlu diarahkan pada kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna, serta dapat membawa perubahan pada diri siswa secara terencana. Interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh lingkungan, yaitu: guru, bahan/materi, berbagai sumber belajar, dan media pembelajaran.

²⁶ Desmita, *op.cit.*, p. 81.

AECT (*Association of Education and Communication Technology, 1977*) dalam Arsyad memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi.²⁷ Menurut Arsyad, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar.²⁸ Hal ini menjelaskan bahwa media pembelajaran digunakan sebagai perantara dalam penyampaian materi, informasi, atau pesan untuk tujuan pembelajaran di sekolah.

Menurut Indriana, media pembelajaran adalah semua bahan dan alat fisik yang mungkin digunakan untuk mengimplementasikan pembelajaran dan memfasilitasi prestasi siswa terhadap sasaran atau tujuan pembelajaran.²⁹ Demikian pula dengan Kustandi dan Sutjipto yang menyatakan bahwa media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna.³⁰ Artinya bahwa media pembelajaran adalah alat atau benda yang berperan sebagai sarana penunjang kegiatan pembelajaran, agar makna dari materi pembelajaran dapat dengan mudah dipahami oleh siswa.

²⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), p. 3.

²⁸ *Ibid.*, p. 10.

²⁹ Dina Indriani, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran* (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), p. 16.

³⁰ Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital Edisi Kedua* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), p. 8.

Pada penelitian ini, media pembelajaran yang digunakan khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Menurut Asih, Media pembelajaran bahasa Indonesia adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang lebih efektif dan efisien dalam diri siswa.³¹ Oleh karena itu, agar belajar mengajar dapat berhasil dengan baik, siswa sebaiknya diajak untuk memanfaatkan semua inderanya. Guru berupaya untuk memberikan rangsangan (stimulus) yang dapat diproses dengan berbagai indera. Semakin banyak alat indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi semakin besar kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dapat dipertahankan dalam ingatan.

Salah satu gambaran yang paling banyak dijadikan acuan sebagai landasan teori penggunaan media dalam proses belajar adalah *Dale's Cone Of Experience* (Kerucut Pengalaman Edgar Dale) dalam Dina.³²

³¹ Asih, *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), p. 200.

³² Dina Indriana, *op.cit.*, p. 24.



Gambar 2.1 Kerucut Pengalaman Edgar Dale

Berdasarkan kerucut pengalaman Edgar Dale diketahui bahwa belajar pengetahuan yang dimiliki siswa diperoleh mulai dari pengalaman langsung (konkret), berdasarkan kenyataan yang ada di lingkungan sekitar siswa, sampai kepada simbol verbal (abstrak).

b. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Ada berbagai jenis media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru, penggunaannya dapat disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Rudy Bret dalam Asih mengklasifikasikan media pembelajaran menjadi tujuh, yaitu sebagai berikut:

- (a) Media audio visual gerak, seperti: film bersuara, pita video, televise, dan animasi.
- (b) Media audio visual diam, seperti: film rangkai suara, halaman suara, dan *sound slide*.
- (c) Media audio semi gerak, seperti: tulisan jauh bersuara.
- (d) Media visual bergerak, seperti: film bisu.
- (e) Media visual diam, seperti:

halaman cetak, foto, *microphone*, dan slide bisu. (f) Media Audio, seperti: radio, telepon, dan pita audio. (g) Media cetak, seperti: buku, modul, dan bahan ajar mandiri.³³

Secara garis besar, pengklasifikasian media pembelajaran terbagi menjadi tiga jenis yaitu media visual, media audio, dan media audiovisual. Ketiganya memiliki karakteristik yang berbeda. Media visual adalah media yang digunakan yang didominasi dengan melibatkan indera penglihatan, media audio adalah untuk fokus penyampaian informasi yang melibatkan indera pendengaran, dan media audiovisual adalah media yang dapat digunakan dengan melibatkan baik indera penglihatan maupun indera pendengaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran dan merangsang pikiran dan perasaan siswa terhadap pembelajaran yang berlangsung sehingga dapat menciptakan terjadinya proses belajar yang lebih efektif dan efisien.

c. Media Boneka

Dari sekian banyaknya jumlah dan jenis media pembelajaran, salah satunya yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah media boneka. Menurut Daryanto boneka adalah benda tiruan dari bentuk manusia dan atau binatang. Sebagai media pembelajaran, boneka dapat dimainkan

³³ Asih, *op.cit.*, pp. 204 - 205.

dalam bentuk sandiwara boneka.³⁴ Berdasarkan pengklasifikasian media pembelajaran, media boneka termasuk ke dalam jenis media tiga dimensi. Daryanto menjelaskan media tiga dimensi adalah sekelompok media tanpa proyeksi yang penyajiannya secara visual tiga dimensional.³⁵ Berdasarkan pengertian tersebut bahwa media boneka berwujud sebagai tiruan yang mewakili aslinya (manusia atau binatang) kemudian untuk menyampaikan pesan atau materi pembelajaran dapat ditampilkan dalam bentuk pertunjukan cerita.

Menurut Sudjana dan Rivai menyatakan bahwa secara umum boneka (*marionette* dalam bahasa Perancis) ada dua yaitu: (1) Tubuh yang dihubungkan dengan lengan, kaki dan badannya, digerakkan dari atas dengan tali-tali atau kawat-kawat halus, jenis boneka ini yang disebut *marionette*. (2) Boneka yang digerakkan dari bawah oleh seseorang yang tangannya dimasukkan ke bawah pakaian boneka disebut boneka tangan.³⁶ Selain itu, jenis boneka lainnya yang juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran adalah: boneka jari (dimainkan dengan jari tangan); boneka tongkat seperti wayang-wayangan; boneka bayang-bayang (*shadow puppet*) dimainkan dengan cara mempertontonkan gerak bayang-bayangnya.

³⁴ Daryanto, *Media Pembelajaran* (Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2015), p. 33.

³⁵ *Ibid.*, p. 29.

³⁶ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran: Penggunaan dan Pembuatannya* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), p. 188.

Madyawati menyatakan bahwa tercatat sekitar tahun 1940-an boneka sebagai media pendidikan telah terkenal dan digunakan pada sekolah-sekolah dasar dan sekolah lanjutan. Di negara-negara Eropa, seni membuat boneka terkenal melebihi di Amerika dan digunakan pula sebagai media pembelajaran di sekolah-sekolah.³⁷ Hal ini menunjukkan bahwa boneka bukanlah benda asing bagi anak-anak, bahkan benda ini digunakan sebagai media pembelajaran di sekolah. Segala sesuatu yang dekat dengan dunia anak dan dikondisikan menjadi sesuatu yang dapat digunakan sebagai media belajar anak akan berpengaruh baik terhadap hasil yang hendak dicapai.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa media boneka adalah benda tiga dimensi berbentuk tiruan dari manusia atau hewan dengan beragam karakter, yang dimainkan dalam sandiwara boneka untuk merangsang pikiran, perasaan, dan imajinasi siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan.

d. Manfaat Media Boneka

Boneka sebagai media pembelajaran memiliki banyak kelebihan atau manfaat. Siswa sekolah dasar pada umumnya menyukai boneka, sehingga cerita yang dituturkan melalui karakter boneka tentunya akan mengundang minat dan perhatiannya. Seperti yang dipaparkan Daryanto bahwa

³⁷ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), p. 185.

keuntungan menggunakan media boneka adalah efisien terhadap waktu, tempat, biaya, dan persiapan; tidak memerlukan keterampilan yang rumit; dapat mengembangkan imajinasi dan aktivitas anak dalam suasana gembira.³⁸ Untuk penggunaan media pembelajaran di sekolah dasar, boneka dapat disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan anak. Boneka yang digunakan biasanya boneka yang mewakili tokoh anggota keluarga, seperti ayah, ibu, anak laki-laki, anak perempuan, kakek, dan nenek. Selain itu juga, boneka yang mewakili tokoh hewan, seperti sapi, kucing, dan kelinci.

Belajar dengan melihat (visual) dan mendengarkan (audio) menggunakan boneka akan sangat membantu siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya. Hal ini berarti, boneka bisa menjadi pengalih perhatian siswa sekaligus media untuk berekspresi atau menyatakan perasaannya, bahkan boneka bisa mendorong tumbuhnya fantasi atau imajinasi siswa. Media boneka berfungsi sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Artinya media boneka sebagai alat/perantara yang memudahkan guru untuk menyampaikan materi ajar, misalnya digunakan untuk melibatkan siswa ke dalam cerita yang sedang disampaikan agar siswa mampu menangkap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Dengan media boneka siswa tertarik untuk berimajinasi, kemudian berusaha mencari kosa kata yang tepat untuk mengungkapkan ide yang ada pada pikiran mereka.

³⁸ Daryanto, *op.cit.*, p. 33.

Media boneka dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak. Menurut Kurniawan penciptaan situasi belajar yang aktif dalam pembelajaran harus diformat dalam permainan yang sesuai dengan aspek perkembangan anak, salah satunya aspek lingual. Pembelajaran aktif didesain dan diciptakan berkaitan dengan eksplorasi kemampuan berbahasa anak melalui kegiatan-kegiatan bercerita yang menyenangkan.³⁹ Artinya dalam pembelajaran bahasa pada anak dapat dilakukan melalui kegiatan bercerita yang salah satu contohnya adalah bercerita dengan menggunakan media boneka. Dengan demikian, media boneka dapat digunakan sebagai alat atau perantara untuk menstimulus siswa dalam memahami alur cerita dalam suatu narasi, merangsang imajinasi, dan memperkaya kosakata siswa, sehingga hal ini memudahkan siswa dalam mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan ke dalam bahasa tulis.

e. Penggunaan Media Boneka dalam Pembelajaran Menulis Narasi

Dalam pembelajaran bahasa media digunakan sebagai sarana yang memberikan stimulan untuk berkomunikasi. Media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis, antara lain berupa media visual, audio, dan audiovisual. Media boneka sebagai salah satu media visual bahkan audiovisual (penceritaan) dalam pembelajaran menulis dimaksudkan untuk

³⁹ Heru Kurniawan, *Pembelajaran Menulis Kreatif: Berbasis Komunikatif dan Apresiatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), p. 21.

menyediakan bahan yang mengandung pesan dalam bentuk pesan suara/suara dan gambar yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa dalam menulis. Pada pembelajaran menulis narasi, media boneka digunakan sebagai sarana bagi siswa untuk memahami suatu rangkaian peristiwa, narasi/cerita dan menemukan unsur-unsur narasi diantaranya alur dan tokoh cerita melalui kegiatan bercerita yang dilakukan oleh guru atau siswa itu sendiri. Kegiatan tersebut menjadi bagian awal dari tahapan menulis, yakni persiapan menulis yang mana siswa berusaha mengumpulkan bahan/informasi atau mencari ide-ide untuk selanjutnya ide atau gagasan tersebut dapat dituangkan ke dalam tulisan.

Kemampuan menulis erat kaitannya dengan kemampuan berbahasa yang lainnya, maka dengan digunakannya media boneka ini ketiga aspek kemampuan berbahasa lainnya seperti menyimak, membaca dan berbicara dapat aktif. Schunk menggambarkan aktivitas dalam pembelajaran bahasa meliputi kegiatan mendengarkan perkataan, membaca teks, berpikir apa yang dikatakan atau apa yang mereka baca, dan menyusun kalimat-kalimat untuk menulis atau berbicara. Menurut Schunk aktivitas yang terkordinir ini menyiratkan bahwa perkembangan kemampuan berbahasa seharusnya ditunjang dengan pengajaran yang mengkoordinasikan fungsi-fungsi ini; yakni pengalaman-pengalaman yang melibatkan penglihatan, pendengaran,

perkataan, dan aktivitas berpikir.⁴⁰ Artinya bahwa dalam pembelajaran bahasa di sekolah guru hendaknya mendesain pembelajaran yang melibatkan siswa dalam aktivitas menyimak, membaca, berbicara, dan menulis.

Media boneka digunakan dalam kegiatan pembelajaran harus dipersiapkan dengan matang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Menurut Daryanto, agar penggunaan media boneka menjadi efektif maka harus memperhatikan hal-hal berikut, yakni: merumuskan tujuan pengajaran secara jelas, didahului dengan pembuatan naskahnya, lebih banyak mementingkan gerak daripada verbal, dimainkan sekitar 10 – 15 menit, diselingi dengan nyanyian, cerita disesuaikan dengan usia anak, diikuti dengan tanya jawab, dan siswa diberi peluang memainkannya.⁴¹

Adapun menurut Heinich dan kawan-kawan mengajukan model perencanaan penggunaan media yang efektif yaitu ASSURE. ASSURE adalah singkatan dari *Analyze learner characteristic, State objective, Select, or modify media, Utilize, Require learner respons, and Evaluate*.⁴² Model ini menyarankan enam kegiatan dalam perencanaan pembelajaran sebagai berikut: (a) menganalisis karakteristik umum kelompok sasaran, (b) menyatakan atau merumuskan tujuan pembelajaran, (c) memilih, memodifikasi atau merancang dan mengembangkan materi dan media yang

⁴⁰ Dale H. Schunk, *Teori-teori Pembelajaran: Perspektif Pendidikan Edisi Keenam*, Diterjemahkan oleh: Eva Hamdiah dan Rahmat Fajar (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), pp. 77-78.

⁴¹ Daryanto, *op.cit.*, p. 33.

⁴² Azhar Arsyad, *op.cit.*, p. 67.

tepat, (d) menggunakan materi dan media, (e) meminta tanggapan dari siswa, (f) mengevaluasi proses belajar.

Sebagai guru hendaknya melakukan perencanaan awal dalam penggunaan media sebelum melaksanakan pembelajaran. Pertama, perlunya menganalisis karakteristik siswa, baik dari segi perkembangan kognitif, bahasa, emosi, maupun keadaan fisik siswa. Selanjutnya adalah merumuskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa setelah proses pembelajaran dengan menggunakan media tersebut. Barulah guru menentukan media pembelajaran apa yang tepat dengan materi yang sudah ditentukan. Apabila perencanaan awal tadi sudah dilakukan guru dan sudah ditentukan media pembelajaran yang tepat, maka guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan media itu. Tentunya dalam pelaksanaannya nanti guru sudah mempersiapkan waktu yang diperlukan, persiapan ruangan dan fasilitas pendukung lainnya.

Setelah proses pembelajaran dengan menggunakan media tersebut dilaksanakan, guru sebaiknya mendorong siswa untuk memberikan respon atau tanggapan mengenai materi atau bahan yang sudah disampaikan melalui penggunaan media. Dengan demikian, siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Terakhir, guru mengevaluasi proses belajar untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa mengenai tujuan pembelajaran dan keefektivan media yang digunakan.

Berdasarkan uraian di atas, maka hal-hal yang dilakukan dalam penggunaan media boneka adalah sebagai berikut: (1) menganalisis karakteristik siswa, (2) merumuskan tujuan pembelajaran, (3) mengembangkan materi menulis narasi dengan media boneka, (4) memilih media boneka, (5) melaksanakan langkah-langkah pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media boneka, (6) memberikan tanggapan, dan (7) mengevaluasi proses belajar.

C. Bahasan Hasil-hasil Penelitian yang Relevan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti lain di lapangan, ada penelitian yang relevan dengan kajian penelitian ini. Penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas III SD melalui Penggunaan Media *Wordless Book*” dilakukan oleh Dina Apriyani. Hasil penelitian ini menghasilkan data dengan kesimpulan bahwa dengan Media *Wordless Book* dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi terbukti dari persentase yang ditunjukkan pada pra tindakan 57,9% dan pada siklus I meningkat menjadi 82,6%.⁴³

Penelitian tentang “Upaya Meningkatkan Keterampilan Menyimak dengan Penggunaan Media Boneka pada Siswa Kelas II (Penelitian Tindakan Kelas di SDN Tanah Tinggi 03 Pagi Jakarta Pusat)” dilakukan oleh Arinda

⁴³ Dina Apriyani, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas III SD melalui Penggunaan Media *Wordless Book* (Penelitian Tindakan Kelas di SDN Pekayon Jaya VII, Bekasi Selatan)”, *skripsi* (Jakarta: FIP Universitas Negeri Jakarta, 2010), p. 108.

Permata Sari. Hasil penelitian ini menghasilkan data dengan kesimpulan bahwa dengan penggunaan media boneka dapat meningkatkan keterampilan menyimak terbukti dari persentase yang ditunjukkan pada siklus I 68% dan pada siklus II meningkat menjadi 88%.⁴⁴

Penelitian tentang “Peningkatan Kemampuan Bercerita melalui Media Boneka Tangan pada Siswa Kelas II SDN Tebet Barat 06 Petang Jakarta Selatan” dilakukan oleh Febri Sandi Purba. Hasil penelitian ini menghasilkan data dengan kesimpulan bahwa dengan penggunaan media boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan bercerita terbukti dari persentase yang ditunjukkan pada siklus I 70% dan pada siklus II meningkat menjadi 75%.⁴⁵

Peneliti menggunakan ketiga penelitian di atas sebagai hasil penelitian yang relevan. Oleh karena itu peneliti memilih media boneka sebagai sarana penelitian untuk melihat adakah peningkatan terhadap kemampuan menulis narasi pada siswa kelas III SDN Guntur 03 Pagi Jakarta Selatan.

⁴⁴ Arinda Permata Sari, “Upaya Meningkatkan Keterampilan Menyimak dengan Penggunaan Media Boneka pada Siswa Kelas II (Penelitian Tindakan Kelas di SDN Tanah Tinggi 03 Pagi Jakarta Pusat)”, *skripsi* (Jakarta: FIP Universitas Negeri Jakarta, 2013), p. 70.

⁴⁵ Febri Sandi Purba, “Peningkatan Kemampuan Bercerita melalui Media Boneka Tangan pada Siswa Kelas II SDN Tebet Barat 06 Petang Jakarta Selatan”, *skripsi* (Jakarta: FIP Universitas Negeri Jakarta, 2013), p. 68.

D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib untuk dipelajari pada semua jenjang pendidikan. Apabila siswa menguasai bahasa Indonesia dengan baik, maka akan memudahkan siswa untuk memahami pelajaran lain. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat aspek kemampuan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Walaupun ke empat aspek tersebut memiliki karakteristik yang berbeda-beda, semuanya saling berkaitan. Oleh karena itu, semua kemampuan berbahasa haruslah dikuasai oleh siswa. Dengan menguasai kemampuan berbahasa maka siswa dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Komunikasi dapat dilakukan baik secara lisan maupun tulisan yaitu melalui berbicara dan menulis.

Menulis menjadi bagian dari kegiatan sehari-hari dan merupakan pekerjaan yang mulia karena bisa memberikan ilmu yang diketahui kepada orang lain. Pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki akan sirna jika tidak ditulis. Oleh karenanya, kemampuan menulis harus ditingkatkan sejak sedini mungkin atau mulai dari pendidikan sekolah dasar. Di sekolah dasar, sejak siswa memasuki kelas III pembelajaran menulis lanjut sudah dimulai. Salah satu kemampuan yang perlu dimiliki siswa kelas III SD adalah menulis narasi. Pembelajaran menulis narasi bertujuan agar siswa dapat mengungkapkan ide dan perasaannya dalam bentuk tulisan.

Pada kenyataannya di lapangan tidak demikian, yang terjadi saat ini, pembelajaran menulis dianggap sulit dipelajarari oleh siswa. Berdasarkan hasil observasi di SDN Guntur 03 Pagi, diperoleh informasi bahwa kemampuan menulis narasi pada siswa kelas III masih rendah. Pada saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menulis narasi, peneliti mengamati siswa mengalami kesulitan dalam menemukan ide dan mengungkapkannya ke dalam bentuk tulisan narasi. Setelah dilakukan penilaian oleh guru kelas, terlihat hasil tulisan dari sebagian besar siswa belum memenuhi kriteria penilaian menulis yang baik. Hal tersebut terlihat dari kalimat yang ditulis kurang efektif, kesalahan dalam pemilihan kata (kata dasar, kata majemuk, dan kata hubung), kesalahan ejaan seperti penulisan huruf kapital dan penggunaan tanda baca. Selain itu, alur cerita yang dibuat pun belum ditulis secara kronologis/berurutan. Kurangnya minat dan motivasi dalam mengikuti pelajaran menulis juga menjadi hambatan bagi siswa dalam melatih kemampuan menulis narasi. Hal ini disebabkan salah satunya karena guru kurang memaksimalkan penggunaan media dalam proses pembelajaran menulis narasi.

Begitu pentingnya kemampuan menulis yang harus dikuasai siswa, maka salah satu cara untuk mengatasi masalah siswa yang kesulitan dalam menulis narasi adalah melalui penggunaan media. Dalam pembelajaran bahasa indonesia penggunaan media pembelajaran sangat diperlukan sebagai perangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa dalam

mata pelajaran bahasa Indonesia. Khususnya dalam pembelajaran menulis narasi media yang dapat digunakan adalah media boneka. Belajar dengan melihat (visual) dan mendengarkan (audio) menggunakan boneka akan sangat membantu siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya. Hal ini berarti, boneka bisa menjadi pengalih perhatian siswa sekaligus media untuk berekspresi atau menyatakan perasaannya, bahkan boneka bisa mendorong tumbuhnya fantasi atau imajinasi siswa.

Media boneka dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak. Guru dapat mengeksplorasi kemampuan berbahasa anak melalui kegiatan-kegiatan bercerita yang menyenangkan. Khususnya pada siswa kelas tiga sekolah dasar yang memiliki karakteristik suka bercerita dan berada pada tahap-tahap awal dari pembelajaran bahasa, maka tugas menulis yang diberikan sebaiknya dirancang mirip seperti bahasa lisan, misalnya melalui bercerita dengan menggunakan media boneka. Dengan demikian, media boneka dapat digunakan sebagai alat atau perantara untuk menstimulus siswa dalam memahami alur cerita dalam suatu narasi, merangsang imajinasi, dan memperkaya kosakata siswa, sehingga hal ini memudahkan siswa dalam mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan ke dalam bahasa tulis.

Berdasarkan teori-teori yang sudah didapatkan, peneliti berkeyakinan bahwa melalui penggunaan media boneka dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi pada siswa kelas III SDN Guntur 03 Pagi Jakarta Selatan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi melalui penggunaan media boneka pada siswa kelas III SDN Guntur 03 Pagi Jakarta Selatan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Gunutur 03 Pagi yang berlokasi di Jl. Halimun Raya No. 2 RT.15/RW.6 Jakarta Selatan. Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan September s.d November 2016, semester I tahun pelajaran 2016/2017.

C. Metode dan Desain Intervensi Tindakan

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan (*action research*). Dikarenakan penelitian ini dilakukan di dalam kelas berarti disebut penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar siswa di kelas. Menurut Kemmis dan Mc Taggart, Penelitian Tindakan Kelas adalah gerakan

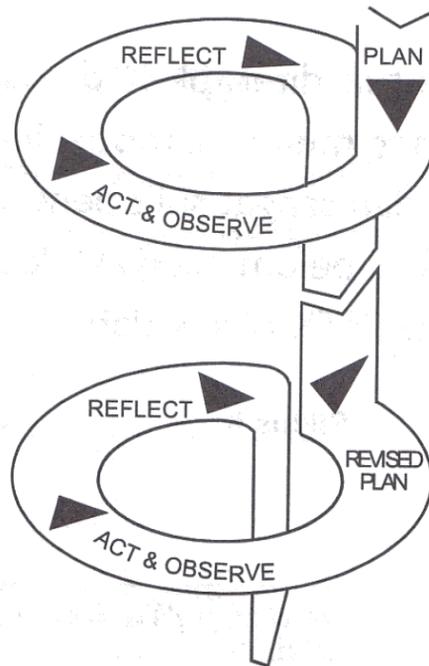
diri sepenuhnya yang dilakukan oleh peserta didik untuk meningkatkan pemahaman.¹ Adapun menurut Maharani, PTK adalah suatu pengamatan yang menerapkan tindakan di dalam kelas dengan menggunakan aturan sesuai dengan metodologi penelitian yang dilakukan dalam beberapa periode atau siklus.² Dengan demikian penelitian tindakan kelas dilakukan untuk memperbaiki suatu kondisi yang ada di kelas yang dilakukan dalam beberapa siklus hingga hasil yang diharapkan meningkat sesuai dengan target yang ditetapkan.

2. Desain Intervensi Tindakan / Rancangan Siklus Penelitian

Penelitian ini disusun dengan desain intervensi tindakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Desain intervensi penelitian menggunakan model Kemmis dan Taggart. Menurut Kemmis dan Taggart dalam Maharani ada beberapa prosedur kerja dalam penelitian tindakan kelas ini yakni terdiri atas empat kegiatan yang ada pada siklus, yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*action*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflection*). Berikut ini adalah gambaran siklus yang terdapat pada model Kemmis dan Mc Taggart:

¹ Ervina Maharani, *Panduan Sukses Menulis Penelitian Tindakan Kelas Yang Sempel, Cepat dan Memikat* (Yogyakarta: Parasmu, 2014), p. 19.

² *Ibid.*, p. 21



Gambar 3.1 Siklus PTK Model Kemmis dan Mc Taggart³

Berdasarkan model di atas, maka penelitian ini dilaksanakan diawali dengan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi yang disebut dengan siklus I, selanjutnya siklus II ditentukan oleh hasil refleksi siklus I dengan memperbaiki perencanaan awal dan pemecahan masalah berdasarkan masalah yang ada pada siklus I. Demikian seterusnya sampai terjadi peningkatan kemampuan menulis narasi yang dapat dilihat dari peningkatan nilai menulis yang tercermin pada hasil tes menulis siswa. Pada pelaksanaan siklus ini peneliti yang merencanakan dan melakukan tindakan. Adapun untuk

³ *ibid.*, p. 46.

mengobservasi dan merefleksi pembelajaran yang dilakukan dibutuhkan juga rekan sejawat untuk bertindak sebagai *observer*.

D. Subjek dan Partisipan yang Terlibat dalam Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Guntur 03 Pagi Jakarta Selatan dengan jumlah 32 siswa yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Adapun partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah guru kelas III SDN Guntur 03 Pagi sebagai *observer* dan kolaborator yang dipercaya dapat bekerja sama untuk memberi masukan, kritik, dan saran yang membangun dalam penelitian ini.

E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian

Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai perancang rencana penelitian dan sebagai pelaksana utama. Peneliti merancang penelitian tindakan bekerja sama dengan guru kelas sebagai pengamat (*observer*) selama proses pembelajaran yang berlangsung. Posisi peneliti dalam penelitian kali ini juga sebagai pelaksana utama yang melakukan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menulis narasi di kelas III SDN Guntur 03 Pagi, melakukan proses belajar pembelajaran di kelas sesuai fokus penelitian. Pada proses ini, peneliti menggunakan media boneka untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi pada siswa kelas III SD.

F. Tahapan Intervensi Tindakan

Pada proses penelitian yang dilakukan ada empat tahap yang harus dilaksanakan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Tabel 3.1 Tahapan Intervensi Tindakan

Siklus	Tahap Kegiatan	Kegiatan
I	Perencanaan Tindakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merencanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media boneka. 2. Menentukan materi pembelajaran untuk setiap pertemuan. 3. Menyiapkan media boneka untuk melakukan pembelajaran menulis narasi 4. Mengembangkan skenario pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah penggunaan media boneka. 5. Membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). 6. Mempersiapkan alat pengumpulan data, yakni lembar evaluasi kemampuan menulis narasi siswa, lembar instrumen pemantau tindakan, catatan lapangan, dan dokumentasi selama proses pembelajaran.
	Pelaksanaan Tindakan	<p>Pertemuan 1</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 2. Guru menggali pengetahuan awal siswa terkait materi yang akan dipelajari. 3. Guru bercerita dengan menggunakan media boneka. 4. Siswa menyimak cerita yang disampaikan dengan menggunakan boneka. 5. Siswa melakukan tanya jawab terkait cerita yang disimak. 6. Siswa menentukan unsur-unsur intrinsik cerita/narasi dengan diskusi kelompok. 7. Siswa menuliskan kembali cerita yang telah disimak. 8. Guru menjelaskan langkah-langkah menulis narasi. 9. Guru memberikan boneka sebagai media untuk

		<p>latihan menulis narasi.</p> <ol style="list-style-type: none"> 10. Guru memberikan LKS yang berisi lembar penugasan untuk menulis narasi. 11. Siswa menulis narasi dengan tema “Menolong teman”. 12. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal-hal yang sulit atau belum dipahami.
		<p>Pertemuan 2</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 2. Guru menggali pengetahuan awal siswa terkait materi yang akan dipelajari. 3. Guru membimbing siswa mengembangkan pikiran pokok menjadi paragraf narasi yang runtut. 4. Siswa menulis cerita narasi mulai dari bagian awal cerita, inti cerita, sampai akhir cerita. 5. Guru membimbing siswa memperbaiki tulisan dengan memperhatikan kesalahan ejaan dan tanda baca. 6. Siswa mengoreksi hasil tulisan antar sesama teman. 7. Siswa membacakan hasil menulis narasi dengan menggunakan boneka yang sesuai dengan tokoh cerita yang dibuat. 8. Guru mengomentari hasil menulis narasi siswa. 9. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal-hal yang sulit atau belum dipahami. 10. Guru memberikan penilaian terhadap hasil menulis narasi siswa.
		<p>Pertemuan 3</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 2. Guru menggali pengetahuan awal siswa terkait materi yang akan dipelajari. 3. Siswa menceritakan pengalaman yang menyenangkan bersama teman secara lisan. 4. Guru memberikan lembar evaluasi tes menulis narasi dengan tema “Persahabatan”. 5. Siswa menulis cerita narasi mulai dari bagian awal cerita, inti cerita, sampai akhir cerita. 6. Guru membimbing siswa memperbaiki tulisan dengan memperhatikan kesalahan ejaan dan

		<p>tanda baca.</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Siswa membacakan hasil menulis narasi di depan kelas. 8. Guru memberikan pujian dan tepuk tangan kepada siswa yang berani maju di depan kelas. 9. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal-hal yang sulit atau belum dipahami. 10. Guru memberikan penilaian terhadap hasil tes menulis narasi siswa.
	Pengamatan Tindakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pengamatan selama pelaksanaan tindakan berlangsung dengan menggunakan instrumen tindakan aktivitas guru dan siswa. 2. Menilai hasil tindakan dengan mengisi instrumen aktivitas guru dan siswa. 3. Membuat laporan catatan lapangan selama pelaksanaan tindakan berlangsung. 4. Mendokumentasikan saat proses pembelajaran berlangsung.
	Refleksi Tindakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan diskusi dan tanya jawab dengan <i>observer</i> mengenai kekurangan dan kelebihan selama proses pembelajaran berlangsung. 2. Melakukan evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan. 3. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai dengan evaluasi yang telah dilakukan pada siklus I.
II	Perencanaan Tindakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merencanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media boneka. 2. Menentukan materi pembelajaran untuk setiap pertemuan. 3. Menyiapkan media boneka untuk melakukan pembelajaran menulis narasi 4. Mengembangkan skenario pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah penggunaan media boneka. 5. Membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). 6. Mempersiapkan alat pengumpulan data, yakni lembar evaluasi kemampuan menulis narasi siswa, lembar instrumen pemantau tindakan, catatan

		lapangan, dan dokumentasi selama proses pembelajaran.
	Pelaksanaan Tindakan	<p>Pertemuan 1</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 2. Guru menggali pengetahuan awal siswa terkait materi yang akan dipelajari. 3. Guru bercerita dengan menggunakan media boneka. 4. Siswa menyimak cerita yang disampaikan dengan menggunakan boneka. 5. Guru dan siswa melakukan tanya jawab terkait cerita yang disimak. 6. Siswa menentukan unsur-unsur intrinsik cerita/narasi dengan diskusi kelompok. 7. Siswa menuliskan kembali cerita yang telah disimak. 8. Guru menjelaskan langkah-langkah menulis narasi. 9. Guru memberikan boneka sebagai media untuk latihan menulis narasi. 10. Guru memberikan LKS yang berisi lembar penugasan untuk menulis narasi. 11. Siswa menulis narasi dengan tema "Menolong anggota keluarga". 12. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal-hal yang sulit atau belum dipahami.
		<p>Pertemuan 2</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 2. Guru menggali pengetahuan awal siswa terkait materi yang akan dipelajari. 3. Guru membimbing siswa mengembangkan pikiran pokok menjadi paragraf narasi yang runtut. 4. Siswa menulis cerita narasi mulai dari bagian awal cerita, inti cerita, sampai akhir cerita. 5. Guru membimbing siswa memperbaiki tulisan dengan memperhatikan kesalahan ejaan dan tanda baca. 6. Siswa mengoreksi hasil tulisan antar sesama teman. 7. Siswa membacakan hasil menulis narasi dengan menggunakan boneka yang sesuai dengan tokoh cerita yang dibuat.

		<ol style="list-style-type: none"> 8. Guru mengomentari hasil menulis narasi siswa. 9. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal-hal yang sulit atau belum dipahami. 10. Guru memberikan penilaian terhadap hasil menulis narasi siswa.
		<p>Pertemuan 3</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 2. Guru menggali pengetahuan awal siswa terkait materi yang akan dipelajari. 3. Siswa menceritakan pengalaman yang menyenangkan bersama teman secara lisan. 4. Guru memberikan lembar evaluasi tes menulis narasi dengan tema “Liburan bersama keluarga”. 5. Siswa menulis cerita narasi mulai dari bagian awal cerita, inti cerita, sampai akhir cerita. 6. Guru membimbing siswa memperbaiki tulisan dengan memperhatikan kesalahan ejaan dan tanda baca. 7. Siswa membacakan hasil menulis narasi di depan kelas. 8. Guru memberikan pujian dan tepuk tangan kepada siswa yang berani maju di depan kelas. 9. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal-hal yang sulit atau belum dipahami. 10. Guru memberikan penilaian terhadap hasil tes menulis narasi siswa.
	Pengamatan Tindakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pengamatan selama pelaksanaan tindakan berlangsung dengan menggunakan instrumen tindakan aktivitas guru dan siswa. 2. Menilai hasil tindakan dengan mengisi instrumen aktivitas guru dan siswa. 3. Membuat laporan catatan lapangan selama pelaksanaan tindakan berlangsung. 4. Mendokumentasikan saat proses pembelajaran berlangsung.
	Refleksi Tindakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan diskusi dan tanya jawab dengan observer mengenai kekurangan dan kelebihan selama proses pembelajaran berlangsung.

		2. Melakukan evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan.
--	--	---

G. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan

Hasil intervensi tindakan yang diharapkan adalah dengan menggunakan media boneka, ada peningkatan kemampuan menulis narasi pada siswa kelas III SDN Guntur 03 Pagi Jakarta Selatan yang ditandai dari perolehan data penilaian hasil tes menulis narasi siswa. Penelitian dianggap berhasil apabila pada akhir siklus terdapat 80% dari jumlah seluruh siswa kelas III sudah mencapai nilai menulis narasi ≥ 70 yang termasuk dalam kriteria menulis yang baik. Kemudian pemantau aktivitas tindakan guru dan siswa untuk media boneka dianggap berhasil apabila sudah mencapai 90% dari indikator pemantau tindakan.

Jika hasil pengamatan sudah menunjukkan hasil yang diinginkan, maka penelitian dapat dikatakan berhasil dan tidak lagi dilanjutkan ke siklus berikutnya. Apabila hasil yang dicapai dari proses pengamatan masih kurang dari kriteria yang telah dibuat, maka perlu dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya.

H. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang dikumpulkan ada 2 jenis yaitu: (1) Data pemantau tindakan (*action*) yaitu data untuk mengontrol kesesuaian rencana dengan pelaksanaan tindakan, yaitu pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media boneka. (2) Data hasil penelitian (*research*) yaitu data hasil tindakan yang diperoleh langsung dari hasil tes menulis narasi siswa kelas III SDN Guntur 03 Pagi Jakarta Selatan.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian tindakan dibedakan menjadi dua, yaitu: (1) sumber data pemantau tindakan yang diambil dari data hasil pengamatan observer terhadap guru yang melaksanakan pembelajaran dan siswa yang melakukan kegiatan belajar dengan menggunakan media boneka, catatan lapangan didukung dengan foto dan (2) sumber data hasil penelitian yang diambil dari hasil tes menulis narasi siswa kelas III SDN Guntur 03 Pagi Jakarta Selatan pada setiap akhir siklus.

I. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan hasil selama proses pembelajaran, peneliti menggunakan lembar observasi terstruktur sebagai alat penilaiannya, serta catatan lapangan yang dibuat

berdasarkan situasi kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, dibantu dengan menggunakan kamera sebagai alat dokumentasi kegiatan pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian adalah dengan cara tes kemampuan menulis narasi siswa pada setiap akhir siklus.

1. Instrumen Kemampuan Menulis Narasi

a. Definisi Konseptual

Kemampuan menulis narasi adalah suatu kesanggupan dalam mengungkapkan ide-ide/gagasan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menceritakan rangkaian peristiwa yang terjadi secara kronologis dan berlangsung dalam satu kesatuan waktu, sehingga hasilnya dapat dikomunikasikan kepada pembaca.

b. Definisi Operasional

Kemampuan menulis narasi adalah skor yang diperoleh siswa setelah mengerjakan tes menulis narasi. Adapun acuan penilaian menulis narasi untuk siswa sekolah dasar kelas III, yaitu (1) isi gagasan, (2) organisasi isi, (3) struktur kalimat, (4) pilihan kata, dan (5) ejaan.

c. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen kemampuan menulis narasi dengan menggunakan media boneka di kelas III SDN Gunutr 03 Pagi Jakarta Selatan, dijelaskan dalam tabel.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Menulis Narasi

Aspek/Unsur yang dinilai	Indikator	Bobot
Isi Gagasan	<ul style="list-style-type: none"> - Menuliskan isi gagasan dengan jelas, logis, dan sesuai dengan tema yang ditentukan. - Menentukan judul sesuai dengan isi gagasan. 	25%
Organisasi Isi	Menuliskan gagasan dengan memenuhi 4 unsur intrinsik narasi yaitu: <ul style="list-style-type: none"> - Tema, mengandung unsur pendidikan yaitu sesuai dengan kehidupan anak sehari-hari. - Tokoh, terdapat beberapa tokoh cerita. - Latar, terdapat latar tempat dan waktu yang jelas. - Alur, mengembangkan tulisan narasi secara kronologis/runtut dengan alur maju yang terdiri dari bagian awal cerita, inti cerita, dan akhir cerita. 	25%
Struktur Kalimat	<ul style="list-style-type: none"> - Menuliskan kalimat lengkap yaitu mengandung SPOK/SP/SPK dan kalimat tersusun secara efektif 	20%
Pilihan Kata	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan pilihan kata dari segi bentuk (kata dasar, kata berimbuhan, kata hubung, dan kata majemuk) dengan tepat - Menggunakan pilihan kata dari segi makna dengan tepat. 	15%
Ejaan	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan huruf kapital dan tanda baca (titik dan koma) dengan tepat. 	15%

Tabel 3.3 Rubrik Penilaian Kemampuan Menulis Narasi

Aspek/Unsur yang Dinilai	Indikator	Deskriptor	Skor
Isi Gagasan	<ul style="list-style-type: none"> - Menuliskan isi gagasan dengan jelas, logis, dan sesuai dengan tema yang ditentukan. - Menentukan judul sesuai dengan isi gagasan. 	- Isi gagasan dikemukakan dengan jelas, logis, dan sesuai dengan tema yang ditentukan. Judul sesuai dengan isi cerita.	4
		- Isi gagasan dikemukakan dengan jelas, logis, dan sesuai dengan tema yang ditentukan. Tetapi judul kurang sesuai dengan isi gagasan.	3
		- Isi gagasan dikemukakan dengan kurang jelas, logis, dan sesuai dengan tema yang ditentukan. Serta judul tidak sesuai dengan isi gagasan.	2
		- Isi gagasan yang dikemukakan tidak sesuai tema yang ditentukan dan judul tidak sesuai dengan isi gagasan.	1
Organisasi Isi	Menuliskan gagasan dengan memenuhi 4 unsur intrinsik narasi yaitu: <ul style="list-style-type: none"> - Tema, mengandung unsur pendidikan yaitu sesuai dengan kehidupan anak. - Tokoh, terdapat beberapa tokoh cerita. - Latar, terdapat latar tempat dan waktu yang jelas - Alur, menyusun tulisan narasi 	Terdapat unsur-unsur intrinsik narasi yaitu: <ul style="list-style-type: none"> - Tema, mengandung unsur pendidikan yaitu sesuai dengan kehidupan anak sehari-hari. - Tokoh, terdapat beberapa tokoh cerita. - Latar, terdapat latar tempat dan waktu yang jelas. - Alur, menyusun tulisan narasi secara kronologis/runtut dengan alur maju yang terdiri dari bagian awal cerita, inti cerita, dan akhir cerita. 	4
		Terdapat unsur-unsur intrinsik narasi yaitu: <ul style="list-style-type: none"> - Tema, mengandung unsur pendidikan yaitu sesuai dengan 	3

	<p>secara kronologis/runtut dengan alur maju yang terdiri dari bagian awal cerita, inti cerita, dan akhir cerita.</p>	<p>kehidupan anak sehari-hari.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tokoh, terdapat beberapa tokoh cerita. - Latar, terdapat latar tempat dan waktu yang jelas. - Alur, menyusun tulisan narasi kurang secara kronologis/runtut dengan alur maju yang terdiri dari bagian awal cerita, inti cerita, dan akhir cerita. <p>-</p>	
		<p>Terdapat unsur-unsur intrinsik narasi yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tema, mengandung unsur pendidikan yaitu sesuai dengan kehidupan anak sehari-hari. - Tokoh, terdapat beberapa tokoh cerita. - Latar, tidak terdapat latar tempat dan waktu yang jelas. - Alur, menyusun tulisan narasi tidak secara kronologis/runtut dengan alur maju dan tidak terdiri dari bagian awal cerita, inti cerita, dan akhir cerita. <p>-</p>	2
		<p>Belum terdapat unsur-unsur intrinsik narasi yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tema, mengandung unsur pendidikan yaitu sesuai dengan kehidupan anak sehari-hari. - Tokoh, hanya terdapat satu tokoh cerita. - Latar, tidak terdapat latar tempat dan waktu yang jelas. - Alur, menyusun tulisan narasi tidak secara kronologis/runtut dengan alur maju dan tidak terdiri dari bagian awal cerita, inti cerita, dan akhir cerita. 	1

Struktur Kalimat	- Menuliskan kalimat lengkap yaitu mengandung SPOK/SP/SPK dan kalimat tersusun secara efektif.	- Menuliskan lebih dari 12 kalimat dengan lengkap yaitu mengandung SPOK/SP/SPK dan kalimat tersusun secara efektif.	4
		- Menuliskan 9-12 kalimat dengan lengkap yaitu mengandung SPOK/SP/SPK dan kalimat tersusun secara efektif.	3
		- Menuliskan 5-8 kalimat dengan lengkap yaitu mengandung SPOK/SP/SPK dan kalimat tersusun secara efektif.	2
		- Menuliskan 1-4 kalimat dengan lengkap yaitu mengandung SPOK/SP/SPK dan kalimat tersusun secara efektif.	1
Pilihan Kata	- Menggunakan pilihan kata dari segi bentuk (kata dasar, kata berimbuhan, kata hubung, dan kata majemuk) dengan tepat. - Menggunakan pilihan kata dari segi makna dengan tepat.	- Penggunaan kata dasar, kata berimbuhan, kata hubung, maupun kata majemuk dengan tepat. - Penggunaan kata tepat sesuai dengan makna yang ingin disampaikan.	4
		- Terdapat 1-5 kesalahan dalam penggunaan kata dasar, kata berimbuhan, kata hubung, maupun kata majemuk. - Penggunaan kata tepat sesuai dengan makna yang ingin disampaikan.	3
		- Terdapat 6-10 kesalahan dalam penggunaan kata dasar, kata berimbuhan, kata hubung, maupun kata majemuk. - Penggunaan kata kurang sesuai dengan makna yang ingin disampaikan.	2

		<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat lebih dari 10 kesalahan dalam penggunaan kata dasar, kata berimbuhan, maupun kata majemuk. - Penggunaan kata tidak sesuai dengan makna yang ingin disampaikan. 	1
Ejaan	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan huruf kapital dan tanda baca (titik dan koma) dengan tepat. 	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan huruf kapital dengan tepat, serta menggunakan tanda baca titik dan koma dengan tepat. 	4
		<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat 1-5 kesalahan dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca (titik dan koma). 	3
		<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat 6-10 kesalahan dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca (titik dan koma). 	2
		<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat 10 kesalahan dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca (titik dan koma). 	1

Keterangan:

Skor minimal = 5

Skor maksimal = 20

Nilai Akhir = $\frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$

Kriteria Penilaian:

Sangat baik = 85 - 100

Baik = 70 - 84

Cukup Baik = 55 - 69

Kurang Baik = 40 - 54

Tidak Baik = 25 - 39

2. Instrumen Media Boneka

a. Definisi Konseptual

Media boneka adalah benda tiga dimensi berbentuk tiruan dari manusia atau hewan dengan beragam karakter yang dimainkan dalam sandiwara boneka untuk merangsang pikiran, perasaan, dan imajinasi siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan.

b. Definisi Operasional

Media boneka adalah skor yang diperoleh melalui pengamatan terhadap aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menggunakan media boneka, yang dilakukan dengan memperhatikan: (1) menganalisis karakteristik siswa, (2) merumuskan tujuan pembelajaran, (3) mengembangkan materi menulis narasi dengan media boneka, (4) memilih media boneka, (5) melaksanakan langkah-langkah pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media boneka, (6) memberikan tanggapan, dan (7) mengevaluasi proses belajar.

c. Kisi-kisi Instrumen

Adapun kisi-kisi pemantau tindakan penggunaan media boneka dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Pemantau Aktivitas Tindakan Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Menulis Narasi melalui Penggunaan Media Boneka

No.	Dimensi	Aspek/Aktivitas	No. Butir	
			Guru	Siswa
1.	Menganalisis karakteristik siswa	- Menggunakan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa kelas III SD.	1	
2.	Merumuskan tujuan pembelajaran	- Menyampaikan tujuan pembelajaran.	2	
3.	Mengembangkan materi menulis narasi dengan media boneka	- Mempersiapkan materi tentang menulis narasi.	3	
4.	Memilih media boneka	- Menyiapkan tema dan teks cerita.	4	
		- Menggunakan media boneka sesuai dengan karakter tokoh cerita yang dipilih.	5	
5.	Melaksanakan langkah-langkah pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media boneka	- Menyampaikan suatu cerita dengan menggunakan media boneka.	6	
		- Menyimak cerita yang disampaikan dengan menggunakan media boneka.		1
		- Menentukan unsur-unsur intrinsik cerita/narasi.		2
		- Menuliskan kembali cerita yang telah		3

		disimak.		
		- Menjelaskan langkah-langkah menulis narasi.	7	
		- Memberikan media boneka untuk latihan menulis narasi.	8	
		- Menggunakan boneka untuk mengidentifikasi tokoh-tokoh cerita.		4
		- Menulis cerita/narasi sesuai dengan tema.		5
		- Memperbaiki tulisan dengan memperhatikan kesalahan ejaan, struktur kalimat, dan pilihan kata.		6
		- Mengoreksi hasil tulisan teman dalam satu kelompok.		7
		- Membacakan hasil menulis narasi menggunakan media boneka.		8
6.	Memberikan tanggapan	- Memberikan umpan balik dan memberikan kesempatan pada siswa untuk menanggapi cerita yang disampaikan.	9	
		- Memberikan komentar terhadap hasil menulis narasi.		9
		- Menanyakan hal-hal yang sulit atau belum dipahami.		10
7.	Mengevaluasi proses belajar	- Menilai hasil tes menulis narasi siswa.	10	

J. Teknik Analisis Data

1. Analisis data

Analisis dapat dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan menulis narasi siswa kelas III melalui media boneka, maka teknik analisis yang digunakan adalah menganalisis data yang telah terkumpul dengan melakukan penghitungan skor yang diperoleh siswa berdasarkan hasil tes menulis narasi. Analisis data penelitian setelah menggunakan media boneka ini diperoleh dari tes tertulis berupa menulis teks narasi. Adapun cara perhitungan indikator keberhasilan adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Mencapai Nilai } \geq 70}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

Data pemonitoring tindakan menggambarkan tahap kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media boneka, yang pada instrumennya terdapat 10 butir pernyataan dan terdiri dari dua alternatif jawaban. Jika pernyataan dilakukan maka akan dijawab “Ya” (skor 1), jika pernyataan tidak dilakukan maka jawabannya “Tidak” (skor 0). Jika pada tindakan siklus I belum mencapai target, maka akan dilakukan tindakan selanjutnya di siklus II, sampai target yang ditentukan tercapai. Adapun untuk menghitung persentase digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

2. Interpretasi Hasil Analisis

Setelah dilakukan analisis data, langkah selanjutnya dilaksanakan interpretasi hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti. Hasil data ditampilkan dalam bentuk diagram batang. Dari diagram batang tersebut dapat dilihat hasil persentase yang diperoleh siswa di setiap siklus.

K. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data ini dilakukan dengan teknik triangulasi, yang artinya memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data guna melakukan pengecekan atau pembandingan terhadap suatu data. Teknik triangulasi yang digunakan peneliti adalah dengan membandingkan data hasil pengamatan dari lembar pemantau tindakan guru dan siswa, dokumentasi (foto), dan data hasil penilaian tes menulis narasi siswa.

BAB IV

DESKRIPSI DATA, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL ANALISIS, DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menyajikan hasil dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang berupa peningkatan kemampuan menulis narasi melalui penggunaan media boneka yang terbagi dalam beberapa bagian yaitu: (1) deskripsi data, (2) temuan/hasil penelitian yang diuraikan dalam dua tahapan siklus, yaitu siklus I dan siklus II, dan (3) interpretasi hasil analisis dan pembahasan.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas III SDN Guntur 03 Pagi, Jakarta Selatan. Penelitian ini berlangsung selama dua siklus, pelaksanaan tiap siklus melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti terlebih dahulu mempersiapkan sebuah perencanaan untuk melaksanakan tindakan di siklus I. Adapun perencanaan yang dibuat adalah sebagai berikut: (1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada KTSP 2006. (2) Mempersiapkan

bahan atau materi ajar tentang menulis narasi. (3) Mempersiapkan berbagai boneka sebagai media pembelajaran. (4) Membuat dan menyusun lembar kerja siswa dalam menggunakan media boneka. (5) Membuat dan menyusun lembar evaluasi tes menulis narasi siswa, yang akan diberikan pada akhir pertemuan siklus I untuk mengetahui sejauh mana kemampuan menulis narasi siswa setelah menggunakan media boneka. (6) Membuat dan menyusun lembar instrumen pemantau tindakan aktivitas guru dan siswa yang akan digunakan oleh pengamat (*observer*) sebagai acuan dalam melaksanakan penilaian dan pengamatan tindakan yang dilaksanakan oleh peneliti. (7) Mempersiapkan catatan lapangan dan kamera digital untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan penelitian pada siklus I dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan dengan alokasi waktu masing-masing 2x35 menit. Pelaksanaannya yaitu pada hari Selasa, 15 November 2016 (pertemuan 1), Rabu, 16 November 2016 (pertemuan 2), dan Kamis, 17 November 2016 (pertemuan 3).

1) Siklus I Pertemuan 1

a) Kegiatan Awal (10 menit)

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 15 November 2016 pukul 10.25 – 11.35 WIB. Guru mengawali pertemuan

pertama dengan mengucapkan salam, kemudian memulai pembelajaran dengan mengkondisikan keadaan kelas agar kondusif. Guru dan siswa mengatur posisi duduk menjadi kelompok. Setelah itu siswa berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas.



Gambar 4.1 Guru dan siswa melakukan doa bersama

Selesai berdoa guru memeriksa kehadiran siswa. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar pada hari ini semangat mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru mengajukan pertanyaan “Anak-anak apakah kalian memiliki pengalaman yang mengesankan bersama teman atau sahabat?”, semua siswa menjawab “Ya”. Kemudian guru melanjutkan “Pernahkah kalian menuliskan cerita tentang kegiatan yang pernah kalian lakukan bersama teman?”, sebagian siswa menjawab belum pernah, namun ada juga yang menjawab pernah. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari ini yaitu menulis cerita (narasi).

b) Kegiatan Inti (55 menit)

Kegiatan inti dimulai dengan merangsang ide-ide atau gagasan siswa melalui kegiatan bercerita yang dilakukan oleh guru sebelum siswa melakukan kegiatan menulis narasi. Guru menunjukkan media boneka yang telah disiapkan. Siswa terlihat antusias ingin memegang boneka-boneka yang berada di depan kelas. Guru mengajak siswa untuk memperhatikan sebentar. “Anak-anak sebelum kalian mencoba untuk menulis cerita/narasi, ibu guru akan bercerita menggunakan boneka ini, tema ceritanya adalah tentang persahabatan dan judul ceritanya adalah “Kue Ulang Tahun”, siapa yang mau mendengarkan ceritanya?”, serempak siswa menjawab “Saya Bu.” Kemudian guru mulai bercerita dengan menggunakan boneka dan siswa menyimak cerita yang disampaikan guru. Setelah selesai, siswa diberikan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan cerita.



Gambar 4.2 Guru bercerita menggunakan media boneka dan Gambar 4.3 Siswa dan Guru melakukan tanya jawab terkait cerita yang telah disimak

Untuk lebih memahami materi yang akan dipelajari siswa dibagi menjadi 5 kelompok. Setiap kelompok diberi nama-nama bunga, ada kelompok mawar, anggrek, matahari, melati, dan sakura. Secara berkelompok siswa berdiskusi menentukan unsur-unsur intrinsik narasi dan menuliskan kembali cerita yang telah disimak. Guru membimbing pada saat diskusi kelompok.



Gambar 4.4 Siswa berdiskusi dengan bimbingan guru

Setelah selesai, setiap kelompok mengumpulkan hasil diskusinya dan dibahas bersama dengan guru bahwa unsur-unsur intrinsik narasi terdiri dari tema, tokoh, latar, dan alur. Kegiatan selanjutnya, guru menjelaskan langkah-langkah menulis narasi. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya jika ada hal yang belum dipahami.



Gambar 4.5 Guru menjelaskan langkah-langkah menulis narasi

Kemudian, guru memberikan media boneka pada setiap kelompok untuk latihan menulis narasi. Cara pembagian boneka yaitu dengan menunjuk setiap perwakilan kelompok untuk maju ke depan kelas mengambil nomor boneka secara acak, jika mendapatkan nomor 1 maka mengambil boneka yang ada tanda nomor 1, dan begitu seterusnya.



Gambar 4.6 Siswa dari perwakilan kelompok mengambil media boneka yang telah disediakan

Siswa yang menerima boneka terlihat sangat tertarik untuk memainkannya dan mulai bercerita seolah-olah boneka itu adalah tokoh ceritanya. Guru memberikan tugas menulis narasi dengan tema “menolong teman”. Kemudian siswa diberikan LKS yang berisi pertanyaan (termasuk mengidentifikasi tokoh-tokoh cerita) untuk kegiatan menulis yang akan diisi oleh masing-masing siswa dalam kelompok. Saat guru bertanya tentang pengalaman menolong teman, siswa sangat antusias menceritakan pengalamannya secara lisan.



Gambar 4.7 Siswa mengidentifikasi tokoh cerita dan siswa aktif bercerita menggunakan boneka

Guru mengarahkan siswa agar mencoba menuliskan pengalamannya. Siswa yang bernama Keyla merasa sulit untuk menulis “Bu, tidak usah menulis ya, aku mau cerita saja.” Kemudian guru menjawab “Ya kamu boleh bercerita, setelah itu coba kamu tuliskan apa yang kamu bicarakan tadi di kertas.” Keyla pun semangat untuk menuliskan apa yang telah

diceritakannya. Setelah membahas pertanyaan yang diajukan secara lisan kemudian siswa menuliskan pada lembar LKS. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya hal-hal yang sulit atau belum dipahami. Sebagian besar siswa bertanya tentang judul cerita, mereka bingung untuk menentukan judul cerita.



Gambar 4.8 Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru terkait penentuan judul cerita

c) Kegiatan Akhir (5 menit)

Pada kegiatan akhir, guru memeriksa LKS, memberi komentar mengenai kekurangan siswa dalam kegiatan hari itu. Guru mengembalikan LKS kepada siswa dan menugaskan siswa agar siswa membuat draf/alur tulisan narasi di rumah. Kemudian siswa berdoa sebelum pulang yang dipimpin oleh ketua kelas. Kegiatan pun berakhir seiring berbunyinya bel tanda pulang sekolah.

2) Siklus I Pertemuan 2

a) Kegiatan Awal (10 menit)

Pertemuan kedua pada siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 16 November 2016 pukul 10.25 - 11.35 WIB. Guru memberikan salam lalu guru meminta siswa merapikan kelas terlebih dahulu agar kelas menjadi nyaman. Posisi duduk siswa sudah diatur untuk berkelompok. Guru mengkondisikan siswa untuk siap belajar dengan tertib dan dalam suasana yang kondusif. Sebelum dimulainya pembelajaran guru mengajak siswa untuk berdoa terlebih dahulu. Kemudian guru memeriksa kehadiran siswa pada hari itu.



Gambar 4.9 Siswa dan Guru berdoa bersama sebelum kegiatan pembelajaran dimulai

Guru memberikan motivasi kepada siswa agar pada hari ini semangat mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru mengingatkan materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai hari ini yaitu mengembangkan tulisan menjadi paragraf cerita (narasi) yang runtut.

a) Kegiatan Inti (55 menit)

Kegiatan inti pada pertemuan kedua ini melanjutkan dari kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama, siswa duduk sesuai dengan kelompoknya seperti pada pertemuan sebelumnya. Guru kembali memberikan boneka pada setiap kelompok sesuai pembagian pada pertemuan pertama. Guru meminta siswa untuk mengeluarkan LKS yang telah mereka kerjakan. Hampir semua siswa membawa LKS, kecuali Devi dan Haikal, mereka tidak membawa LKS. Mereka pun diminta untuk mengerjakan ulang.



Gambar 4.10 Guru meminta siswa mengeluarkan LKS

Selanjutnya siswa dibimbing untuk mengembangkan pikiran pokok menjadi paragraf, “Anak-anak kita akan mencoba untuk menuliskan alur cerita mulai dari awal cerita, inti cerita, sampai dengan akhir cerita.” Saat itu siswa banyak yang bertanya apa isi awal cerita. Guru kembali menjelaskan langkah-langkah menulis narasi yaitu mulai dari awal cerita berisi pengenalan siapa tokoh cerita, kapan peristiwa yang diceritakan terjadi, dan dimana

peristiwa yang diceritakan terjadi. Guru kembali memperlihatkan contoh tulisan narasi seperti pada pertemuan pertama. Siswa pun menulis narasi, mengembangkan tulisan menjadi paragraf yang runtut.



Gambar 4.11 Guru menjelaskan langkah-langkah menulis narasi



Gambar 4.12 Siswa melakukan aktivitas menulis narasi

Setelah selesai, guru membimbing siswa memperbaiki tulisan dengan memperhatikan kesalahan ejaan dan tanda baca. Karena keterbatasan waktu, akhirnya siswa yang telah selesai menulis diminta untuk membacakannya di depan kelas. Pada saat itu yang siswa berani maju ke depan kelas adalah Patih dan Likeyla.



Gambar 4.13 Guru membimbing siswa memperbaiki tulisan dengan memperhatikan kesalahan ejaan, struktur kalimat, dan pilihan kata.



Gambar 4.14 Siswa membacakan hasil menulis narasi dengan menggunakan media boneka.

b) Kegiatan Akhir (5 menit)

Pada kegiatan akhir guru memberikan penilaian kepada siswa terhadap kegiatan pembelajaran hari ini. Siswa dan guru merangkum semua materi yang sudah dipelajari pada kegiatan pembelajaran hari ini. Siswa dan guru merefleksikan kegiatan yang telah dipelajari hari ini dengan tanya jawab. Guru mengingatkan materi yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya. Kemudian siswa berdoa setelah belajar.

3) Siklus I Pertemuan 3**a) Kegiatan Awal (10 menit)**

Pertemuan ketiga pada siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 17 November 2016 pukul 07.35 - 08.45 WIB. Guru memberikan salam, lalu guru meminta siswa merapikan kelas terlebih dahulu agar kelas menjadi nyaman. Posisi duduk siswa sudah diatur untuk tidak berkelompok karena kegiatan pembelajarannya berorientasi pada penugasan individu. Guru mengkondisikan siswa untuk siap belajar dengan tertib dan dalam suasana yang kondusif. Sebelum dimulainya pembelajaran guru mengajak siswa untuk berdoa terlebih dahulu. Kemudian guru memeriksa kehadiran siswa pada hari itu. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar pada hari ini semangat mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru menyampaikan tujuan

pembelajaran yang akan dicapai hari ini yaitu menulis cerita (narasi) yang runtut dengan tema “persahabatan”.



Gambar 4.15 Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

b) Kegiatan Inti (50 menit)

Kegiatan inti dimulai dengan mencoba menggali ide-ide atau gagasan siswa untuk penulisan narasi yaitu melalui tanya jawab. Guru mengajukan pertanyaan “Anak-anak apakah kalian memiliki pengalaman yang mengesankan bersama teman atau sahabat kalian?”, semua siswa menjawab “Ya”. Guru kembali bertanya kegiatan apa saja yang kalian lakukan bersama teman, coba kembali diingat apa yang paling berkesan?”. Satu persatu setiap siswa menceritakan dengan singkat secara lisan. Kemudian guru meminta siswa untuk menulis “Baiklah anak-anak, ibu minta kalian tuliskan cerita/narasi yang bertemakan persahabatan sesuai dengan pengalaman kalian. Kemudian siswa diberikan lembar tes menulis narasi.



Gambar 4.16 Siswa dan guru melakukan tanya jawab terkait tema cerita “Persahabatan”

Kemudian siswa menulis cerita narasi mulai dari bagian awal cerita, inti cerita, sampai akhir cerita. Guru membimbing siswa memperbaiki tulisan dengan memperhatikan kesalahan ejaan, kalimat, dan pilihan kata. Kegiatan selanjutnya siswa membacakan hasil tulisannya di depan kelas. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya hal-hal yang sulit atau belum dipahami.



Gambar 4.17 Guru membimbing siswa pada saat proses menulis narasi dan **Gambar 4.18** Siswa membacakan hasil menulis narasi



Gambar 4.19 Observer menilai instrumen pengamatan aktivitas guru dan siswa

c) Kegiatan Akhir (10 menit)

Pada kegiatan akhir di pertemuan ketiga ini guru memberikan penilaian terhadap hasil tes menulis siswa. Siswa dan guru merangkum semua materi yang sudah dipelajari pada kegiatan pembelajaran hari ini. Siswa dan guru merefleksikan kegiatan yang telah dipelajari hari ini dengan tanya jawab. Kegiatan akhir ditutup dengan berdoa setelah belajar.



Gambar 4.20 Siswa berdoa setelah belajar

c. Pengamatan/Observasi

Pada tahap ini, kegiatan pengamatan dilakukan oleh peneliti dan guru kelas yang berperan sebagai kolaborator dan *observer*. Pengamatan dilakukan selama proses pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengamatan dilaksanakan untuk mengamati kesesuaian antara lembar pengamatan guru dan siswa dalam menggunakan media boneka dengan proses tindakan yang dilakukan oleh peneliti.

Hasil yang diperoleh pada siklus I yaitu, perolehan butir yang menyatakan “YA” pada lembar pemantau aktivitas guru sebanyak 9 butir dari 10 butir pada instrmen, dan perolehan butir yang menyatakan “YA” pada lembar aktivitas siswa sebanyak 8 butir dari 10 butir.

Kelebihan serta kekurangan pada siklus I akan menjadi acuan bagi peneliti untuk merumuskan langkah yang akan dilakukan pada siklus II. *Time management* menjadi salah satu kekurangan yang terjadi pada siklus I. Hal tersebut menyebabkan keseluruhan kegiatan pembelajaran menjadi belum maksimal. Namun, pada siklus ini juga terdapat beberapa temuan yang perlu dipertahankan, yakni: (1) Guru mengeksplor pengetahuan siswa dengan tanya jawab, dan mengaitkan pengalaman siswa sebagai acuan dalam menulis narasi, (2) Guru mampu menarik perhatian dan minat siswa dengan menggunakan media boneka dalam pembelajaran menulis narasi, (5) Guru mampu memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa agar tetap tekun dan teliti dalam proses menulis narasi, serta bekerjasama dalam diskusi kelompok.

Hasil pengamatan dan catatan lapangan yang diperoleh didiskusikan oleh peneliti dan *observer* guna memperbaiki tindakan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya.

d. Refleksi Tindakan

Refleksi merupakan tahap untuk merenungkan kembali semua kegiatan dalam pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media boneka yang sudah dilaksanakan. Semua data yang diperoleh dianalisis, ditafsirkan, dan dievaluasi untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan dari tindakan yang telah dilakukan pada siklus I. Berdasarkan hasil refleksi siklus I, maka ditemukan berbagai kelemahan, oleh karena itu peneliti dan observer perlu melakukan perbaikan pada pelaksanaan tindakan di siklus II. Tindakan siklus II merupakan hasil perbaikan dari siklus I untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa. Berikut ini merupakan hasil refleksi pada siklus I yang harus diperbaiki pada siklus II:

Tabel 4.1 Hasil Refleksi Tindakan Pada Siklus I

No.	Hasil Refleksi Pada Siklus I	Rencana Perbaikan Pada Siklus II
1.	Adanya tahapan dari pembelajaran menulis narasi menggunakan media boneka yang belum terlihat pada saat pelaksanaan dikarenakan peneliti belum dapat mengatur waktu secara efektif.	Guru merencanakan tiap tahapan disertai waktu yang dibutuhkan untuk tiap tahapan tersebut sehingga lebih terfokus.
2.	Pengkondisian siswa dalam	Guru membuat aturan yang jelas pada

	melaksanakan proses pembelajaran belum maksimal sehingga sebagian siswa masih terlihat tidak tertib.	saat proses pembelajaran dan mensosialisasikan aturan sebelum proses pembelajaran.
3.	Guru kurang memotivasi siswa serta kurangnya memberikan pemahaman akan pentingnya materi yang dipelajari yaitu menulis narasi.	Guru memberikan motivasi kepada siswa agar dapat berlatih menulis, serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang diperkuat dengan pemberian pemahaman akan perlunya materi yang dipelajari yaitu menulis narasi.
4.	Pada saat proses menulis narasi, beberapa siswa masih terlihat bingung dalam menyusun tulisannya mulai dari awal cerita, inti cerita, sampai akhir cerita. Selain itu, beberapa siswa masih terlihat bingung dengan penggunaan ejaan yang tepat.	Guru memberikan contoh dan penjelasan lebih mendetail terkait alur narasi dan tata cara menulis sesuai ejaan yang benar. Dalam hal ini menyusun materi dalam <i>powerpoint</i> .
5.	Guru kurang terlihat memberikan umpan balik	Guru memberikan <i>reward</i> kepada siswa yang tertib dan aktif baik dalam diskusi

	terhadap keaktifan siswa dalam menulis narasi.	kelompok maupun siswa yang aktif melakukan kegiatan menulis narasi.
6.	Guru belum memberikan kesempatan pada siswa untuk berani tampil dan saling menanggapi hasil menulis narasi.	Guru memberikan dukungan secara moral agar siswa lebih percaya diri untuk membacakan hasil menulis narasi dan mendorong siswa untuk saling menanggapi hasil menulis narasi.

Tabel 4.2 Temuan Terkait Aspek Penilaian Tes Kemampuan Menulis Narasi Pada Siklus I

No.	Aspek	Kelebihan	Kekurangan
1.	Isi Gagasan	Pada aspek ini siswa sudah cukup bagus dalam menunjang isi gagasan terbukti sebagian besar siswa telah memperoleh skor maksimal (skor 4).	Kekurangan pada aspek ini adalah ada beberapa siswa yang belum dapat menuangkan isi gagasannya sesuai dengan tema yang ditentukan. Terbukti dari siswa yang mendapatkan skor 1 yaitu sebanyak 4 orang, skor 2 sebanyak 2 orang, dan skor 3 sebanyak 2 orang. Oleh karena itu guru perlu mengajukan

			pertanyaan-pertanyaan yang dapat menstimulus siswa dalam mengembangkan gagasannya.
2.	Organisasi isi	Pada aspek ini siswa sudah mampu menulis narasi dengan organisasi isi yang baik yakni tulisan mengandung empat unsur narasi. Ada 16 siswa yang mendapatkan skor 4 dan 7 siswa yang mendapatkan skor 3.	Adapun kelemahan pada aspek ini adalah masih ada beberapa siswa yang belum memenuhi organisasi isi yang baik. Siswa belum menuliskan alur cerita yang runtut dan latar cerita yang belum lengkap. Terbukti ada 5 siswa yang mendapatkan skor 2, dan 4 siswa mendapatkan skor 1. Untuk memperbaikinya siswa diberikan penjelasan yang lebih detail tentang unsur-unsur narasi.
3.	Struktur Kalimat	Pada aspek ini, beberapa siswa sudah mampu menuliskan kalimat yang lengkap dan efektif. Satu orang siswa yang	Sebagian besar siswa belum mampu menuliskan kalimat yang lengkap dan efektif. Rata-rata siswa hanya mampu menuliskan 5-8 kalimat efektif. Oleh karena

		mendapatkan skor 4 dan 10 siswa mendapatkan skor 3.	itu, guru perlu memberikan bimbingan saat siswa melakukan aktivitas menulis.
4.	Pilihan Kata	Pada aspek ini, siswa sudah mampu menggunakan pilihan kata dengan tepat. Terdapat 2 siswa yang mendapatkan skor 4 dan 22 siswa mendapatkan skor 3.	Ada beberapa siswa belum mampu menggunakan pilihan kata dengan tepat. Terdapat 6-10 kesalahan dalam penggunaan kata. Ada 5 siswa mendapatkan skor 2 dan 3 siswa mendapatkan skor 1. Oleh karena itu, guru perlu memberikan bimbingan saat siswa melakukan aktivitas menulis.
5.	Ejaan	Pada aspek ini hanya ada beberapa siswa yang sudah menulis dengan ejaan yang tepat. Terdapat 1 siswa yang mendapatkan skor 4 dan 4 siswa mendapatkan skor	Sebagian besar siswa belum mampu menulis narasi dengan ejaan yang tepat. Rata-rata siswa menulis dengan 6-10 kesalahan dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Terdapat 17 siswa yang

		3.	mendapatkan skor 2 dan 10 siswa mendapatkan skor 1. Oleh karena itu, guru harus selalu mengingatkan siswa agar tidak lupa menggunakan tanda baca dan huruf kapital pada setiap huruf pertama setelah tanda titik.
--	--	----	---

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil data yang diperoleh pada siklus I, maka peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian pada siklus II untuk mencapai target yang telah ditetapkan peneliti. Pada siklus berikutnya diperlukan beberapa perbaikan untuk mencapai target yang telah ditetapkan.

2. Deskripsi Data Siklus II

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil penelitian dari siklus I dan permasalahan yang didapat, peneliti kembali melakukan perencanaan tindakan berdasarkan refleksi dari siklus I. Adapun perencanaan yang disusun kembali dalam pelaksanaan tindakan di siklus II adalah sebagai berikut: (1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Bahasa

Indonesia berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada KTSP 2006. (2) Mempersiapkan bahan atau materi ajar tentang menulis narasi. (3) Mempersiapkan berbagai boneka sebagai media pembelajaran. (4) Membuat dan menyusun lembar kerja siswa dalam menggunakan media boneka. (5) Membuat dan menyusun lembar evaluasi tes menulis narasi siswa, yang akan diberikan pada akhir pertemuan siklus II untuk mengetahui sejauh mana kemampuan menulis narasi siswa setelah menggunakan media boneka. (6) Membuat dan menyusun lembar instrumen pemantau tindakan aktivitas guru dan siswa yang akan digunakan oleh pengamat (observer) sebagai acuan dalam melaksanakan penilaian dan pengamatan tindakan yang dilaksanakan oleh peneliti. (7) Mempersiapkan catatan lapangan dan kamera digital untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan penelitian pada siklus II dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan dengan alokasi waktu masing-masing 2x35 menit. Pelaksanaannya yaitu pada hari Selasa, 22 November 2016 (pertemuan 1), Rabu, 23 November 2016 (pertemuan 2), dan Kamis, 24 November 2016 (pertemuan 3). Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada tahap ini sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat dan sebagai tindak lanjut dari siklus I.

1) Siklus II Pertemuan 1

a) Kegiatan Awal (10 menit)

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 22 November 2016 pukul 10.25 – 11.35 WIB. Guru memberikan salam pembuka di depan kelas, sebelum berdoa guru mengkondisikan kelas agar tertib dan rapi. Posisi meja dan kursi siswa diatur untuk berkelompok. Setelah itu, dilanjutkan dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas. Guru memeriksa kehadiran siswa dengan bertanya “Siapa yang tidak masuk pada hari ini?” siswa pun menjawab bahwa semuanya hadir hari ini.

Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa agar pada hari ini semangat mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa dan guru bersama-sama menyanyikan lagu “Naik Delman”. Guru mengajukan pertanyaan “anak-anak lagu yang kita nyanyikan tadi tentang apa ya?” siswa bernama Fathir menjawab “tentang pengalaman naik delman bu bersama ayah.” Guru memberikan penguatan “Ya betul sekali Fathir.” Guru kembali bertanya “Lalu bagaimana dengan kalian, apakah kalian juga memiliki pengalaman menyenangkan bersama keluarga?”, semua siswa menjawab “ya”. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari ini yaitu menulis cerita (narasi) tentang keluarga. Guru juga menjelaskan pentingnya menguasai kemampuan menulis narasi, “Anak-anak tahu tidak, mengapa kita perlu menulis? Karena dengan menulis kita dapat berbagi pengalaman dan

ilmu, selain itu kita bisa mengungkapkan isi pikiran atau perasaan kita baik senang maupun sedih. Dengan begitu, kita tidak akan melupakan peristiwa penting yang pernah terjadi.



Gambar 4.21 Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

b) Kegiatan Inti (55 menit)

Pada saat kegiatan inti dimulai posisi duduk siswa sudah diatur untuk berkelompok. Sebelum memulai kegiatan inti guru menyampaikan tata tertib saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Kegiatan inti dimulai dengan merangsang ide-ide atau gagasan siswa melalui kegiatan bercerita yang dilakukan oleh guru sebelum siswa melakukan kegiatan menulis narasi. Guru menunjukkan media boneka yang telah disiapkan. Siswa terlihat antusias ingin memegang boneka-boneka yang berada di depan kelas, bahkan ada beberapa siswa yang sengaja membawa boneka dari rumah. Guru mengajak siswa untuk memperhatikan sebentar. “Anak-anak hari ini ibu guru akan kembali bercerita menggunakan boneka ini, tema cerita kali ini

adalah tentang keluarga dan judul ceritanya adalah “Berkebun”. Siapa yang mau mendengarkan ceritanya?”, serempak siswa menjawab “Saya Bu.” Kemudian guru mulai bercerita dengan menggunakan boneka dan siswa menyimak cerita yang disampaikan guru. Setelah selesai, siswa diberikan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan cerita.



Gambar 4.22 Guru bercerita menggunakan media boneka

Setelah selesai, siswa diberikan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan cerita. Untuk lebih memahami materi yang akan dipelajari siswa secara berkelompok siswa kembali berdiskusi menentukan unsur-unsur intrinsik narasi dan menuliskan kembali cerita yang telah disimak. Guru memberikan hadiah bintang bagi siswa yang aktif dalam kelompok. Salah satu siswa yang mendapatkan bintang adalah Rasya. Setelah selesai, setiap kelompok mengumpulkan hasil diskusinya dan dibahas bersama dengan guru bahwa unsur-unsur intrinsik narasi terdiri dari tema, tokoh, latar, dan alur.



Gambar 4.23 Guru memberikan hadiah bintang kepada siswa yang aktif



Gambar 4.24 Siswa membacakan hasil diskusi kelompok

Kegiatan selanjutnya, guru menjelaskan langkah-langkah menulis narasi menggunakan *powerpoint*. Setelah itu, guru memberikan media boneka pada setiap kelompok untuk latihan menulis narasi dengan tema “menolong anggota keluarga”. Pada pertemuan kali ini, untuk pembagian

boneka ditentukan oleh guru dan setiap kelompok diberikan boneka yang berbeda, tidak sama seperti pada pertemuan pertama siklus I.



Gambar 4.25 Guru memberikan media boneka

Siswa yang menerima boneka terlihat sangat tertarik untuk memainkannya dan mulai bercerita seolah-olah boneka itu adalah tokoh ceritanya. Kemudian siswa diberikan LKS yang berisi pertanyaan (termasuk mengidentifikasi tokoh-tokoh cerita) untuk kegiatan menulis yang akan diisi oleh masing-masing siswa dalam kelompok. Saat guru bertanya tentang pengalaman menolong keluarga, siswa sangat antusias menceritakan pengalamannya secara lisan.



Gambar 4.26 Siswa mengidentifikasi tokoh cerita dan siswa aktif bercerita menggunakan boneka

Guru mengarahkan siswa agar mencoba menuliskan pengalamannya. Setelah membahas pertanyaan yang diajukan secara lisan kemudian siswa menuliskan pada lembar LKS. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya hal-hal yang sulit atau belum dipahami.



Gambar 4.27 Siswa bertanya hal yang belum dipahami kepada guru

c) Kegiatan Akhir (5 menit)

Pada kegiatan akhir, guru memeriksa LKS, memberi komentar mengenai kekurangan siswa dalam kegiatan hari itu. Guru memberi tugas agar siswa membuat draf/alur tulisan narasi. Kemudian siswa berdoa sebelum pulang yang dipimpin oleh ketua kelas.



Gambar 4.28 Siswa berdoa setelah belajar

2) Siklus II Pertemuan 2

a) Kegiatan Awal (10 menit)

Pertemuan kedua pada siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 23 November 2016 pukul 10.25 - 11.35 WIB. Guru memberikan salam lalu guru meminta siswa merapikan kelas terlebih dahulu agar kelas menjadi nyaman. Posisi duduk siswa sudah diatur untuk berkelompok. Guru mengkondisikan siswa untuk siap belajar dengan tertib dan dalam suasana yang kondusif. Sebelum dimulainya pembelajaran guru mengajak siswa untuk berdoa terlebih dahulu. Kemudian guru memeriksa kehadiran siswa pada hari itu.

Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa agar pada hari ini semangat mengikuti kegiatan pembelajaran dan semangat dalam menulis narasi. Guru mengingatkan materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai hari ini yaitu mengembangkan tulisan menjadi paragraf cerita (narasi) yang runtut.

b) Kegiatan Inti (55 menit)

Kegiatan inti pada pertemuan kedua ini melanjutkan dari kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama, siswa duduk sesuai dengan kelompoknya seperti pada pertemuan sebelumnya. Guru kembali mengingatkan agar siswa tertib di kelas. Guru memberikan boneka pada setiap kelompok sesuai pembagian pada pertemuan pertama. Guru meminta siswa untuk mengeluarkan LKS yang telah mereka kerjakan.



Gambar 4.29 Guru memberikan media boneka

Selanjutnya siswa dibimbing untuk mengembangkan pikiran pokok menjadi paragraf, “Anak-anak kita akan mencoba untuk menuliskan alur cerita mulai dari awal cerita, inti cerita, sampai dengan akhir cerita.” Saat itu siswa sudah mulai memahami susunan/alur cerita dari awal sampai akhir cerita. Guru kembali menjelaskan langkah-langkah menulis narasi yaitu mulai dari awal cerita berisi pengenalan siapa tokoh cerita, kapan peristiwa yang diceritakan terjadi, dan dimana peristiwa yang diceritakan terjadi. Kemudian, guru memberikan penjelasan tentang cara menulis sesuai ejaan yang benar dan membimbing siswa memperbaiki tulisan dengan memperhatikan kesalahan ejaan dan tanda baca.



Gambar 4.30 Guru menjelaskan langkah-langkah menulis narasi



Gambar 4.31 Siswa melakukan aktivitas menulis narasi

Kemudian siswa menukarkan hasil pekerjaannya dengan teman satu kelompok untuk dikoreksi. “Anak-anak, bacalah hasil tulisan teman kalian, perhatikan apakah ada penulisan huruf dan tanda baca yang salah. Setelah selesai dikoreksi kembalikan pada temanmu untuk diperbaiki.” Guru membimbing siswa dalam proses perbaikan tulisan. Selain itu, guru memberikan hadiah bintang untuk siswa yang tertib selama kegiatan belajar.



Gambar 4.32 Siswa mengoreksi hasil tulisan teman dalam satu kelompok



Gambar 4.33 Guru membimbing siswa memperbaiki tulisan dengan memperhatikan kesalahan ejaan, struktur kalimat, dan pilihan kata



Gambar 4.34 Guru memberikan hadiah bintang untuk siswa yang tertib

Setelah selesai, siswa membacakan tulisan narasi mereka di depan kelas dengan menggunakan boneka. Siswa yang pertama kali maju adalah Alica. Guru memberikan hadiah bintang pada siswa yang berani tampil, dan meminta siswa lain untuk mengomentari penampilan temannya. Tetapi sayangnya, masih belum ada siswa yang mau memberikan komentar atau tanggapan.



Gambar 4.35 Siswa membacakan hasil menulis narasi dengan menggunakan media boneka.

c) Kegiatan Akhir (5 menit)

Pada kegiatan akhir guru memberikan penilaian kepada siswa terhadap kegiatan pembelajaran hari ini. Siswa dan guru merangkum semua materi yang sudah dipelajari pada kegiatan pembelajaran hari ini. Siswa dan guru merefleksikan kegiatan yang telah dipelajari dengan tanya jawab. Kemudian siswa berdoa setelah belajar.

1) Siklus II Pertemuan 3

a) Kegiatan Awal (10 menit)

Pertemuan ketiga pada siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 24 November 2016 pukul 07.35 - 08.45 WIB. Guru memberikan salam di depan kelas. Guru mengkondisikan siswa untuk siap belajar dengan tertib dan dalam suasana yang kondusif. Posisi duduk siswa sudah diatur untuk tidak berkelompok karena kegiatan pembelajarannya berorientasi pada penugasan

individu. Setelah itu, dilanjutkan dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas. Kemudian guru memeriksa kehadiran siswa pada hari itu. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar pada hari ini semangat mengikuti kegiatan pembelajaran. yang akan dicapai hari ini yaitu menulis cerita (narasi) yang runtut dengan tema “Liburan bersama keluarga”.



Gambar 4.36 Siswa berdoa sebelum belajar

b) Kegiatan Inti (50 menit)

Kegiatan inti dimulai dengan mencoba menggali ide-ide atau gagasan siswa untuk penulisan narasi yaitu melalui tanya jawab. Guru mengajukan pertanyaan “Anak-anak apakah kalian memiliki pengalaman yang menyenangkan bersama keluarga kalian?”, semua siswa menjawab “ya”. Guru kembali bertanya kegiatan apa saja yang kalian lakukan bersama keluarga, coba kembali diingat apa yang paling berkesan?. Satu persatu setiap siswa menceritakan dengan singkat secara lisan. Kemudian guru meminta siswa untuk menulis, “Baiklah anak-anak, ibu minta kalian tuliskan sebuah cerita/narasi yang bertemakan liburan bersama keluarga.” Siswa

diberikan lembar tes menulis narasi. Kemudian siswa menulis cerita narasi mulai dari bagian awal cerita, inti cerita, sampai akhir cerita.



Gambar 4.37 Siswa dan guru melakukan tanya jawab terkait tema cerita “Liburan bersama keluarga”



Gambar 4.38 Siswa mengerjakan tes kemampuan menulis narasi

Guru membimbing siswa memperbaiki tulisan dengan memperhatikan kesalahan ejaan dan tanda baca. Kegiatan selanjutnya siswa membacakan hasil tulisannya di depan kelas. Guru memberikan pujian dan tepuk tangan

kepada siswa yang berani maju di depan kelas. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya hal-hal yang sulit atau belum dipahami.



Gambar 4.39 Guru membimbing siswa pada saat proses menulis narasi



Gambar 4.40 Siswa membacakan hasil menulis narasi



Gambar 4.41 *Observer* menilai instrumen pengamatan aktivitas guru dan siswa

d) Kegiatan Akhir (10 menit)

Pada kegiatan akhir di pertemuan ketiga ini guru memberikan penilaian terhadap hasil tes menulis siswa. Siswa dan guru merangkum semua materi yang sudah dipelajari pada kegiatan pembelajaran hari ini. Siswa dan guru merefleksikan kegiatan yang telah dengan tanya jawab. Kegiatan akhir ditutup dengan berdoa setelah belajar.

c. Pengamatan/observasi

Pada tahap ini, kegiatan pengamatan dilakukan oleh peneliti dan guru kelas yang berperan sebagai kolaborator dan *observer*. Pengamatan dilakukan selama proses pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengamatan dilaksanakan untuk mengamati kesesuaian antara lembar pengamatan guru dan siswa dalam menggunakan media boneka dengan proses tindakan yang dilakukan oleh peneliti.

Hasil yang diperoleh pada siklus II yaitu, perolehan butir yang menyatakan “YA” pada lembar pemantau aktivitas guru sebanyak 10 butir dari 10 butir pada instrmen, dan perolehan butir yang menyatakan “YA” pada lembar aktivitas siswa sebanyak 9 butir dari 10 butir. Melalui penggunaan media boneka yang dalam pembelajaran, terbukti mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam menulis narasi, berdiskusi, serta memberikan pengalaman belajar yang menarik bagi siswa. Pada akhir siklus ini, tidak ada kesalahan yang berarti bagi guru. Kesalahan sudah terminimalisir dari siklus sebelumnya. Kendala pengaturan waktu yang kerap terjadi pun kali ini tidak lagi terjadi. Guru sudah mampu mengatur waktu agar waktu siswa berdiskusi dan waktu siswa dalam menulis narasi dapat berjalan sesuai dengan alokasi waktu yang telah dibuat. Disamping itu, perubahan juga terjadi pada beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar, kali ini dapat menyesuaikan dirinya dengan baik untuk belajar. Terakhir, perubahan terpenting yang terjadi ialah, siswa sudah mulai aktif dalam pembelajaran menulis narasi, siswa terlihat termotivasi untuk melakukan kegiatan menulis, bereksplorasi dengan tanya jawab untuk menggali ide-ide atau gagasan dalam menulis, berdiskusi dengan teman menceritakan apa yang ada dalam pikirannya kemudian menuangkannya dalam bentuk tulisan, dan berani berbicara di depan umum untuk membacakan hasil tulisannya.

d. Refleksi Tindakan

Refleksi pada tahap ini adalah untuk membahas kelemahan dan kelebihan dari proses pembelajaran atau tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus II. Berdasarkan temuan yang ada pada siklus II terlihat peningkatan yang signifikan. Kekurangan yang terjadi pada siklus I pun dapat diperbaiki oleh peneliti dengan baik. Hal ini dikarenakan pada tahap refleksi siklus I peneliti dan *observer* telah merencanakan dan menyusun perbaikan berdasarkan kekurangan yang ditemukan. Adapun temuan terkait hasil penilaian menulis narasi pada siklus II dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Temuan Terkait Aspek Penilaian Tes Kemampuan Menulis Narasi Pada Siklus II

No.	Aspek	Kelebihan	Kekurangan
1.	Isi Gagasan	Pada aspek ini siswa sudah semakin baik dalam menunangkan isi gagasan terbukti sebagian besar siswa telah memperoleh skor maksimal (skor 4).	Kekurangan pada aspek ini adalah masih ada 2 siswa yang belum dapat menuangkan isi gagasannya dengan jelas dan logis. Siswa yang masih mendapat skor rendah, harus tetap dibimbing dan diarahkan dalam menemukan ide gagasan untuk menulis.

2.	Organisasi isi	<p>Pada aspek ini siswa sudah semakin mampu menulis narasi dengan organisasi isi yang baik yakni tulisan mengandung empat unsur narasi. Terbukti ada 25 siswa yang mendapatkan skor 4 dan 3 siswa yang mendapatkan skor 3.</p>	<p>Adapun kelemahan pada aspek ini adalah masih ada beberapa siswa yang belum memenuhi organisasi isi yang baik. Terbukti ada 3 siswa yang mendapatkan skor 2, dan 1 siswa mendapatkan skor 1. Untuk memperbaikinya siswa diberikan penjelasan yang lebih detail tentang unsur-unsur narasi. Diharapkan beberapa siswa yang masih kurang pada aspek ini dapat terus dibimbing oleh guru.</p>
3.	Struktur Kalimat	<p>Pada aspek ini, beberapa siswa sudah mampu menuliskan kalimat yang lengkap dan efektif. Satu siswa yang mendapatkan skor 4 dan 17 siswa mendapatkan skor 3.</p>	<p>Beberapa siswa belum mampu menuliskan kalimat yang lengkap dan efektif. Ada 7 siswa mendapatkan skor 2 dan 4 siswa mendapatkan skor 1. Beberapa siswa yang masih mendapat skor rendah harus tetap berlatih sehingga hasilnya dapat lebih</p>

			baik.
4.	Pilihan Kata	Pada aspek ini, siswa sudah mampu menggunakan pilihan kata dengan tepat walaupun masih ada sedikit kesalahan. Terdapat 2 siswa yang mendapatkan skor 4 dan 27 siswa mendapatkan skor 3.	Ada beberapa siswa belum mampu menggunakan pilihan kata dengan tepat. Terdapat 2 siswa mendapatkan skor 2 dan 1 siswa mendapatkan skor 1. Walaupun siswa yang mendapatkan skor rendah sudah berkurang diharapkan siswa dapat terus berlatih menulis dengan menggunakan pilihan kata yang tepat.
5.	Ejaan	Pada aspek ini hanya ada peningkatan sedikit. beberapa siswa yang sudah menulis dengan ejaan yang tepat jumlahnya bertambah yakni terdapat 1 siswa yang mendapatkan skor 4 dan 8 siswa mendapatkan	Sebagian besar siswa masih belum mampu menulis narasi dengan ejaan yang tepat. Terdapat 16 siswa yang mendapatkan skor 2 dan 7 siswa mendapatkan skor 1. Oleh karena itu, dalam hal ini guru perlu memberikan penjelasan yang lebih detail tentang ejaan yang

	skor 3.	tepat dalam menulis.
--	---------	----------------------

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil data yang diperoleh pada siklus II, maka peneliti memutuskan untuk tidak melanjutkan penelitian pada siklus berikutnya, karena sudah mencapai target yang telah ditetapkan oleh peneliti.

B. Temuan/Hasil Penelitian

1. Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, peneliti mendapatkan dua data, yaitu data penelitian dan data pemantau tindakan. Data penelitian diperoleh dari hasil tes kemampuan menulis narasi. Pada siklus I diperoleh persentase kemampuan menulis narasi siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 mencapai 75%. Hal tersebut menunjukkan bahwa target belum tercapai, karena target peneliti 80% dari jumlah seluruh siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 . Adapun hasil penilaian kemampuan menulis narasi siswa kelas III di SDN Guntur 03 Pagi, Jakarta Selatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4 Hasil Penilaian Kemampuan Menulis Narasi Pada Siklus I

No.	Nilai	Frekuensi
1.	25	2
2.	30	1
3.	40	1
4.	45	1
5.	50	2
6.	65	1

7.	70	10
8.	75	8
9.	80	3
10.	85	2
11.	95	1
Jumlah		32
Pencapaian nilai ≥ 70		24 siswa
Persentase nilai ≥ 70		75%
Nilai Rata-rata = 66.71		

Berdasarkan data hasil penelitian dari siklus I, nilai kemampuan menulis narasi siswa kelas III masih belum mencapai target yang telah ditentukan sebelumnya. Hal tersebut dikarenakan persentase jumlah siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 hanya 75 % (24 siswa) dengan rata-rata nilai kelas 66.71. Data tersebut menunjukkan bahwa perolehan persentase kemampuan menulis narasi siswa belum mencapai target penelitian yaitu sebesar 80%.

Adapun perolehan nilai pada setiap aspek penilaian kemampuan menulis narasi, diperoleh data sebagai berikut: (1) Aspek isi gagasan dengan bobot nilai 25% diperoleh persentase rata-rata dengan nilai 21.43%. Pada aspek ini siswa sudah mampu menuliskan dan mengembangkan isi gagasannya. (2) Aspek organisasi isi dengan bobot nilai 25% diperoleh persentase rata-rata dengan nilai 19.31%. Pada aspek ini siswa sudah mampu mengorganisasikan isi ceritanya secara runtut. (3) Aspek struktur kalimat dengan bobot nilai 20% diperoleh persentase rata-rata dengan nilai 11.05%. Pada aspek ini siswa belum mampu menuliskan kalimat yang

lengkap dan efektif, rata-rata siswa hanya mampu menuliskan 5-8 kalimat efektif. (4) Aspek pilihan kata dengan bobot nilai 15% diperoleh persentase rata-rata dengan nilai 10.16%. Pada aspek ini siswa belum mampu menggunakan pilihan kata dengan tepat. (5) Aspek ejaan dengan bobot nilai 15% diperoleh persentase rata-rata dengan nilai 7.01%. Pada aspek ini siswa belum mampu menulis narasi dengan ejaan yang tepat. Rata-rata siswa menulis dengan 6-10 kesalahan dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca.

Data selanjutnya adalah data pemantau tindakan yang diperoleh dari data hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media boneka. Pada siklus I diperoleh persentase pemantau tindakan aktivitas guru sebesar 90% artinya 9 dari 10 butir instrumen dilakukan oleh guru. Namun, untuk persentase pemantau tindakan aktivitas siswa hanya diperoleh 80% artinya hanya 8 dari 10 butir instrumen yang dilakukan oleh siswa. Jika dihitung rata-rata persentase hasil pemantau tindakan aktivitas guru dan siswa maka diperoleh persentase sebesar 85%. Hal ini menunjukkan bahwa perolehan data pemantau tindakan belum mencapai target penelitian yaitu sebesar 90%. Berdasarkan dua data yang diperoleh pada siklus I, maka peneliti dan observer mengambil kesimpulan bahwa peneliti perlu melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

2. Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II, peneliti mendapatkan dua data, yaitu data penelitian dan data pemantau tindakan. Data penelitian diperoleh dari hasil tes kemampuan menulis narasi. Pada siklus II diperoleh persentase kemampuan menulis narasi siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 mencapai 81.25 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa target penelitian sudah tercapai, karena target peneliti 80% dari jumlah seluruh siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 . Adapun hasil penilaian kemampuan menulis narasi siswa kelas III di SDN Guntur 03 Pagi, Jakarta Selatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.5 Hasil Penilaian Kemampuan Menulis Narasi Pada Siklus II

No.	Nilai	Frekuensi
1.	30	1
2.	55	2
3.	65	3
4.	70	1
5.	75	8
6.	80	10
7.	85	4
8.	90	2
9.	100	1
Jumlah		32
Pencapaian nilai ≥ 70		26 siswa
Persentase nilai ≥ 70		81.25%
Nilai Rata-rata = 75.78		

Berdasarkan data hasil penelitian dari siklus II, kemampuan menulis narasi siswa kelas III sudah berhasil mencapai target yang telah ditentukan sebelumnya. Hal tersebut dikarenakan persentase jumlah siswa yang

mendapatkan nilai ≥ 70 mencapai 81.25% (26 siswa) dengan rata-rata nilai kelas 75.78. Data tersebut menunjukkan bahwa perolehan persentase kemampuan menulis narasi siswa sudah mencapai target penelitian yaitu sebesar 80%.

Adapun perolehan nilai pada setiap aspek penilaian kemampuan menulis narasi, diperoleh data sebagai berikut: (1) Aspek isi gagasan dengan bobot nilai 25% diperoleh persentase rata-rata dengan nilai 24.18%. Pada aspek ini kemampuan siswa dalam menuliskan dan mengembangkan isi gagasannya semakin meningkat. (2) Aspek organisasi isi dengan bobot nilai 25% diperoleh persentase rata-rata dengan nilai 22.62%. Pada aspek ini kemampuan siswa dalam mengorganisasikan isi cerita secara runtut sudah semakin baik dan pada tulisan sudah terdapat 4 unsur narasi. (3) Aspek struktur kalimat dengan bobot nilai 20% diperoleh persentase rata-rata dengan nilai 13.25%. Pada aspek ini siswa yang mampu menuliskan kalimat dengan lengkap dan efektif mengalami peningkatan. (4) Aspek pilihan kata dengan bobot nilai 15% diperoleh persentase rata-rata dengan nilai 10.87%. Pada aspek ini siswa yang mampu menggunakan pilihan kata dengan tepat mengalami peningkatan. (5) Aspek ejaan dengan bobot nilai 15% diperoleh persentase rata-rata dengan nilai 7.83%. Pada aspek ini siswa yang mampu menulis narasi dengan ejaan dengan tepat mengalami peningkatan.

Data selanjutnya adalah data pemantau tindakan yang diperoleh dari data hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media boneka. Pada siklus I diperoleh persentase pemantau tindakan aktivitas guru sebesar 100% artinya 10 butir pernyataan pada instrumen dilakukan semua oleh guru. Namun, untuk persentase pemantau tindakan aktivitas siswa hanya diperoleh 90% artinya hanya 9 dari 10 butir pernyataan pada instrumen yang dilakukan oleh siswa. Jika dihitung rata-rata persentase hasil pemantau tindakan aktivitas guru dan siswa maka diperoleh persentase sebesar 95%. Hal ini menunjukkan bahwa perolehan data pemantau tindakan sudah mencapai target penelitian yaitu sebesar 90%.

Berdasarkan dua data yang diperoleh pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan menulis narasi pada siswa kelas III SDN Guntur 03 Pagi. Begitu pula dengan data pemantau tindakan aktivitas guru dan siswa dalam menggunakan media boneka telah meningkat di siklus II.

C. Interpretasi Hasil Analisis dan Pembahasan

Pada penelitian ini diperoleh dua data yang terdiri data hasil penelitian dan data pemantau tindakan. Setelah melakukan penelitian kedua data tersebut pada setiap siklus dianalisis, maka data-data tersebut dapat

disajikan dalam bentuk tabel dan diagram batang. Hasil analisis data dapat menunjukkan perubahan yang terjadi setelah pemberian tindakan pada penelitian.

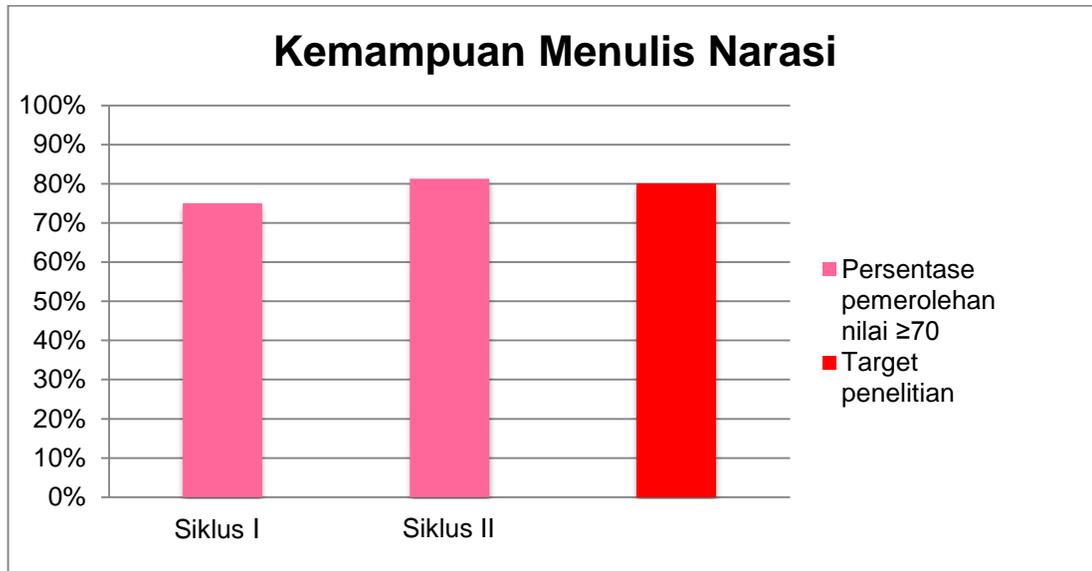
1. Data Hasil Penelitian

Data penelitian ini diperoleh dari hasil penilaian tes kemampuan menulis narasi. Di bawah ini adalah tabel yang menunjukkan peningkatan kemampuan menulis narasi siswa melalui penggunaan media boneka setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II sebagai berikut:

Tabel 4.6 Data Hasil Penelitian Tes Kemampuan Menulis Narasi pada Siklus I dan Siklus II

No.	Nilai Siswa	Siklus I	Siklus II	Target
1.	≥ 70	75%	81.25%	80%
2.	≤ 70	25%	18.75%	20%

Berikut adalah grafik yang menunjukkan peningkatan kemampuan menulis narasi pada siklus I dan siklus II:

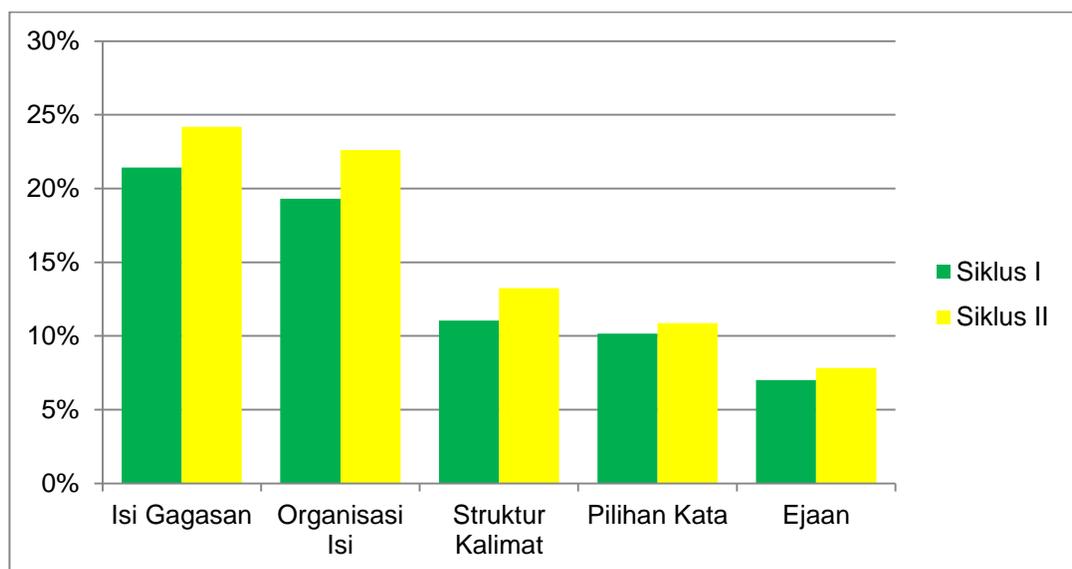


Gambar 4.42 Grafik Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, terlihat bahwa hasil penelitian kemampuan menulis narasi siswa pada siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan sehingga peneliti dan observer memutuskan untuk melanjutkan penelitian ke siklus II. Pada siklus II akan dilakukan perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran. Perbaikan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa sehingga mencapai kriteria keberhasilan. Maka setelah melakukan perbaikan di siklus II, diperoleh data hasil penelitian kemampuan menulis narasi mencapai kriteria keberhasilan. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan menulis narasi siswa dari siklus sebelumnya. Peningkatan kemampuan menulis narasi pada siswa kelas III SDN Guntur 03 Pagi Jakarta Selatan sebesar 75% pada siklus I menjadi 81.25% pada siklus II.

Tabel 4.7 Hasil Persentase pada Setiap Aspek Penilaian Kemampuan**Menulis Narasi**

Siklus	Isi Gagasan	Organisasi Isi	Struktur Kalimat	Pilihan Kata	Ejaan
I	21.43%	19.31%	11.05%	10.16%	7.01%
II	24.18%	22.62%	13.25%	10.87%	7.83%

**Gambar 4.43 Grafik Peningkatan Pada Aspek Penilaian Kemampuan Menulis****Narasi**

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, terlihat bahwa hasil penelitian menunjukkan penilaian pada setiap aspek kemampuan menulis narasi siswa meningkat pada siklus II. Kemampuan menulis narasi siswa telah berhasil mengalami peningkatan. Siswa sudah mampu mengembangkan gagasan menjadi tulisan narasi. Siswa mampu menulis narasi dengan alur yang runtut,

tokoh dan latar ceritanya jelas, dan sesuai dengan tema. Dari aspek keahasaannya siswa sudah mampu menulis narasi dengan struktur kalimat yang lengkap, pilihan kata yang tepat, dan ejaan yang benar.

2. Data Pemantau Tindakan

Data pemantau tindakan dalam penelitian ini diperoleh melalui data observasi dan catatan lapangan. Data tersebut berupa lembar observasi yang digunakan sebagai sumber data pemantau tindakan terdiri dari aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media boneka.

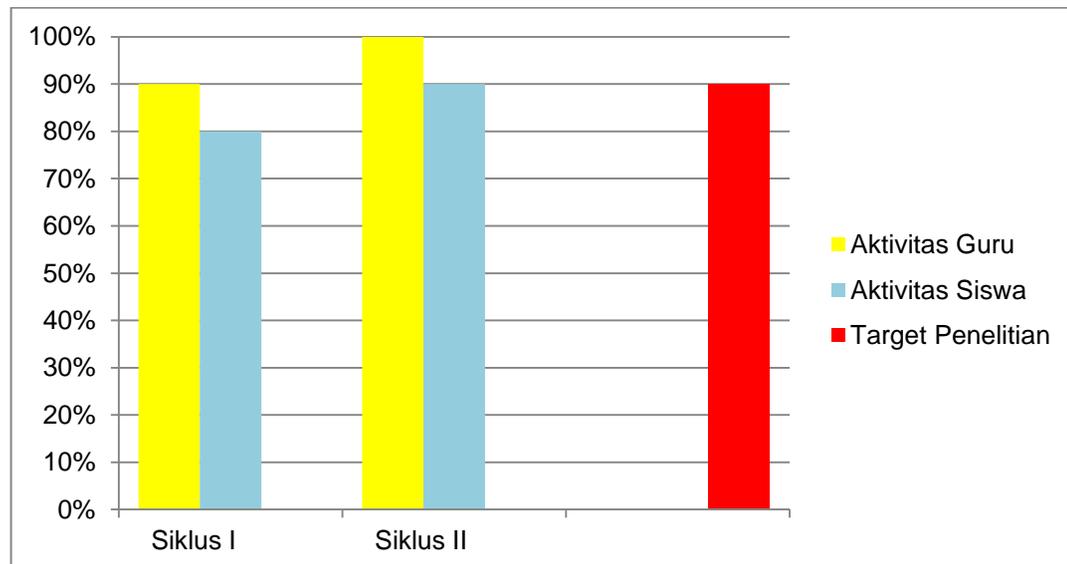
Peningkatan kemampuan menulis narasi siswa berbanding lurus dengan peningkatan penggunaan media boneka dalam pembelajaran menulis narasi. Berikut disajikan data hasil pemantau tindakan aktivitas guru dan siswa pada siklus I dan siklus II.

Tabel 4.8 Data Hasil Pemantau Tindakan Aktivitas Guru dan Siswa

No.	Aspek Pengamatan	Siklus I	Siklus II
1.	Hasil pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media boneka.	90%	100%
2.	Hasil pengamatan aktivitas	80%	90%

	siswa dalam pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media boneka.		
3.	Rata-rata hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media boneka	85%	95%

Berikut adalah grafik yang menunjukkan peningkatan persentase aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media boneka pada siklus I dan siklus II:



Gambar 4.44 Grafik Peningkatan Hasil Pemantau Tindakan Aktivitas Guru dan Siswa

Berdasarkan tabel dan grafik yang disajikan, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media boneka. Pada siklus I persentase rata-rata keberhasilan penerapan penggunaan media boneka dalam pembelajaran menulis narasi sebesar 85%. Sedangkan pada siklus II, rata-rata keberhasilan penerapan penggunaan media boneka dalam pembelajaran menulis narasi mengalami peningkatan menjadi 95%.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa media boneka yang digunakan peneliti untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi pada siswa kelas III SDN Guntur 03 Pagi Jakarta Selatan sudah tepat dan berhasil.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti telah berusaha melakukan segala hal sebaik dan sesempurna mungkin dalam pelaksanaan penelitian ini. Peneliti juga telah melakukan penelitian sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas. Namun, tidak dapat dipungkiri dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan dan kekurangan. Keterbatasan dalam penelitian ini meliputi:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas III SDN Guntur 03 Pagi Jakarta Selatan sehingga tidak dapat digeneralisasikan pada populasi lain.

2. Adanya keterbatasan waktu ketika peneliti melaksanakan pembelajaran menulis narasi melalui penggunaan media boneka.
3. Siswa yang dijadikan objek penelitian mengalami kesulitan dalam memahami ejaan, tanda baca, dan struktur kalimat pada saat menulis narasi. Oleh karena itu, guru dituntut untuk lebih banyak memberikan motivasi, bimbingan, dan perhatian yang lebih besar kepada seluruh siswa di kelas.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan media boneka dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi pada siswa kelas III SDN Guntur 03 Pagi Jakarta Selatan. Kemampuan siswa dalam menulis narasi dapat meningkat melalui penggunaan media boneka yang dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut; (1) siswa menyimak cerita yang disampaikan dengan menggunakan media boneka, (2) siswa melakukan diskusi kelompok untuk menentukan unsur-unsur intrinsik narasi dan menuliskan kembali cerita yang telah disimak, (3) siswa memilih boneka dan menggunakan boneka untuk mengidentifikasi tokoh-tokoh cerita, (4) siswa memulai menulis kerangka karangan, kemudian mengembangkannya menjadi paragraf narasi, (5) setelah selesai, siswa memperbaiki tulisan dengan memperhatikan ejaan, pilihan kata, dan struktur kalimat yang benar, dan (6) siswa membacakan hasil menulis narasi menggunakan media boneka di depan kelas.

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan di SDN Guntur 03 Pagi Jakarta Selatan tentang meningkatkan kemampuan menulis narasi melalui penggunaan media boneka, pada siklus I persentase siswa yang mendapat nilai menulis narasi ≥ 70 mencapai 75%. Kemudian terjadi

peningkatan, pada siklus II persentase siswa yang mendapat nilai menulis narasi ≥ 70 mencapai 81.25%. Untuk nilai rata-rata nilai menulis narasi pada siklus I adalah 66.71 dan terjadi peningkatan pada siklus II yaitu menjadi 75.78. Jadi peningkatan nilai siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 adalah sebesar 6.25%. Data tersebut menunjukkan bahwa target penelitian atau kriteria keberhasilan kemampuan menulis narasi siswa sebesar 80% telah tercapai. Adapun data hasil pemantau tindakan dalam pembelajaran dengan menggunakan media boneka adalah pada siklus I mencapai 90% (aktivitas guru) dan 80% (aktivitas siswa). Pada siklus II terjadi peningkatan yakni mencapai 100% (aktivitas guru) dan 90% (aktivitas siswa). Data tersebut menunjukkan bahwa target pemantau tindakan yakni sebesar 90% sudah tercapai.

Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa media boneka dapat membuat siswa lebih aktif, membuat pembelajaran lebih bermakna dan membuat siswa mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan. Pada kegiatan kelompok siswa dapat berinteraksi baik dengan sesama temannya, mampu mengeksplorasikan dirinya dalam memahami pembelajaran. Dalam hal ini, siswa mampu menemukan ide atau gagasan, bahkan siswa mampu mengkonstruksi sendiri pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki oleh siswa, sehingga siswa dapat menulis sebuah teks narasi berdasarkan pengalamannya sendiri. Peran guru hanya

sebagai pembimbing, pendamping, dan motivator selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan data hasil tes kemampuan menulis narasi siswa dan data pemantau tindakan aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan media boneka tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa media boneka dapat digunakan dalam proses pembelajaran, untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa.

B. Implikasi

Media boneka merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi yang membuat siswa lebih aktif dalam menggali ide atau gagasan sebagai bahan untuk menulis. Fokus belajar siswa pun menjadi terpusatkan dari hal-hal lain. Oleh karenanya, hal ini memudahkan guru untuk menyampaikan materi menulis narasi kepada siswa, waktu untuk menulis pun berjalan dengan baik, karena semua siswa terfokus pada proses pembelajaran.

Media boneka merupakan media pembelajaran yang berbentuk tiruan dari manusia atau hewan dengan beragagam karakter, yang dimainkan dalam sandiwara boneka untuk merangsang pikiran, perasaan, dan imajinasi siswa. Hal ini dapat membuat siswa mendapat pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan, karena siswa diberikan kesempatan untuk menyimak cerita, berbicara untuk menceritakan kembali, membaca contoh

teks cerita, serta pada akhirnya dapat menuliskan ide-ide yang telah diperoleh dalam bentuk teks narasi. Dengan demikian pada proses pembelajaran menjadikan siswa aktif dan kreatif dalam memperoleh pengetahuan.

Media boneka dapat digunakan khususnya pada jenjang sekolah dasar sebagai alat penunjang pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Media boneka tidak hanya dapat digunakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III SD saja, tetapi juga dapat digunakan di kelas I - VI SD dan pada mata pelajaran lain. Namun, dalam penggunaannya harus tetap memperhatikan materi dan tujuan pembelajaran yang akan akan dicapai.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi dari hasil penelitian tindakan kelas ini, maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, diharapkan dapat menggunakan media pembelajaran yang sesuai dan dinilai efektif untuk menyampaikan materi dan sesuai dengan karakteristik siswa. Selain itu, guru hendaknya memberikan bimbingan lebih kepada siswa yang masih kesulitan dalam menulis narasi. Pemberian motivasi kepada seluruh siswa harus selalu dilakukan agar siswa dapat selalu merasa semangat dan percaya diri untuk mengemukakan ide atau gagasannya ke dalam bentuk tulisan narasi.

2. Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat memfasilitasi kegiatan pembelajaran menulis dengan media yang mendukung dan yang dibutuhkan siswa maupun guru. Selain itu, melakukan pembiasaan kepada siswa dan guru untuk senantiasa menulis. Hal tersebut dapat menjadikan menulis sebagai suatu kebiasaan yang melekat pada diri siswa dan guru.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar yang dapat dikembangkan lagi ke arah yang lebih baik dari sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anon. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar/MI*. Jakarta: BSNP.
- Apriyani, Dina. 2010. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas III SD melalui Penggunaan Media Wordless Book: Penelitian Tindakan Kelas di SDN Pekayon Jaya VII, Bekasi Selatan* (Skripsi). Jakarta: FIP Universitas Negeri Jakarta.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asih. 2016. *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. 2015. *Media Pembelajaran*. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- DePorter, Bobbi dan Mike Hernacki. 2013. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Desmita, 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dirman dan Cicih Juarsih. 2014. *Karakteristik Peserta Didik: Dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Finoza, Lamuddin. 2013. *Komposisi Bahasa Indonesia: Untuk Mahasiswa Nonjurusan Bahasa*. Jakarta: Diksi.

- Ghazali, A. Syukur. 2013. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif-Integratif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Indriani, Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Keraf, Gorys. 2001. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniawan, Heru. 2014. *Pembelajaran Menulis Kreatif: Berbasis Komunikatif dan Apresiatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kustandi, Cecep dan Bambang Sutjipto. 2013. *Media Pembelajaran Manual dan Digital Edisi Kedua*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- La Abo. 2016. *Model Pembelajaran Menulis yang Efektif: Strategi Baru Membentuk Peserta Didik Menjadi Penulis*. Bandung: Mujahid Press.
- Madyawati, Lilis. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Maharani, Ervina. 2014. *Panduan Sukses Menulis Penelitian Tindakan Kelas yang Sempel, Cepat dan Memikat*. Yogyakarta: Parasmu.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Munandar, S.C. Utami. 1999. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah: Penuntun bagi Para Guru dan Orang Tua*. Jakarta: PT Gramedia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi: Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2016. *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Ormrod, Jeanne Ellis. 2008. *Psikologi Pendidikan Edisi Keenam*. Diterjemahkan oleh: Wahyu Indianti, dkk. Jakarta: Erlangga.
- Purba, Febri Sandi. 2013. *Peningkatan Kemampuan Bercerita melalui Media Boneka Tangan pada Siswa Kelas II SDN Tebet Barat 06 Petang Jakarta Selatan* (Skripsi). Jakarta: FIP Universitas Negeri Jakarta.
- Robbins, Stephen P dan Timothy A. Judge. 2015. *Perilaku Organisasi Edisi 16*. Diterjemahkan oleh: Ratna Saraswati dan Febriella Sirait. Jakarta: Salemba Empat.
- Saddhono, Kundharu dan St. Y. Slamet. 2012. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Karya Putra Dawarti.
- Saleh, Zulela H. M. 2013. *Terampil Menulis di Sekolah Dasar: Model Pengembangan Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar*. Tangerang: PT Pustaka Mandiri.
- Santrock, John W. 2007. *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*. Diterjemahkan oleh: Tri Wibowo. Jakarta: Kencana.
- Sari, Arinda Permata. 2013. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menyimak dengan Penggunaan Media Boneka pada Siswa Kelas II: Penelitian Tindakan Kelas di SDN Tanah Tinggi 03 Pagi Jakarta Pusat* (Skripsi). Jakarta: FIP Universitas Negeri Jakarta.
- Schunk, Dale H. 2012. *Teori-teori Pembelajaran: Perspektif Pendidikan Edisi Keenam*. Diterjemahkan oleh: Eva Hamdiah dan Rahmat Fajar. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Subana, M. dan Sunarti. 2011. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia: Berbagai Pendekatan, Metode, Teknik, dan Media Pengajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2010. *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo..

Susanto, Ahmad. 2015. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Yarmi, Gusti dan Sehati Kaban. 2015. *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Tinggi Sekolah Dasar*. Jakarta: LPP Press UNJ.

Lampiran 1**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS I**

Nama Sekolah : SDN Guntur 03 Pagi
Kelas/Semester : III (Tiga) / I (Satu)
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu : 6 x 35 menit (3x pertemuan)
Hari/Tanggal : Selasa, 15 November 2016 - Kamis, 17 November 2016

A. STANDAR KOMPETENSI

4. Menulis

Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk paragraf dan puisi.

B. KOMPETENSI DASAR

4.1 Menyusun paragraf berdasarkan bahan yang tersedia dengan memperhatikan penggunaan ejaan.

C. INDIKATOR**Kognitif**

4.1.1 Mengembangkan paragraf menjadi teks narasi dengan isi gagasan yang jelas, logis, dan sesuai tema.

4.1.2 Menulis narasi dengan organisai isi yang mengandung unsur-unsur intrinsik narasi.

4.1.3 Menulis narasi dengan menggunakan struktur kalimat yang benar.

4.1.4 Menulis narasi dengan menggunakan pilihan kata yang benar.

4.1.5 Menulis narasi dengan menggunakan ejaan yang benar.

Afektif

4.1.6 Menunjukkan sikap disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab.

Psikomotor

4.1.7 Menulis narasi berdasarkan tema yang ditentukan.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan menyimak cerita, siswa dapat mengembangkan paragraf menjadi teks narasi dengan isi gagasan yang jelas, logis, dan sesuai tema dengan benar.
2. Dengan menggunakan media boneka, siswa dapat menulis narasi dengan organisai isi yang mengandung unsur-unsur intrinsik narasi dengan benar.
3. Dengan latihan menulis, siswa dapat menulis narasi dengan menggunakan struktur kalimat yang benar.
4. Dengan latihan menulis, siswa dapat menulis narasi dengan menggunakan pilihan kata yang benar.
5. Dengan latihan menulis, siswa dapat menulis narasi dengan menggunakan ejaan yang benar.

E. MATERI PEMBELAJARAN

Menulis Narasi/Cerita

F. PENDEKATAN, METODE, MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

Pendekatan : Saintifik

Metode : Demonstrasi, diskusi, tanya jawab, dan latihan

Media : Berbagai jenis Boneka

Sumber Belajar : Buku paket (Purwaning, Galih, dan Muh, Darisman. 2015.

Bahasa Indonesia untuk Kelas III SD. Jakarta: Yudhistira)

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	MEDIA/ EVALUASI	WAKTU
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengkondisikan kelasnya dengan dibantu oleh guru seperti merapikan meja dan kursi, mengatur posisi duduk siswa untuk berkelompok. • Siswa berdoa bersama guru sesuai agama dan kepercayaan masing-masing. • Guru memeriksa kehadiran siswa. • Guru memberikan motivasi kepada siswa agar semangat belajar. • Guru memberikan apersepsi. • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu menulis narasi (cerita). 	<p>Apersepsi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan pembelajaran sebelum dan yang akan dipelajari hari ini. • Memberitahu tujuan pembelajaran yang akan dicapai 	10 menit
<p>Kegiatan Inti</p> <p>1. Dengan menyimak cerita, siswa dapat mengembangkan paragraf menjadi teks narasi dengan isi gagasan yang jelas, logis, dan sesuai tema dengan benar.</p>	<p>PERTEMUAN I</p> <p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan inti dimulai dengan kondisi siswa sudah dibagi menjadi lima kelompok. • Guru menunjukkan media boneka yang telah disiapkan. “Anak-anak hari ini ibu guru akan bercerita menggunakan boneka ini, tema 	<p>Media: Boneka</p> <p>Evaluasi: Lembar pengamatan penggunaan media boneka</p>	15 menit

<p>2. Dengan menggunakan media boneka, siswa dapat menulis narasi dengan organisai isi yang mengandung unsur-unsur intrinsik narasi dengan benar.</p>	<p>ceritanya tentang persahabatan.”</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan suatu cerita dengan menggunakan boneka. • Siswa menyimak cerita yang disampaikan oleh guru. <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara berkelompok siswa berdiskusi menentukan unsur-unsur intrinsik narasi dan menuliskan kembali cerita yang telah disimak. • Setiap kelompok mengumpulkan hasil diskusinya. • Guru menjelaskan langkah-langkah menulis narasi. • Kegiatan selanjutnya adalah guru memberikan media boneka pada setiap kelompok untuk latihan menulis narasi dengan tema “menolong teman”. • Siswa diberikan LKS yang berisi pertanyaan (termasuk mengidentifikasi tokoh-tokoh cerita) untuk kegiatan menulis yang akan diisi oleh masing-masing siswa dalam kelompok. <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah membahas pertanyaan yang diajukan secara lisan kemudian 	<p>Media:</p> <p>Teks narasi yang berjudul “Kue Ulang Tahun”</p> <p>Evaluasi:</p> <p>Lembar Kerja Kelompok</p> <p>Media:</p> <p>Boneka</p> <p>Evaluasi:</p> <p>Lembar pengamatan penggunaan media boneka</p> <p>LKS menulis kerangka karangan</p>	<p>25 menit</p> <p>15 menit</p>
---	--	---	---

	<p>siswa menuliskan pada lembar LKS.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya hal-hal yang sulit atau belum dipahami. 		
<p>3. Dengan latihan menulis, siswa dapat menulis narasi dengan menggunakan struktur kalimat yang benar.</p> <p>4. Dengan latihan menulis, siswa dapat menulis narasi dengan menggunakan pilihan kata yang benar.</p> <p>5. Dengan latihan menulis, siswa dapat menulis narasi dengan menggunakan ejaan yang benar.</p>	<p>PERTEMUAN II</p> <p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa untuk mengeluarkan LKS yang telah mereka kerjakan. • Guru kembali memberikan boneka sebagai media untuk menulis narasi. • Selanjutnya siswa dibimbing untuk mengembangkan pikiran pokok menjadi paragraf narasi yang runtut. <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa melanjutkan kegiatan menulis cerita narasi mulai dari bagian awal cerita, inti cerita, sampai akhir cerita. • Setelah selesai, guru membimbing siswa memperbaiki tulisan dengan memperhatikan kesalahan ejaan dan tanda baca. • Kemudian setiap siswa dalam kelompok menukar hasil tulisannya kepada teman untuk dikoreksi. <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan selanjutnya siswa membacakan hasil tulisannya 	<p>Media:</p> <p>Boneka</p> <p>Evaluasi:</p> <p>Lembar pengamatan penggunaan media boneka</p> <p>LKS menulis teks narasi dalam bentuk paragraf</p>	<p>10 menit</p> <p>25 menit</p> <p>15 menit</p>

	<p>dengan menggunakan boneka yang sesuai dengan tokoh cerita yang dibuat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan pujian dan tepuk tangan kepada siswa yang berani maju di depan kelas. • Siswa lain diberi kesempatan untuk mengomentari penampilan temannya. • Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya hal-hal yang sulit atau belum dipahami. 		
	<p>PERTEMUAN III</p> <p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang tema “Persahabatan”. • Siswa diberikan kesempatan untuk menceritakan pengalaman yang menyenangkan bersama teman atau sahabat secara lisan. <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberikan lembar evaluasi tes menulis narasi. • Siswa menulis cerita narasi mulai dari bagian awal cerita, inti cerita, sampai akhir cerita. • Guru membimbing siswa memperbaiki tulisan dengan 	<p>Evaluasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lembar evaluasi tes menulis narasi • Lembar pengamatan penggunaan media boneka 	<p>10 menit</p> <p>30 menit</p>

	<p>memperhatikan kesalahan ejaan dan tanda baca.</p> <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan selanjutnya siswa membacakan hasil tulisannya di depan kelas. • Guru memberikan pujian dan tepuk tangan kepada siswa yang berani maju di depan kelas. • Siswa lain diberi kesempatan untuk mengomentari penampilan temannya. • Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya hal-hal yang sulit atau belum dipahami. 		10 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penilaian terhadap hasil tes menulis siswa. • Siswa dan guru merangkum semua materi yang sudah dipelajari pada kegiatan pembelajaran hari ini. • Siswa dan guru merefleksikan kegiatan yang telah dipelajari hari ini dengan tanya jawab. • Siswa berdoa setelah belajar. 		10 menit

H. PENILAIAN

- a. Teknik : Tes tertulis
- b. Bentuk tes : Uraian dan jawaban terbuka
- c. Instrumen : Lembar Kerja Siswa dan Lembar penilaian menulis narasi

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
4.1.1 Mengembangkan paragraf menjadi teks narasi dengan isi gagasan yang jelas, logis, dan sesuai tema. 4.1.2 Menulis narasi dengan organisai isi yang mengandung unsur-unsur intrinsik narasi. 4.1.3 Menulis narasi dengan menggunakan struktur kalimat yang benar. 4.1.4 Menulis narasi dengan menggunakan pilihan kata yang benar. 4.1.5 Menulis narasi dengan menggunakan ejaan yang benar.	<ul style="list-style-type: none"> • Tertulis • Portofolio 	Lembar penilaian produk	Tulislah cerita/narasi tema "Persahabatan" dengan menggunakan ejaan yang benar!

I. Format Penilaian

Penilaian Kemampuan Menulis Narasi

No.	Nama Siswa	Aspek/Unsur yang Dinilai																Jumlah Skor	Nilai Akhir				
		Isi Gagasan				Organisasi Isi				Struktur Kalimat				Pilihan Kata						Ejaan			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			1	2	3	4
1																							
2																							
3																							
4																							
5																							

Keterangan:

Skor minimal = 5

Skor maksimal = 20

Nilai Akhir = $\frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$

Kriteria Penilaian:

Sangat baik = 85 - 100

Baik = 70 - 84

Cukup Baik = 55 - 69

Kurang Baik = 40 - 54

Tidak Baik = 25 - 39

Rubrik Penilaian Kemampuan Menulis Narasi

(Terlampir)

Jakarta, 17 November 2016

Guru Kelas

Peneliti



Umi Afriyanti, S.Pd

Fina Fitriana

NIP. 198409272011012011

NIM. 1815133352

Mengetahui

Kepala SDN Guntur 03 Pagi



Drs. Idris Fadilah, MMPd

NIP. 196407041986031011

Lampiran 2**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS II**

Nama Sekolah : SDN Guntur 03 Pagi
Kelas/Semester : III (Tiga) / I (Satu)
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu : 6 x 35 menit (3x pertemuan)
Hari/Tanggal : Selasa, 22 November 2016 - Kamis, 24 November 2016

B. STANDAR KOMPETENSI

4. Menulis

Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk paragraf dan puisi.

C. KOMPETENSI DASAR

4.1 Menyusun paragraf berdasarkan bahan yang tersedia dengan memperhatikan penggunaan ejaan.

D. INDIKATOR**Kognitif**

4.1.8 Mengembangkan paragraf menjadi teks narasi dengan isi gagasan yang jelas, logis, dan sesuai dengan tema.

4.1.9 Menulis narasi dengan organisai isi yang mengandung unsur-unsur intrinsik narasi.

4.1.10 Menulis narasi dengan menggunakan struktur kalimat yang benar.

4.1.11 Menulis narasi dengan menggunakan pilihan kata yang benar.

4.1.12 Menulis narasi dengan menggunakan ejaan yang benar.

Afektif

4.1.13 Menunjukkan sikap disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab.

Psikomotor

4.1.14 Menulis narasi berdasarkan tema yang ditentukan.

E. TUJUAN PEMBELAJARAN

6. Dengan menyimak cerita, siswa dapat mengembangkan paragraf menjadi teks narasi dengan isi gagasan yang jelas, logis, dan sesuai tema dengan benar.
7. Dengan menggunakan media boneka, siswa dapat menulis narasi dengan organisasi isi yang mengandung unsur-unsur intrinsik narasi dengan benar.
8. Dengan latihan menulis, siswa dapat menulis narasi dengan menggunakan struktur kalimat yang benar.
9. Dengan latihan menulis, siswa dapat menulis narasi dengan menggunakan pilihan kata yang benar.
10. Dengan latihan menulis, siswa dapat menulis narasi dengan menggunakan ejaan yang benar.

J. MATERI PEMBELAJARAN

Menulis Narasi/Cerita

K. PENDEKATAN, METODE, MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

Pendekatan : Saintifik

Metode : Demonstrasi, diskusi, tanya jawab, dan latihan

Media : Berbagai jenis Boneka

Sumber Belajar : Buku paket (Purwaning, Galih, dan Muh, Darisman. 2015.

Bahasa Indonesia untuk Kelas III SD. Jakarta: Yudhistira)

L. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	MEDIA/ EVALUASI	WAKTU
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengkondisikan kelasnya dengan dibantu oleh guru seperti merapikan meja dan kursi, mengatur posisi duduk siswa untuk berkelompok. • Siswa berdoa bersama guru sesuai agama dan kepercayaan masing-masing. • Guru memeriksa kehadiran siswa. • Guru memberikan motivasi kepada siswa agar semangat belajar. • Guru memberikan apersepsi. • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu menulis cerita (narasi). 	<p>Apersepsi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan pembelajaran sebelum dan yang akan dipelajari hari ini. • Memberitahu tujuan pembelajaran yang akan dicapai 	10 menit
<p>Kegiatan Inti</p> <p>1. Dengan menyimak cerita, siswa dapat mengembangkan paragraf menjadi teks narasi dengan isi gagasan yang jelas, logis, dan sesuai tema dengan benar.</p>	<p>PERTEMUAN I</p> <p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan inti dimulai dengan kondisi siswa sudah dibagi menjadi lima kelompok. • Guru menunjukkan media boneka yang telah disiapkan. “Anak-anak hari ini ibu guru akan bercerita menggunakan boneka ini, tema 	<p>Media: Boneka</p> <p>Evaluasi: Lembar pengamatan penggunaan media boneka</p>	15 menit

<p>2. Dengan menggunakan media boneka, siswa dapat menulis narasi dengan organisai isi yang mengandung unsur-unsur intrinsik narasi dengan benar.</p>	<p>cerita hari ini yaitu tentang keluarga.”</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan suatu cerita dengan menggunakan boneka. • Siswa menyimak cerita yang disampaikan oleh guru. <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara berkelompok siswa berdiskusi menentukan unsur-unsur intrinsik narasi dan menuliskan kembali cerita yang telah disimak. • Setiap kelompok mengumpulkan hasil diskusinya. • Guru menjelaskan langkah-langkah menulis narasi. • Kegiatan selanjutnya adalah guru memberikan media boneka pada setiap kelompok untuk latihan menulis narasi dengan tema “menolong anggota keluarga”. • Siswa diberikan LKS yang berisi pertanyaan (termasuk mengidentifikasi tokoh-tokoh cerita) untuk kegiatan menulis yang akan diisi oleh masing-masing siswa dalam kelompok. <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah membahas pertanyaan yang diajukan secara lisan kemudian 	<p>Media:</p> <p>Teks narasi yang berjudul “Berkebun”</p> <p>Evaluasi:</p> <p>Lembar Kerja Kelompok</p> <p>Media:</p> <p>Boneka</p> <p>Evaluasi:</p> <p>Lembar pengamatan penggunaan media boneka</p> <p>LKS menulis kerangka karangan</p>	<p>25 menit</p> <p>15 menit</p>
---	---	--	---

	<p>siswa menuliskan pada lembar LKS.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya hal-hal yang sulit atau belum dipahami. 		
<p>3. Dengan latihan menulis, siswa dapat menulis narasi dengan menggunakan struktur kalimat yang benar.</p> <p>4. Dengan latihan menulis, siswa dapat menulis narasi dengan menggunakan pilihan kata yang benar.</p> <p>5. Dengan latihan menulis, siswa dapat menulis narasi dengan menggunakan ejaan yang benar.</p>	<p>PERTEMUAN II</p> <p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa untuk mengeluarkan LKS yang telah mereka kerjakan. • Guru kembali memberikan boneka sebagai media untuk menulis narasi. • Selanjutnya siswa dibimbing untuk mengembangkan pikiran pokok menjadi paragraf narasi yang runtut. <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa melanjutkan kegiatan menulis cerita narasi mulai dari bagian awal cerita, inti cerita, sampai akhir cerita. • Setelah selesai, guru membimbing siswa memperbaiki tulisan dengan memperhatikan kesalahan ejaan dan tanda baca. • Kemudian setiap siswa dalam kelompok menukar hasil tulisannya kepada teman untuk dikoreksi. 	<p>Media:</p> <p>Boneka</p> <p>Evaluasi:</p> <p>Lembar pengamatan penggunaan media boneka</p> <p>LKS menulis teks narasi dalam bentuk paragraf</p>	<p>10 menit</p> <p>25 menit</p>

	<p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan selanjutnya siswa membacakan hasil tulisannya dengan menggunakan boneka yang sesuai dengan tokoh cerita yang dibuat. • Guru memberikan pujian dan tepuk tangan kepada siswa yang berani maju di depan kelas. • Siswa lain diberi kesempatan untuk mengomentari penampilan temannya. • Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya hal-hal yang sulit atau belum dipahami. 		15 menit
	<p>PERTEMUAN III</p> <p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang tema “Liburan Bersama Keluarga”. • Siswa diberikan kesempatan untuk menceritakan pengalaman yang menyenangkan bersama keluarga secara lisan. <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • siswa diberikan lembar evaluasi tes menulis narasi. • Siswa menulis cerita narasi mulai 	<p>Evaluasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lembar evaluasi tes menulis narasi • Lembar pengamatan penggunaan media boneka 	10 menit 30 menit

	<p>dari bagian awal cerita, inti cerita, sampai akhir cerita.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membimbing siswa memperbaiki tulisan dengan memperhatikan kesalahan ejaan dan tanda baca. <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan selanjutnya siswa membacakan hasil tulisannya di depan kelas. • Guru memberikan pujian dan tepuk tangan kepada siswa yang berani maju di depan kelas. • Siswa lain diberi kesempatan untuk mengomentari penampilan temannya. • Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya hal-hal yang sulit atau belum dipahami. 		10 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penilaian terhadap hasil tes menulis siswa. • Siswa dan guru merangkum semua materi yang sudah dipelajari pada kegiatan pembelajaran hari ini. • Siswa dan guru merefleksikan kegiatan yang telah dipelajari hari ini dengan tanya jawab. • Siswa berdoa setelah belajar. 		10 menit

M. PENILAIAN

- d. Teknik : Tes tertulis
- e. Bentuk tes : Uraian dan jawaban terbuka
- f. Instrumen : Lembar Kerja Siswa dan Lembar penilaian menulis narasi

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
4.1.6 Mengembangkan paragraf menjadi teks narasi dengan isi gagasan yang jelas, logis, dan sesuai tema. 4.1.7 Menulis narasi dengan organisai isi yang mengandung unsur-unsur intrinsik narasi. 4.1.8 Menulis narasi dengan menggunakan struktur kalimat yang benar. 4.1.9 Menulis narasi dengan menggunakan pilihan kata yang benar. 4.1.10 Menulis narasi dengan menggunakan ejaan yang benar.	<ul style="list-style-type: none"> • Tertulis • Portofolio 	Lembar penilaian produk	Tulislah cerita/narasi tema “Liburan Bersama Keluarga” dengan menggunakan ejaan yang benar!

N. Format Penilaian

Penilaian Kemampuan Menulis Narasi

No.	Nama Siswa	Aspek/Unsur yang Dinilai																Jumlah Skor	Nilai Akhir				
		Isi Gagasan				Organisasi Isi				Struktur Kalimat				Pilihan Kata						Ejaan			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			1	2	3	4
1																							
2																							
3																							
4																							
5																							

Keterangan:

Skor minimal = 5

Skor maksimal = 20

Nilai Akhir = $\frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$

Kriteria Penilaian:

Sangat baik = 85 - 100

Baik = 70 - 84

Cukup Baik = 55 - 69

Kurang Baik = 40 - 54

Tidak Baik = 25 - 39

Rubrik Penilaian Kemampuan Menulis Narasi

(Terlampir)

Jakarta, 24 November 2016

Guru Kelas

Peneliti



Umi Afriyanti, S.Pd

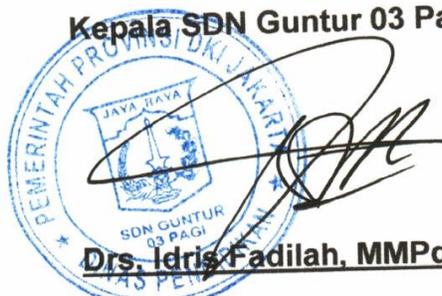
Fina Fitriana

NIP. 198409272011012011

NIM. 1815133352

Mengetahui

Kepala SDN Guntur 03 Pagi



Drs. Idris Fadilah, MMPd

NIP. 196407041986031011

Rubrik Penilaian Kemampuan Menulis Narasi

Aspek/Unsur yang Dinilai	Indikator	Deskriptor	Skor
Isi Gagasan	<ul style="list-style-type: none"> - Menuliskan isi gagasan dengan jelas, logis, dan sesuai dengan tema yang ditentukan. - Menentukan judul sesuai dengan isi gagasan. 	- Isi gagasan dikemukakan dengan jelas, logis, dan sesuai dengan tema yang ditentukan. Judul sesuai dengan isi cerita.	4
		- Isi gagasan dikemukakan dengan jelas, logis, dan sesuai dengan tema yang ditentukan. Tetapi judul kurang sesuai dengan isi gagasan.	3
		- Isi gagasan dikemukakan dengan kurang jelas, logis, dan sesuai dengan tema yang ditentukan. Serta judul tidak sesuai dengan isi gagasan.	2
		- Isi gagasan yang dikemukakan tidak sesuai tema yang ditentukan dan judul tidak sesuai dengan isi gagasan.	1
Organisasi Isi	Menuliskan gagasan dengan memenuhi 4 unsur intrinsik narasi yaitu: <ul style="list-style-type: none"> - Tema, mengandung unsur pendidikan yaitu sesuai dengan kehidupan anak. - Tokoh, terdapat beberapa tokoh cerita. - Latar, terdapat 	Terdapat unsur-unsur intrinsik narasi yaitu: <ul style="list-style-type: none"> - Tema, mengandung unsur pendidikan yaitu sesuai dengan kehidupan anak sehari-hari. - Tokoh, terdapat beberapa tokoh cerita. - Latar, terdapat latar tempat dan waktu yang jelas. - Alur, menyusun tulisan narasi secara kronologis/runtut dengan alur maju yang terdiri dari bagian awal cerita, inti cerita, dan akhir cerita. 	4

	<p>latar tempat dan waktu yang jelas</p> <ul style="list-style-type: none"> - Alur, menyusun tulisan narasi secara kronologis/runtut dengan alur maju yang terdiri dari bagian awal cerita, inti cerita, dan akhir cerita. 	<p>Terdapat unsur-unsur intrinsik narasi yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tema, mengandung unsur pendidikan yaitu sesuai dengan kehidupan anak sehari-hari. - Tokoh, terdapat beberapa tokoh cerita. - Latar, terdapat latar tempat dan waktu yang jelas. - Alur, menyusun tulisan narasi kurang secara kronologis/runtut dengan alur maju yang terdiri dari bagian awal cerita, inti cerita, dan akhir cerita. <p>-</p>	3
		<p>Terdapat unsur-unsur intrinsik narasi yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tema, mengandung unsur pendidikan yaitu sesuai dengan kehidupan anak sehari-hari. - Tokoh, terdapat beberapa tokoh cerita. - Latar, tidak terdapat latar tempat dan waktu yang jelas. - Alur, menyusun tulisan narasi tidak secara kronologis/runtut dengan alur maju dan tidak terdiri dari bagian awal cerita, inti cerita, dan akhir cerita. <p>-</p>	2
		<p>Belum terdapat unsur-unsur intrinsik narasi yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tema, mengandung unsur pendidikan yaitu sesuai dengan kehidupan anak sehari-hari. - Tokoh, hanya terdapat satu tokoh cerita. - Latar, tidak terdapat latar tempat dan waktu yang jelas. - Alur, menyusun tulisan narasi tidak secara kronologis/runtut dengan alur maju dan tidak terdiri 	1

		dari bagian awal cerita, inti cerita, dan akhir cerita.	
Struktur Kalimat	- Menuliskan kalimat lengkap yaitu mengandung SPOK/SP/SPK dan kalimat tersusun secara efektif.	- Menuliskan lebih dari 12 kalimat dengan lengkap yaitu mengandung SPOK/SP/SPK dan kalimat tersusun secara efektif.	4
		- Menuliskan 9-12 kalimat dengan lengkap yaitu mengandung SPOK/SP/SPK dan kalimat tersusun secara efektif.	3
		- Menuliskan 5-8 kalimat dengan lengkap yaitu mengandung SPOK/SP/SPK dan kalimat tersusun secara efektif.	2
		- Menuliskan 1-4 kalimat dengan lengkap yaitu mengandung SPOK/SP/SPK dan kalimat tersusun secara efektif.	1
Pilihan Kata	- Menggunakan pilihan kata dari segi bentuk (kata dasar, kata berimbuhan, kata hubung, dan kata majemuk) dengan tepat. - Menggunakan pilihan kata dari segi makna dengan tepat.	- Penggunaan kata dasar, kata berimbuhan, kata hubung, maupun kata majemuk dengan tepat. - Penggunaan kata tepat sesuai dengan makna yang ingin disampaikan.	4
		- Terdapat 1-5 kesalahan dalam penggunaan kata dasar, kata berimbuhan, kata hubung, maupun kata majemuk. - Penggunaan kata tepat sesuai dengan makna yang ingin disampaikan.	3
		- Terdapat 6-10 kesalahan dalam penggunaan kata dasar, kata berimbuhan, kata hubung, maupun kata majemuk. - Penggunaan kata kurang sesuai dengan makna yang ingin disampaikan.	2

		<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat lebih dari 10 kesalahan dalam penggunaan kata dasar, kata berimbuhan, maupun kata majemuk. - Penggunaan kata tidak sesuai dengan makna yang ingin disampaikan. 	1
Ejaan	- Menggunakan huruf kapital dan tanda baca (titik dan koma) dengan tepat.	- Menggunakan huruf kapital dengan tepat, serta menggunakan tanda baca titik dan koma dengan tepat.	4
		- Terdapat 1-5 kesalahan dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca (titik dan koma).	3
		- Terdapat 6-10 kesalahan dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca (titik dan koma).	2
		- Terdapat 10 kesalahan dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca (titik dan koma).	1

MEDIA BONEKA



MATERI AJAR

Menulis Narasi (Cerita)

Untuk memahami suatu bacaan atau cerita, bacaan atau cerita tersebut harus lengkap. Cerita yang lengkap terdiri atas bagian awal cerita, bagian inti cerita (peristiwa), dan bagian akhir cerita. Cerita yang lengkap merupakan jalinan dari paragraf-paragraf yang saling berhubungan membentuk alur cerita yang runtut. Selain alur cerita yang runtut, yang perlu kamu ketahui bahwa di dalam cerita terdapat tokoh cerita, tempat terjadinya peristiwa, dan waktu terjadinya peristiwa.

Bacalah contoh narasi (cerita) berikut ini!

Kue Ulang Tahun

Pagi itu udara sangat sejuk, kabut masih menutupi jarak pandang, daun-daun basah terkena tetesan embun pagi. Membuat seorang anak bernama Putri bersemangat mengawali hari ini untuk beraktivitas kembali ke sekolah. Pagi ini, sebelum berangkat sekolah Putri membantu Ibu menyiapkan sarapan. Dalam kesehariannya Putri selalu membantu orangtuanya. Setelah selesai sarapan, Putri pamit berangkat sekolah pada kedua orang tuanya.

Perjalanan dari rumah ke sekolah memerlukan waktu kurang lebih 15 menit dengan menggunakan sepeda. Tiba di sekolah Putri bertemu dengan Amina sahabatnya yang juga satu kelas dengan Putri di kelas III B. Tetapi, hari ini berbeda tidak seperti biasanya Amina diam saja saat melihat Putri. “Hai Amina!” sapa Putri, Amina tidak menjawab sapaan Putri. “Hmmm, sepertinya Amina marah karena aku tidak hadir di acara ulang tahunnya kemarin.” kata Putri.

Saat di kelas, Putri kembali mendekati Amina. “Amina, maafkan aku kemarin tidak datang ke acara ulang tahunmu.” kata Putri. “Memangnya kenapa kamu tidak datang?” tanya Amina. “Kemarin, aku membantu Ibu membuat kue pesanan acara syukuran keluarga, aku juga harus menjaga adik karena ibu sangat sibuk.” jawab Putri. “Oh begitu, ya sudah aku maafkan,” kata Amina. “Lihat, ini aku bawakan kue

ulang tahun untukmu, kue ini buatan Ibuku loh, kemarin Ibu sempatkan membuat kue ini untuk kamu.” kata Putri. “Wah, terima kasih banyak Putri, kamu dan Ibumu baik sekali.” kata Amina. “Iya sama-sama.” jawab Putri. Akhirnya Amina memaafkan Putri, kini mereka kembali bersama menjadi teman baik.

Cerita di atas terbagi menjadi tiga bagian cerita, yaitu:

Awal cerita	Pagi itu udara sangat sejuk, kabut masih menutupi jarak pandang, daun-daun basah terkena tetesan embun pagi. Membuat seorang anak bernama Putri bersemangat mengawali hari ini untuk beraktivitas kembali ke sekolah. Pagi ini, sebelum berangkat sekolah Putri membantu Ibu menyiapkan sarapan. Dalam kesehariannya Putri selalu membantu orangtuanya. Setelah selesai sarapan, Putri pamit berangkat sekolah pada kedua orang tuanya.
Inti cerita	Perjalanan dari rumah ke sekolah memerlukan waktu kurang lebih 15 menit dengan menggunakan sepeda. Tiba di sekolah Putri bertemu dengan Amina sahabatnya yang juga satu kelas dengan Putri di kelas III B. Tetapi, hari ini berbeda tidak seperti biasanya Amina diam saja saat melihat Putri. “Hai Amina!” sapa Putri, Amina tidak menjawab sapaan Putri. “Hmmm, sepertinya Amina marah karena aku tidak hadir di acara ulang tahunnya kemarin.” kata Putri.
Akhir cerita	Saat di kelas, Putri kembali mendekati Amina. “Amina, maafkan aku kemarin tidak datang ke acara ulang tahunmu.” kata Putri. “Memangnya kenapa kamu tidak datang?” tanya Amina. Kemarin, aku membantu Ibu membuat kue pesanan acara syukuran keluarga, aku juga harus menjaga adik karena ibu sangat sibuk.” jawab Putri. “Oh begitu, ya sudah aku maafkan,” kata Amina. “Lihat, ini aku bawakan kue ulang tahun untukmu, kue ini buatan Ibuku loh, kemarin Ibu sempatkan membuat kue ini untuk kamu.” kata Putri. “Wah, terima kasih banyak Putri, kamu dan Ibumu baik sekali.” kata Amina. “Iya sama-sama.” jawab Putri. Akhirnya Amina memaafkan Putri, kini mereka kembali bersama menjadi teman baik.

LEMBAR KERJA KELOMPOK

Nama Kelompok :

Kelas :

Ayo Berdiskusi!

Setelah menyimak cerita yang disampaikan oleh gurumu, jawablah pertanyaan di bawah ini bersama teman kelompokmu!

1. Apa judul cerita yang kamu simak?

2. Siapa tokoh dalam cerita itu?

3. Kapan peristiwa dalam cerita itu terjadi?

4. Dimana tempat peristiwa itu terjadi?

5. Apa yang dapat kamu pelajari dari cerita itu?

6. Tuliskan secara singkat cerita yang telah kamu simak!

MATERI AJAR

Menulis Narasi (Cerita)

Untuk memahami suatu bacaan atau cerita, bacaan atau cerita tersebut harus lengkap. Cerita yang lengkap terdiri atas bagian awal cerita, bagian inti cerita (peristiwa), dan bagian akhir cerita. Cerita yang lengkap merupakan jalinan dari paragraf-paragraf yang saling berhubungan membentuk alur cerita yang runtut. Selain alur cerita yang runtut, yang perlu kamu ketahui bahwa di dalam cerita terdapat tokoh cerita, tempat terjadinya peristiwa, dan waktu terjadinya peristiwa.

Bacalah contoh narasi (cerita) berikut ini!

Berkebun

Pada pagi hari yang cerah, Amira melihat ayahnya sedang di halaman rumah. Ayah terlihat sedang sibuk membersihkan sampah-sampah daun yang berserakan. Amira pun berniat untuk membantu ayahnya.

Amira menghampiri Ayah yang sedang menyapu halaman. “Ayah, aku bantu membersihkan sampah-sampah ya?” Amira sangat ingin membantu ayah.“ minta Amira. “Baiklah Amira, kalau begitu kamu yang menyapu sampah-sampah dan ayah yang menggunting rumput-rumput yang sudah tinggi.” jawab Ayah. Halaman rumah Amira memang sangat luas seperti kebun. Ayah dan Amira bekerja sama membersihkan halaman rumah mereka. Selain menggunting rumput, Ayah juga menebang ranting-ranting pohon yang kering. Setelah itu, Amira bertugas menyiram tanaman.

Akhirnya pekerjaan Ayah dan Amira selesai. Halaman rumah mereka terlihat bersih dan rapi. “Wah, Amira lihat halaman rumah kita terlihat indah sekarang. Terima kasih ya nak karena sudah membantu Ayah”, kata Ayah dengan senang. “Iya Ayah, aku senang bisa membantu Ayah, seru sekali bisa berkebun seperti ini

di halaman rumah kita.” kata Amira. Ayah dan Amira sangat senang dapat bekerja sama, sehingga pekerjaan menjadi cepat selesai.

Cerita di atas terbagi menjadi tiga bagian cerita, yaitu:

Awal cerita	Pada pagi hari yang cerah, Amira melihat Ayahnya sedang di halaman rumah. Ayah terlihat sedang sibuk membersihkan sampah-sampah daun yang berserakan. Amira pun berniat untuk membantu Ayahnya.
Inti cerita	Amira menghampiri Ayah yang sedang menyapu halaman. “Ayah, aku bantu membersihkan sampah-sampah ya?” Amira sangat ingin membantu ayah.” minta Amira. “Baiklah Amira, kalau begitu kamu yang menyapu sampah-sampah dan ayah yang menggunting rumput-rumput yang sudah tinggi.” jawab Ayah. Halaman rumah Amira memang sangat luas seperti kebun. Ayah dan Amira bekerja sama membersihkan halaman rumah mereka. Selain menggunting rumput, Ayah juga menebang ranting-ranting pohon yang kering. Setelah itu, Amira bertugas menyiram tanaman.
Akhir cerita	Akhirnya pekerjaan Ayah dan Amira selesai. Halaman rumah mereka terlihat bersih dan rapi. “Wah, Amira lihat halaman rumah kita terlihat indah sekarang. Terima kasih ya nak karena sudah membantu Ayah”, kata Ayah dengan senang. “Iya Ayah, aku senang bisa membantu Ayah, seru sekali bisa berkebun seperti ini di halaman rumah kita.” kata Amira. Ayah dan Amira sangat senang dapat bekerja sama, sehingga pekerjaan menjadi cepat selesai.

LEMBAR KERJA KELOMPOK

Nama Kelompok :

Kelas :



Ayo Berdiskusi!

Setelah menyimak cerita yang disampaikan oleh gurumu, jawablah pertanyaan di bawah ini bersama teman kelompokmu!

1. Apa judul cerita yang kamu simak?

2. Siapa tokoh dalam cerita itu?

3. Kapan peristiwa dalam cerita itu terjadi?

4. Dimana tempat peristiwa itu terjadi?

5. Apa yang dapat kamu pelajari dari cerita itu?

6. Tuliskan secara singkat cerita yang telah kamu simak!

Lampiran 3

LEMBAR KERJA SISWA**SIKLUS I**

Nama :

Kelas :



Sudahkah kamu menyimak cerita yang disampaikan oleh gurumu dengan menggunakan boneka? Setelah menyimak cerita itu, sekarang cobalah untuk membuat cerita sendiri dengan menggunakan bonekamumu!

Tema: Menolong Teman

Sebelum menulis cerita jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

Apakah kamu pernah menolong temannmu?

Buatlah cerita Berdasarkan pengalamanmu saat menolong temanmu!

1. Tentukan judul ceritamu!

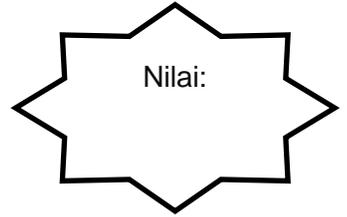
2. Siapa nama-nama tokoh yang kamu pilih?

3. Dimana tempat peristiwa terjadi?

4. Kapan peristiwa itu terjadi?

5. Apa saja kegiatan yang dilakukan saat menolong teman?

Menulis Narasi



Nama :

Kelas :

Tuliskan cerita narasimu dalam bentuk paragraf!

A large rounded rectangular box containing 25 horizontal lines for writing a narrative paragraph.

Selamat Mengerjakakan 😊

Lampiran 4

LEMBAR KERJA SISWA**SIKLUS II**

Nama :

Kelas :



Sudahkah kamu menyimak cerita yang disampaikan oleh gurumu dengan menggunakan boneka? Setelah menyimak cerita itu, sekarang cobalah untuk membuat cerita sendiri dengan menggunakan bonekam!

Tema: Menolong Anggota Keluarga

Sebelum menulis cerita jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

Apakah kamu pernah membantu keluargamu di rumah?

Buatlah cerita Berdasarkan pengalamanmu membantu anggota keluarga di rumah!

1. Tentukan judul ceritamu!

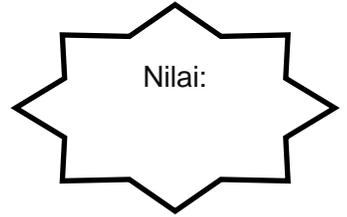
2. Siapa nama-nama tokoh yang kamu pilih?

3. Dimana tempat peristiwa terjadi?

4. Kapan peristiwa itu terjadi?

5. Apa saja kegiatan yang dilakukan saat membantu anggota keluargamu?

Menulis Narasi



Nama :

Kelas :

Tuliskan cerita narasimu dalam bentuk paragraf!

A large rounded rectangular box containing 25 horizontal lines for writing a narrative paragraph.

Selamat Mengerjakakan 😊

Lampiran 7

SOAL EVALUASI
SIKLUS I

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Nama : Najla Bilgis Nazhifah
 Kelas : 3-B

Tulislah sebuah narasi tema "Persahabatan" dengan menggunakan ejaan yang benar!

Barbie dan Cinderella

Pada hari Minggu, Barbie dan Cinderella pergi ke Kerajaan. Cinderella dan Barbie bertemu dengan Raja dan Ratu.

Barbie dan Cinderella bermain disana. Tiba-tiba Cinderella di cutik. Aku Raja dan Ratu bersama-sama mencari keliling kerajaan. Kami juga mencari ke hutan. Setelah lama mencari, akhirnya Cinderella ditemukan. Dia ditemukan di gua yang gelap. Gua itu adalah tempatnya hewan buas.

Akhirnya sudah sampai Kerajaan lagi. Barbie dan Cinderella bisa bermain bersama lagi. Cinderella sangat berterimakasih pada Barbie, karena telah menolongnya. Begitu juga dengan Barbie ia sangat senang bisa menolong Cinderella

15 = 4

01 = 4

SK = 4

PK = 3

E = 4

(95)

**SOAL EVALUASI
SIKLUS I**

Mata Pelajaran : Bhs Indonesia
Nama : Reva
Kelas : III-b

Tulislah sebuah narasi tema "Persahabatan" dengan menggunakan ejaan yang benar!

Sahabatku

Pada hari rabu kelas 2 semester 2 Reva pindah sekolah ke SDN Guntur 03 pagi. Reva senang mempunyai teman baru.

Reva ingin berkenalan terayata teman baru Reva adalah Aida. Aida senang berkenalan dengan Reva. Semerjak hari itu Reva dan Aida Bermain bersama makan bersama dan belajar bersama.

Lama kelamaan kita berdua menjadi sahabat Sejati Sampai nanti.

lg : 9

Ol : 4

Sk : 2

PK : 3

E : 2

75

SOAL EVALUASI

SIKLUS I

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Nama : SYALWA
 Kelas : 3B

Tulislah sebuah narasi tema "Persahabatan" dengan menggunakan ejaan yang benar!

Persahabatan Selamanya

Pada hari Sabtu Pagi aku sedang
 bermain masak-masakan dan bernyanyi
 bersama di rumah Fatmah. Di sana aku
 senang sekali

Di sana aku makan bersama-sama
 lalu aku jajan bersama. Kamu juga
 merayakan ulang tahun Fatmah. terus
 di ceplok.

terus sholat dzuhur bersama
 terus masing-masing pulang sendiri
 terus saya bilang Besok main
 lagi ya

lg = 3

ol = 2

sk = 2

pk = 3

l = 3

13

65

Lampiran 8

SOAL EVALUASI
SIKLUS II

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Nama : Najla Bilqis Nazhifah
 Kelas : 3-B

Tulislah sebuah narasi tema "Liburan Bersama Keluarga" dengan menggunakan ejaan yang benar!

Hari Ulang Tahunku dan Ayahku

Tanggal 2 november 2016 adalah hari ulang tahunku yang ke-9. Aku bersyukur kepada Allah SWT karena diberi nikmat kesenangan, panjang umur, dan kebahagiaan. Terima kasih aku untuk Ayah dan Bunda yang sudah merawat dan membesarkan aku dengan penuh kesabaran dan kasih sayang. Ayah dan Bunda tidak pernah lelah membimbing aku. Aku sangat menyayangi dan menghormati Ayah Bunda.

Tanggal 5 november 2016 juga hari ulang tahun Ayahku kami mengadakan acara syukuran di tempat latihan Karate. Setelah latihan Karate selesai kita berda bersama. Dilanjutkan acara tawar-menawar kue ulang tahun. Kemudian makan bersama dan setelah selesai acara makan bersama. Aku diberi kado oleh teman-teman yang diwakilkan kepada ketua pengurus Karate. Terima kasih teman-teman atas doa dan hadiahnya.

Akhirnya acara selesai, aku dan keluargaku mengemas barang-barang. Setelah itu kami kembali pulang ke rumah. Membuat hatiku menjadi senang

(Alhamdulillah hirabbilamin)

(Alhamdulillah hirabbilamin)

IG = 4
 OI = 4
 SK = 4
 PR = 4
 E = 4

(100)

**SOAL EVALUASI
SIKLUS II**

Mata Pelajaran : Bhs. Indonesia
Nama : Reva
Kelas : 3-b

Tulislah sebuah narasi tema "Liburan Bersama Keluarga" dengan menggunakan ejaan yang benar!

Berkunjung ke Monas

Hari Sabtu, saya dan keluarga berkunjung ke monas malam hari. Tiba di monas pukul 19.00 malam. Di sana saya bermain sepatu roda sampai ^{pukul} jam 20.15.

Saya melihat tugu monas yang berwarna pelangi. Setelah berjalan-jalan mengelilingi monas, keluarga saya merasa lelah. Kemudian di sana ada kerak telur dan es kelapa, kami memakannya.

Saya menaiki kereta wisata dengan gratis. Saya dibawa kereta wisata itu ke tugu monas. Saya masuk ke tugu itu dengan eskalator, eskalator itu pukul 21.00 sudah ditutup. Saya turun dari tugu itu pukul 20.30, lalu saya pulang. Saya sangat gembira karena dapat berlibur bersama keluarga ke monas. Saya sampai di rumah pukul 22.00.

LB : 4

OI : 4

SR : 3

PK : 3

B : 3

85

**SOAL EVALUASI
SIKLUS II**

Mata Pelajaran : B. Indonesia
 Nama : FARREL
 Kelas : 3B

Tulislah sebuah narasi tema "Liburan Bersama Keluarga" dengan menggunakan ejaan yang benar!

kemol atrium

Pada hari Sabtu saya pergi kemol atrium saya pergi bersama ayah dan ibu. saat itu saya sempat menyen-
 ngkan sekali. lalu itu saya makan siang. pas sudah
 sore saya naik motor bersama ayah dan ibu. pas
 saya sudah sampai di rumah.

IG = 4
 BI = 2
 SK = 1
 PK = 2
 E = 2
 11

55

Lampiran 9

**INSTRUMEN PENGAMATAN AKTIVITAS GURU DALAM
PEMBELAJARAN MENULIS NARASI MELALUI PENGGUNAAN MEDIA
BONEKA
SIKLUS I**

No.	Aspek Pengamatan/Aktivitas	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1.	Guru menggunakan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa kelas III SD.		
2.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.		
3.	Guru mempersiapkan materi tentang menulis narasi.		
4.	Guru menyiapkan tema dan teks cerita.		
5.	Guru menggunakan media boneka sesuai dengan karakter tokoh cerita yang dipilih.		
6.	Guru menyampaikan suatu cerita dengan menggunakan media boneka.		
7.	Guru menjelaskan langkah-langkah menulis narasi.		
8.	Guru memberikan media boneka untuk latihan menulis narasi.		
9.	Guru memberikan umpan balik dan memberikan kesempatan pada siswa untuk menanggapi cerita		

	yang disampaikan.		
10.	Guru menilai hasil tes menulis narasi siswa.		

Keterangan:

Jika jawaban YA = skor 1

Jika jawaban TIDAK = skor 0

Penilaian Aktivitas Guru Siklus I

Persentase = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$

<p>Persentase = $\frac{\text{---}}{\text{---}} \times 100\% =$</p>

Jakarta, 17 November 2016

Observer



Umi Afriyanti, S.Pd.

NIP. 198409272011012011

Lampiran 10

**INSTRUMEN PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA DALAM
PEMBELAJARAN MENULIS NARASI MELALUI PENGGUNAAN MEDIA
BONEKA
SIKLUS I**

No.	Aspek Pengamatan/Aktivitas	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1.	Siswa menyimak cerita yang disampaikan dengan menggunakan media boneka.		
2.	Siswa menentukan unsur-unsur intrinsik cerita/narasi.		
3.	Siswa menuliskan kembali cerita yang telah disimak.		
4.	Siswa menggunakan boneka untuk mengidentifikasi tokoh-tokoh cerita.		
5.	Siswa menulis cerita/narasi sesuai dengan tema.		
6.	Siswa memperbaiki tulisan dengan memperhatikan kesalahan ejaan, struktur kalimat, dan pilihan kata.		
7.	Siswa mengoreksi hasil tulisan teman dalam satu kelompok.		
8.	Siswa membacakan hasil menulis narasi dengan menggunakan media boneka.		

9.	Siswa saling memberikan komentar terhadap hasil menulis narasi.		
10.	Siswa menanyakan ha-hal yang sulit atau belum dipahami.		

Keterangan:

Jika jawaban YA = skor 1

Jika jawaban TIDAK = skor 0

Penilaian Aktivitas Siswa Siklus I

Persentase = ——— x 100%=

Persentase = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$

$$\text{Persentase Rata-rata} = \frac{(\% \text{ Aktivitas guru}) + (\% \text{ Aktivitas siswa})}{2}$$

$$= \frac{\quad + \quad}{2} =$$

Jakarta, 17 November 2016

Observer



Umi Afriyanti, S.Pd.

NIP. 198409272011012011

Lampiran 11

**INSTRUMEN PENGAMATAN AKTIVITAS GURU DALAM
PEMBELAJARAN MENULIS NARASI MELALUI PENGGUNAAN MEDIA
BONEKA
SIKLUS II**

No.	Aspek Pengamatan/Aktivitas	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1.	Guru menggunakan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa kelas III SD.		
2.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.		
3.	Guru mempersiapkan materi tentang menulis narasi.		
4.	Guru menyiapkan tema dan teks cerita.		
5.	Guru menggunakan media boneka sesuai dengan karakter tokoh cerita yang dipilih.		
6.	Guru menyampaikan suatu cerita dengan menggunakan media boneka.		
7.	Guru menjelaskan langkah-langkah menulis narasi.		
8.	Guru memberikan media boneka untuk latihan menulis narasi.		
9.	Guru memberikan umpan balik dan memberikan kesempatan pada siswa untuk menanggapi cerita		

	yang disampaikan.		
10.	Guru menilai hasil tes menulis narasi siswa.		

Keterangan:

Jika jawaban YA = skor 1

Jika jawaban TIDAK = skor 0

Penilaian Aktivitas Guru Siklus II

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{\quad}{\quad} \times 100\% =$$

Jakarta, 24 November 2016

Observer



Umi Afriyanti, S.Pd.

NIP. 198409272011012011

**INSTRUMEN PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA DALAM
PEMBELAJARAN MENULIS NARASI MELALUI PENGGUNAAN MEDIA
BONEKA
SIKLUS II**

No.	Aspek Pengamatan/Aktivitas	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1.	Siswa menyimak cerita yang disampaikan dengan menggunakan media boneka.		
2.	Siswa menentukan unsur-unsur intrinsik cerita/narasi.		
3.	Siswa menuliskan kembali cerita yang telah disimak.		
4.	Siswa menggunakan boneka untuk mengidentifikasi tokoh-tokoh cerita.		
5.	Siswa menulis cerita/narasi sesuai dengan tema.		
6.	Siswa memperbaiki tulisan dengan memperhatikan kesalahan ejaan, struktur kalimat, dan pilihan kata.		
7.	Siswa mengoreksi hasil tulisan teman dalam satu kelompok.		
8.	Siswa membacakan hasil menulis narasi menggunakan media boneka.		

9.	Siswa saling memberikan komentar terhadap hasil menulis narasi.		
10.	Siswa menanyakan ha-hal yang sulit atau belum dipahami.		

Keterangan:

Jika jawaban YA = skor 1

Jika jawaban TIDAK = skor 0

Penilaian Aktivitas Siswa Siklus II

Persentase = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$

Persentase = ——— x 100%=

$$\text{Persentase Rata-rata} = \frac{(\% \text{ Aktivitas guru}) + (\% \text{ Aktivitas siswa})}{2}$$

$$= \frac{\quad + \quad}{2} =$$

Jakarta, 24 November 2016

Observer



Umi Afriyanti, S.Pd.

NIP. 198409272011012011

Lampiran 13

CATATAN LAPANGAN Siklus I Pertemuan 1

Pengamat/observer : Umi Afriyanti, S.Pd.
 Peneliti : Fina Fitriana
 Hari/Tanggal : Selasa, 15 November 2016
 Waktu : 10.25 - 11.35

Waktu	Kegiatan	Kondisi Kelas
10.25- 10.35	<p>Kegiatan Awal/pendahuluan:</p> <p>Guru masuk ke dalam kelas pada pukul 10.25. Guru memberikan salam pembuka di depan kelas, sebelum berdoa guru mengkondisikan kelas agar tertib dan rapi. Posisi meja dan kursi siswa diatur untuk berkelompok. Setelah itu, dilanjutkan dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas. Guru memeriksa kehadiran siswa dengan bertanya “Siapa yang tidak masuk pada hari ini?” siswa pun menjawab ada dua siswa yang tidak hadir yaitu Najla dan Patih. Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa agar pada hari ini semangat mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru mengajukan pertanyaan “Anak-anak apakah kalian memiliki pengalaman yang mengesankan bersama teman atau sahabat?”, semua siswa menjawab “Ya”. Kemudian guru melanjutkan “Pernahkah kalian menuliskan cerita tentang pengalaman bersama teman?”, sebagian siswa menjawab belum pernah, namun ada juga yang menjawab pernah. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari ini yaitu menulis cerita (narasi).</p>	<p>Suasana kelas masih belum kondusif untuk belajar, sebagian siswa masih makan dan minum. Hal ini dikarenakan peralihan dari pelajaran olahraga ke pelajaran bahasa Indonesia.</p>

10.35- 11.30	<p>Kegiatan Inti:</p> <p>Pada saat kegiatan inti dimulai posisi duduk siswa sudah diatur untuk berkelompok. Guru menunjukkan media boneka yang telah disiapkan. Siswa terlihat antusias ingin memegang boneka-boneka yang berada di depan kelas. Guru mengajak siswa untuk memperhatikan sebentar. “Anak-anak hari ini ibu guru akan bercerita menggunakan boneka ini, tema ceritanya tentang persahabatan.” Kemudian guru mulai bercerita dengan menggunakan boneka dan siswa menyimak cerita yang disampaikan guru. Setelah selesai, siswa diberikan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan cerita. Untuk lebih memahami materi yang akan dipelajari siswa dibagi menjadi 5 kelompok. Secara berkelompok siswa berdiskusi menentukan unsur-unsur intrinsik narasi dan menuliskan kembali cerita yang telah disimak. Setelah selesai, setiap kelompok mengumpulkan hasil diskusinya dan dibahas bersama dengan guru bahwa unsur-unsur intrinsik narasi terdiri dari tema, tokoh, latar, dan alur. Kegiatan selanjutnya, guru menjelaskan langkah-langkah menulis narasi. Setelah itu, guru memberikan media boneka pada setiap kelompok untuk latihan menulis narasi dengan tema “menolong teman”. Siswa yang menerima boneka terlihat sangat tertarik untuk memainkannya dan mulai bercerita seolah-olah boneka itu adalah tokoh ceritanya. Kemudian siswa diberikan LKS yang berisi</p>	<p>Suasana kelas kurang kondusif terlihat siswa yang berada pada barisan belakang tidak tertib.</p> <p>Ketika guru mulai bercerita siswa diam dan tertib dalam menyimak cerita.</p> <p>Pada saat guru menjelaskan langkah-langkah menulis narasi kondisi kelas kurang kondusif, siswa sulit memusatkan perhatian pada penjelasan guru.</p>
-----------------	--	--

	<p>pertanyaan (termasuk mengidentifikasi tokoh-tokoh cerita) untuk kegiatan menulis yang akan diisi oleh masing-masing siswa dalam kelompok. Saat guru bertanya tentang pengalaman menolong teman, siswa sangat antusias menceritakan pengalamannya secara lisan. Guru mengarahkan siswa agar mencoba menuliskan pengalamannya. Siswa yang bernama Keyla merasa sulit untuk menulis “Bu, tidak usah menulis ya, aku mau cerita saja.” Kemudian guru menjawab “Ya kamu boleh bercerita, setelah itu tuliskan apa yang kamu ceritakan di kertas.” Setelah membahas pertanyaan yang diajukan secara lisan kemudian siswa menuliskan pada lembar LKS. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya hal-hal yang sulit atau belum dipahami. Kebanyakan siswa bertanya tentang judul cerita, mereka bingung untuk menentukan judul cerita.</p>	
11.30-11.35	<p>Kegiatan akhir/penutup</p> <p>Pada kegiatan akhir, guru memeriksa LKS, memberi komentar mengenai kekurangan siswa dalam kegiatan hari itu. Guru memberi tugas agar siswa membuat draf/alur tulisan narasi. Kemudian siswa berdoa sebelum pulang yang dipimpin oleh ketua kelas.</p>	<p>Kondisi kelas mulai tertib ketika ketua kelas menyiapkan untuk pulang.</p>

Mengetahui,
Observer



Umi Afriyanti, S.Pd.
NIP. 198409272011012011

Jakarta, 15 November 2016
Peneliti



Fina Fitriana
NIM. 1815133352

CATATAN LAPANGAN Siklus I Pertemuan 2

Pengamat/observer : Umi Afriyanti, S.Pd.
 Peneliti : Fina Fitriana
 Hari/Tanggal : Rabu, 16 November 2016
 Waktu : 10.25 - 11.35

Waktu	Kegiatan	Kondisi Kelas
10.25-10.35	<p>Kegiatan Awal/pendahuluan: Guru masuk ke dalam kelas pada pukul 10.25. Guru memberikan salam pembuka di depan kelas, sebelum berdoa guru mengkondisikan kelas agar tertib dan rapi. Posisi meja dan kursi siswa diatur untuk berkelompok. Setelah itu, dilanjutkan dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas. Guru mengabsen siswa dengan bertanya "Siapa yang tidak masuk pada hari ini?" siswa pun menjawab bahwa semuanya hadir hari ini. Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa agar pada hari ini semangat mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru mengingatkan materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai hari ini yaitu mengembangkan tulisan menjadi paragraf cerita (narasi) yang runtut.</p>	<p>Suasana kelas masih belum kondusif untuk belajar sebagian siswa masih mengobrol dengan temannya.</p> <p>Setelah berdoa, siswa mulai tertib dan siap untuk belajar.</p>
10.35-11.30	<p>Kegiatan Inti: Pada pertemuan kedua, siswa duduk sesuai dengan kelompoknya seperti pada pertemuan sebelumnya. Guru memberikan boneka pada setiap kelompok sesuai pembagian pada pertemuan pertama. Guru meminta siswa untuk mengeluarkan LKS yang telah mereka kerjakan. Hampir semua siswa membawa LKS, kecuali Devi dan Haikal, mereka tidak membawa LKS. Mereka pun diminta untuk mengerjakan ulang. Selanjutnya siswa dibimbing untuk mengembangkan pikiran pokok menjadi paragraf, "Anak-anak kita akan mencoba untuk menuliskan alur cerita mulai dari awal cerita, inti cerita, sampai dengan akhir cerita." Saat itu</p>	<p>Suasana kelas lebih kondusif walaupun terdengar ramai karena banyak siswa yang aktif bertanya mengenai tulisan mereka.</p>

	<p>siswa banyak yang bertanya apa isi awal cerita. Guru kembali menjelaskan langkah-langkah menulis narasi yaitu mulai dari awal cerita bersi pengenalan siapa tokoh cerita, kapan peristiwa yang diceritakan terjadi, dan dimana peristiwa yang diceritakan terjadi. Guru kembali memperlihatkan contoh tulisan narasi seperti pada pertemuan pertama. Setelah selesai, guru membimbing siswa memperbaiki tulisan dengan memperhatikan kesalahan ejaan dan tanda baca. Karena keterbatasan waktu, akhirnya siswa yang telah selesai menulis diminta untuk membacakannya di depan kelas. Pada saat itu yang berani maju ke depan kelas adalah Patih dan Likeyla.</p>	
11.30-11.35	<p>Kegiatan akhir/penutup Guru memberikan penilaian kepada siswa terhadap kegiatan pembelajaran hari ini. Siswa dan guru merangkum semua materi yang sudah dipelajari pada kegiatan pembelajaran hari ini. Siswa dan guru merefleksikan kegiatan yang telah dipelajari hari ini dengan tanya jawab. Guru mengingatkan materi yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya. Kemudian siswa berdoa setelah belajar.</p>	<p>Kondisi kelas mulai tertib ketika ketua kelas menyiapkan untuk pulang.</p>

Jakarta, 16 November 2016

Mengetahui,
Observer



Umi Afriyanti, S.Pd.
NIP. 198409272011012011

Peneliti



Fina Fitriana
NIM. 1815133352

CATATAN LAPANGAN

Siklus I Pertemuan 3

Pengamat/observer : Umi Afriyanti, S.Pd.
 Peneliti : Fina Fitriana
 Hari/Tanggal : Kamis, 17 November 2016
 Waktu : 07.35 - 08.45

Waktu	Kegiatan	Kondisi Kelas
07.35- 07.45	<p>Kegiatan Awal/pendahuluan:</p> <p>Guru masuk ke dalam kelas pada pukul 07.35. Guru memberikan salam pembuka di depan kelas, sebelum berdoa guru mengkondisikan kelas agar tertib dan rapi. Setelah itu, dilanjutkan dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas. Guru mengabsen siswa dengan bertanya “Siapa yang tidak masuk pada hari ini?” siswa pun menjawab bahwa semua siswa hadir hari ini. Guru memulai pembelajaran. Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa agar pada hari ini semangat mengikuti kegiatan pembelajaran. yang akan dicapai hari ini yaitu menulis cerita (narasi) yang runtut dengan tema “persahabatan”.</p>	<p>Suasana mulai kondusif ketika ketua kelas menyiapkan untuk berdoa.</p>
07.45- 08.35	<p>Kegiatan Inti:</p> <p>Guru mengajukan pertanyaan “Anak-anak apakah kalian memiliki pengalaman yang mengesankan bersama teman atau sahabat kalian?”, semua siswa menjawab “Ya”. Guru kembali bertanya kegiatan apa saja yang kalian lakukan bersama teman, coba kembali diingat apa yang paling berkesan?. Satu persatu setiap siswa menceritakan dengan singkat secara lisan. Kemudian guru meminta siswa untuk</p>	<p>Suasana kondusif terlihat siswa tertib mengerjakan tugas dari guru.</p>

	<p>menulis “Baiklah anak-anak, Ibu minta kalian tuliskan cerita/narasi yang bertemakan persahabatan. Siswa diberikan lembar tes menulis narasi. Kemudian siswa menulis cerita narasi mulai dari bagian awal cerita, inti cerita, sampai akhir cerita. Guru membimbing siswa memperbaiki tulisan dengan memperhatikan kesalahan ejaan, kalimat, dan pilihan kata. Kegiatan selanjutnya siswa membacakan hasil tulisannya di depan kelas. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya hal-hal yang sulit atau belum dipahami.</p>	
08.35-08.45	<p>Kegiatan akhir/penutup Guru memberikan penilaian terhadap hasil tes menulis siswa. Siswa dan guru merangkum semua materi yang sudah dipelajari pada kegiatan pembelajaran hari ini. Siswa dan guru merefleksikan kegiatan yang telah dipelajari hari ini dengan tanya jawab. Siswa berdoa setelah belajar.</p>	<p>Kondisi kelas tertib ketika ketua kelas menyiapkan untuk pulang.</p>

Jakarta, 17 November 2016

Mengetahui,
Observer



Umi Afriyanti, S.Pd.
NIP. 198409272011012011

Peneliti



Fina Fitriana
NIM. 1815133352

Lampiran 14

CATATAN LAPANGAN Siklus II Pertemuan 1

Pengamat/observer : Umi Afriyanti, S.Pd.
 Peneliti : Fina Fitriana
 Hari/Tanggal : Selasa, 22 November 2016
 Waktu : Pukul 10.25 - 11.35 WIB

Waktu	Kegiatan	Kondisi Kelas
10.25- 10.35	<p>Kegiatan Awal/pendahuluan:</p> <p>Guru masuk ke dalam kelas pada pukul 10.25. Guru memberikan salam pembuka di depan kelas, sebelum berdoa guru mengkondisikan kelas agar tertib dan rapi. Posisi meja dan kursi siswa diatur untuk berkelompok. Setelah itu, dilanjutkan dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas. Guru memeriksa kehadiran siswa dengan bertanya “Siapa yang tidak masuk pada hari ini?” siswa pun menjawab bahwa semuanya hadir hari ini. Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa agar pada hari ini semangat mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa dan guru bersama-sama menyanyikan lagu “Naik Delman”. Guru mengajukan pertanyaan “Anak-anak apakah kalian memiliki pengalaman menyenangkan bersama keluarga?”, semua siswa menjawab “Ya”. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari ini yaitu menulis cerita (narasi) tentang keluarga. Guru juga menjelaskan pentingnya menguasai kemampuan menulis narasi.</p>	<p>Suasana kelas masih belum kondusif untuk belajar, ada beberapa siswa yang terlambat masuk kelas. Hal ini dikarenakan siswa sebelumnya melaksanakan imunisasi yang diadakan oleh pihak sekolah.</p>
10.35- 11.30	<p>Kegiatan Inti:</p> <p>Pada saat kegiatan inti dimulai posisi duduk siswa</p>	<p>Suasana kelas mulai kondusif,</p>

<p>sudah diatur untuk berkelompok. Sebelum memulai kegiatan inti guru menyampaikan tata tertib saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Selanjutnya, guru menunjukkan media boneka yang telah disiapkan. Siswa terlihat antusias ingin memegang boneka-boneka yang berada di depan kelas. Guru mengajak siswa untuk memperhatikan sebentar. "Anak-anak hari ini ibu guru akan bercerita menggunakan boneka ini, judul ceritanya adalah "Berkebun." Kemudian guru mulai bercerita dengan menggunakan boneka dan siswa menyimak cerita yang disampaikan guru. Setelah selesai, siswa diberikan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan cerita. Untuk lebih memahami materi yang akan dipelajari siswa dibagi menjadi 5 kelompok. Secara berkelompok siswa berdiskusi menentukan unsur-unsur intrinsik narasi dan menuliskan kembali cerita yang telah disimak. Guru memberikan hadiah bintang bagi siswa yang aktif dalam kelompok. Salah satu siswa yang mendapatkan bintang adalah Rasya. Setelah selesai, setiap kelompok mengumpulkan hasil diskusinya dan dibahas bersama dengan guru bahwa unsur-unsur intrinsik narasi terdiri dari tema, tokoh, latar, dan alur. Kegiatan selanjutnya, guru menjelaskan langkah-langkah menulis narasi menggunakan <i>powerpoint</i>. Setelah itu, guru memberikan media boneka pada setiap kelompok untuk latihan menulis narasi dengan tema "Menolong anggota keluarga". Siswa yang</p>	<p>ketika guru akan bercerita.</p>
--	------------------------------------

	<p>menerima boneka terlihat sangat tertarik untuk memainkannya dan mulai bercerita seolah-olah boneka itu adalah tokoh ceritanya. Kemudian siswa diberikan LKS yang berisi pertanyaan (termasuk mengidentifikasi tokoh-tokoh cerita) untuk kegiatan menulis yang akan diisi oleh masing-masing siswa dalam kelompok. Saat guru bertanya tentang pengalaman menolong keluarga, siswa sangat antusias menceritakan pengalamannya secara lisan. Guru mengarahkan siswa agar mencoba menuliskan pengalamannya. Setelah membahas pertanyaan yang diajukan secara lisan kemudian siswa menuliskan pada lembar LKS. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya hal-hal yang sulit atau belum dipahami.</p>	
11.30-11.35	<p>Kegiatan akhir/penutup Pada kegiatan akhir, guru memeriksa LKS, memberi komentar mengenai kekurangan siswa dalam kegiatan hari itu. Guru memberi tugas agar siswa membuat draf/alur tulisan narasi. Kemudian siswa berdoa sebelum pulang yang dipimpin oleh ketua kelas.</p>	<p>Kondisi kelas mulai tertib ketika ketua kelas menyiapkan untuk pulang.</p>

Jakarta, 22 November 2016

Mengetahui,
Observer



Umi Afriyanti, S.Pd.
NIP. 198409272011012011

Peneliti



Fina Fitriana
NIM. 1815133352

CATATAN LAPANGAN Siklus II Pertemuan 2

Pengamat/observer : Umi Afriyanti, S.Pd.
 Peneliti : Fina Fitriana
 Hari/Tanggal : Rabu, 23 November 2016
 Waktu : 10.25 - 11.35

Waktu	Kegiatan	Kondisi Kelas
10.25- 10.35	<p>Kegiatan Awal/pendahuluan:</p> <p>Guru masuk ke dalam kelas pada pukul 10.25. Guru memberikan salam pembuka di depan kelas, sebelum berdoa guru mengkondisikan kelas agar tertib dan rapi. Posisi meja dan kursi siswa diatur untuk berkelompok. Setelah itu, dilanjutkan dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas. Guru mengabsen siswa dengan bertanya “Siapa yang tidak masuk pada hari ini?” siswa pun menjawab ada tiga siswa yang tidak hadir yaitu Radit, Devi, dan Haikal. Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa agar pada hari ini semangat mengikuti kegiatan pembelajaran dan semangat dalam menulis narasi. Guru mengingatkan materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai hari ini yaitu mengembangkan tulisan menjadi paragraf cerita (narasi) yang runtut.</p>	Setelah berdoa, siswa mulai tertib dan siap untuk belajar.
10.35- 11.30	<p>Kegiatan Inti:</p> <p>Pada pertemuan kedua, siswa duduk sesuai dengan kelompoknya seperti pada pertemuan sebelumnya. Guru kembali mengingatkan agar siswa tertib di kelas.</p>	Suasana kelas lebih kondusif walaupun terdengar ramai

<p>Guru memberikan boneka pada setiap kelompok sesuai pembagian pada pertemuan pertama. Guru meminta siswa untuk mengeluarkan LKS yang telah mereka kerjakan. Selanjutnya siswa dibimbing untuk mengembangkan pikiran pokok menjadi paragraf, “Anak-anak kita akan mencoba untuk menuliskan alur cerita mulai dari awal cerita, inti cerita, sampai dengan akhir cerita.” Saat itu siswa sudah mulai memahami susunan/alur cerita dari awal sampai akhir cerita. Guru kembali menjelaskan langkah-langkah menulis narasi yaitu mulai dari awal cerita bersi pengenalan siapa tokoh cerita, kapan peristiwa yang diceritakan terjadi, dan dimana peristiwa yang diceritakan terjadi. Kemudian, guru memberikan penjelasan tentang cara menulis sesuai ejaan yang benar dan membimbing siswa memperbaiki tulisan dengan memperhatikan kesalahan ejaan dan tanda baca. Kemudian siswa menukarkan hasil pekerjaannya dengan teman satu kelompok untuk dikoreksi. “Anak-anak, bacalah hasil tulisan teman kalian, perhatikan apakah ada penulisan huruf dan tanda baca yang salah. Setelah selesai dikoreksi kembalikan pada temanmu untuk diperbaiki.” Guru membimbing siswa dalam proses perbaikan tulisan. Setelah selesai, siswa membacakan tulisan narasi mereka di depan kelas dengan menggunakan boneka. Siswa yang pertama kali maju adalah Alica. Guru memberikan hadiah bintang pada siswa yang berani tampil, dan meminta siswa lain untuk</p>	<p>karena banyak siswa yang aktif bertanya mengenai tulisan mereka.</p>
--	---

	mengomentari penampilan temannya. Tetapi sayangnya, masih belum ada siswa yang mau memberikan komentar atau tanggapan.	
11.30- 11.35	Kegiatan akhir/penutup Guru memberikan penilaian kepada siswa terhadap kegiatan pembelajaran hari ini. Siswa dan guru merangkul semua materi yang sudah dipelajari pada kegiatan pembelajaran hari ini. Siswa dan guru merefleksikan kegiatan yang telah dipelajari hari ini dengan tanya jawab. Kemudian siswa berdoa setelah belajar.	Kondisi kelas mulai tertib ketika ketua kelas menyiapkan untuk pulang.

Jakarta, 23 November 2016

Mengetahui,
Observer



Umi Afriyanti, S.Pd.
NIP. 198409272011012011

Peneliti



Fina Fitriana
NIM. 1815133352

CATATAN LAPANGAN

Siklus II Pertemuan 3

Pengamat/observer : Umi Afriyanti, S.Pd.
 Peneliti : Fina Fitriana
 Hari/Tanggal : Kamis, 24 November 2016
 Waktu : 07.35 - 08.45

Waktu	Kegiatan	Kondisi Kelas
07.35- 07.45	<p>Kegiatan Awal/pendahuluan:</p> <p>Guru masuk ke dalam kelas pada pukul 07.35. Guru memberikan salam pembuka di depan kelas, sebelum berdoa guru mengkondisikan kelas agar tertib dan rapi. Setelah itu, dilanjutkan dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas. Guru mengabsen siswa dengan bertanya “Siapa yang tidak masuk pada hari ini?” siswa pun menjawab bahwa semua siswa hadir hari ini. Guru memulai pembelajaran. Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa agar pada hari ini semangat mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai hari ini yaitu menulis cerita (narasi) yang runtut dengan tema “Liburan bersama keluarga”.</p>	Suasana mulai kondusif ketika ketua kelas menyiapkan untuk berdoa.
07.45- 08.35	<p>Kegiatan Inti:</p> <p>Guru mengajukan pertanyaan “Anak-anak apakah kalian memiliki pengalaman bersama keluarga kalian?”, semua siswa menjawab “Ya”. Guru kembali bertanya kegiatan apa saja yang kalian lakukan bersama keluarga, coba kembali diingat apa yang paling berkesan?”. Satu persatu setiap siswa menceritakan dengan singkat secara lisan. Kemudian</p>	Suasana kondusif terlihat siswa tertib mengerjakan tugas dari guru.

	<p>guru meminta siswa untuk menulis “Baiklah anak-anak, ibu minta kalian tuliskan sebuah cerita/narasi yang bertemakan liburan bersama keluarga. Siswa diberikan lembar tes menulis narasi. Kemudian siswa menulis cerita narasi mulai dari bagian awal cerita, inti cerita, sampai akhir cerita. Guru membimbing siswa memperbaiki tulisan dengan memperhatikan kesalahan ejaan dan tanda baca. Kegiatan selanjutnya siswa membacakan hasil tulisannya di depan kelas. Guru memberikan pujian dan tepuk tangan kepada siswa yang berani maju di depan kelas. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya hal-hal yang sulit atau belum dipahami.</p>	
08.35-08.45	<p>Kegiatan akhir/penutup</p> <p>Guru memberikan penilaian terhadap hasil tes menulis siswa. Siswa dan guru merangkum semua materi yang sudah dipelajari pada kegiatan pembelajaran hari ini. Siswa dan guru merefleksikan kegiatan yang telah dipelajari hari ini dengan tanya jawab. Kemudian siswa dan guru berdoa setelah belajar.</p>	<p>Kondisi kelas tertib ketika ketua kelas menyiapkan untuk pulang.</p>

Jakarta, 24 November 2016

Mengetahui,
Observer



Umi Afriyanti, S.Pd.
NIP. 198409272011012011

Peneliti



Fina Fitriana
NIM. 1815133352

REKAPITULASI HASIL PENILAIAN MENULIS NARASI
SIKLUS I

No.	Nama Siswa	Aspek/Unsur yang Dinilai					Jumlah Skor	Nilai Akhir	Ket.
		Isi Gagasan 25%	Organisasi Isi 25%	Struktur Kalimat 20%	Pilihan Kata 15%	Ejaan 15%			
1	Adinda Aprillia Putri	4	3	2	3	3	15	75	L
2	Aida Atza Atsir	4	4	2	3	2	15	75	L
3	Aisyavira Rahmadani	4	4	3	3	2	16	80	L
4	Al Fathir Putra Pratama	4	4	3	3	1	15	75	L
5	Alica Denanta Putri	4	3	2	3	2	14	70	L
6	Anindya Devi Raynka	4	4	3	4	2	17	85	L
7	Fabian Putra Susanto	4	3	2	4	1	14	70	L
8	Fahri Eka Ramdhani	1	1	2	3	2	9	45	TL
9	Farrel Derza Pratama	4	4	3	2	1	14	70	L
10	Galang Ardiansah	1	1	1	1	1	5	25	TL
11	Hendi Aldiansyah Joe	4	4	2	3	2	15	75	L
12	Irfan Ardhiyansyah	4	2	1	2	1	10	50	TL
13	Iwan Gunawan	1	1	1	2	1	6	30	TL
14	Kartika Sari Dewi	4	4	2	2	2	14	70	L
15	Likeyla Naifa Hasya	4	4	3	3	1	15	75	L
16	Lulut Aisyah Sakirania	4	3	3	3	1	14	70	L
17	M. Akbar Aidian Putra	4	3	2	3	2	14	70	L
18	M. Gusti Haekal	2	2	2	2	2	10	50	TL
19	M. Rizky Nur Akbar	1	1	1	1	1	5	25	TL
20	Maia Rahmasari	4	4	2	3	2	15	75	L
21	Mohamad Fadila	4	2	3	3	2	14	70	L

22	Mutia Zharifah Asmarani	4	3	3	3	1	14	70	L
23	Najla Bilqis Nazhifah	4	4	4	3	4	19	95	L
24	Qhezya Syahnet Putrizam	4	4	3	3	2	16	80	L
25	Raditya Octodinanta	4	4	2	3	2	15	75	L
26	Raia Achamad R.	4	3	2	3	2	14	70	L
27	Rajab Patih E.P	2	2	1	1	2	8	40	TL
28	Ramadhan Syafii	3	4	2	3	2	14	70	L
29	Revaliza Eka Wardani	4	4	2	3	2	15	75	L
30	Revan Dwi Ariyanto	4	4	3	3	3	17	85	L
31	Syalwa Alisyah A	3	2	2	3	3	13	65	TL
32	Zilfa Flora Putri	4	4	2	3	3	16	80	L
	Jumlah	110	99	71	87	60	427	2135	
	Rata-rata	3.4375	3.09375	2.21875	2.71875	1.875	13.34375	66.719	
	Persentase	21.43%	19.31%	11.05%	10.16%	7.01%			

Keterangan:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

$$\text{Rata - rata} = \frac{\text{Jumlah Nilai Seluruh Siswa}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

$$\text{Persentase Setiap Aspek Penilaian} = \frac{\text{Rata - rata Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times \text{Bobot (\%)}$$

KATEGORI PENILAIAN SIKLUS I

No.	Nama Siswa	Nilai	Kategori	Persentase
10	Galang Ardiansah	25	Rendah	Siswa yang memperoleh nilai rendah berjumlah 8 orang (25%)
19	M. Rizky Nur Akbar	25	Rendah	
13	Iwan Gunawan	30	Rendah	
27	Rajab Patih E.P	40	Rendah	
8	Fahri Eka Ramdhani	45	Rendah	
12	Iftan Ardhiyansyah	50	Rendah	
18	M. Gusti Haekal	50	Rendah	
31	Syalwa Alisyah A	65	Rendah	
5	Alica Denanta Putri	70	Sedang	Siswa yang memperoleh nilai sedang berjumlah 18 orang (56.25%)
7	Fabian Putra Susanto	70	Sedang	
9	Farrel Derza Pratama	70	Sedang	
14	Kartika Sari Dewi	70	Sedang	
16	Lulut Aisyah Sakirania	70	Sedang	
17	M. Akbar Aldian Putra	70	Sedang	
21	Mohamad Fadlia	70	Sedang	
22	Mutia Zharifah Asmarani	70	Sedang	
26	Raia Achamad R.	70	Sedang	
28	Ramadhan Syafii	70	Sedang	
1	Adinda Aprilia Putri	75	Sedang	Siswa yang memperoleh nilai sedang berjumlah 18 orang (56.25%)
2	Aida Atza Atsir	75	Sedang	
4	Al Fathir Putra Pratama	75	Sedang	
11	Hendi Aldiansyah Joe	75	Sedang	

15	Likeyla Naifa Hasya	75	Sedang	
20	Maila Rahmasari	75	Sedang	
25	Raditya Octodinanta	75	Sedang	
29	Revaliza Eka Wardani	75	Sedang	
3	Aisyavira Rahmadani	80	Tinggi	Siswa yang memperoleh nilai tinggi berjumlah 6 orang (18.75%)
24	Qhezya Syahnet Putrizam	80	Tinggi	
32	Zifa Flora Putri	80	Tinggi	
6	Anindya Devi Raynka	85	Tinggi	
30	Revan Dwi Ariyanto	85	Tinggi	
23	Najla Bilqis Nazhifah	95	Tinggi	
Pencapaian nilai ≥ 70		24 siswa		
Persentase nilai ≥ 70		75%		

Keterangan:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Mencapai Nilai} \geq 70}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

Kriteria keberhasilan adalah 80% siswa mendapatkan nilai ≥ 70

Kesimpulannya hanya 75% siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70

**REKAPITULASI HASIL PENILAIAN MENULIS NARASI
SIKLUS II**

No.	Nama Siswa	Aspek/Unsur yang Dinilai					Jumlah Skor	Nilai	Ket.
		Isi Gagasan 25%	Organisasi Isi 25%	Struktur Kalimat 20%	Pilihan Kata 15%	Ejaan 15%			
1	Adinda Aprillia Putri	4	4	4	3	3	18	90	L
2	Aida Afza Atsir	4	4	3	3	2	16	80	L
3	Aisyavira Rahmadani	4	4	3	3	2	16	80	L
4	Al Fathir Putra Pratama	4	3	2	3	3	15	75	L
5	Alica Denanta Putri	4	4	3	4	2	17	85	L
6	Anindya Devi Raynka	4	4	2	3	2	15	75	L
7	Fabian Putra Susanto	4	4	2	3	2	15	75	L
8	Fahri Eka Ramdhani	4	4	3	3	3	17	85	L
9	Farrel Derza Pratama	4	2	1	2	2	11	55	TL
10	Galang Ardiansah	4	2	1	3	1	11	55	TL
11	Hendi Aldiansyah Joe	4	4	3	3	2	16	80	L
12	Irfan Ardhiyansyah	4	4	3	3	1	15	75	L
13	Iwan Gunawan	4	4	2	2	2	14	70	L
14	Kartika Sari Dewi	4	4	3	3	1	15	75	L
15	Likeyla Naifa Hasya	4	4	3	3	2	16	80	L
16	Lulut Aisyah Sakirania	4	4	3	3	1	15	75	L
17	M. Akbar Aldian Putra	4	4	3	3	2	16	80	L
18	M. Gusti Haekal	2	3	3	3	2	13	65	TL
19	M. Rizky Nur Akbar	2	1	1	1	1	6	30	TL
20	Mailia Rahmasari	4	4	2	3	3	16	80	L
21	Mohamad Fadila	4	4	3	3	2	16	80	L

22	Mutia Zharifah Asmarani	4	4	4	3	1	16	80	L
23	Najla Bilqis Nazhifah	4	4	4	4	4	20	100	L
24	Chezya Syahnet Putrizam	4	2	1	3	3	13	65	TL
25	Radiya Octodinanta	4	4	3	3	1	15	75	L
26	Raia Achamad R.	4	4	4	3	3	18	90	L
27	Rajab Patih E.P	4	4	2	3	2	15	75	L
28	Ramadhan Syafii	4	4	3	3	2	16	80	L
29	Revaliza Eka Wardani	4	4	3	3	3	17	85	L
30	Revan Dwi Ariyanto	4	3	2	2	2	13	65	TL
31	Syalwa Alisyah A	4	4	3	3	2	16	80	L
32	Zilfa Flora Putri	4	4	3	3	3	17	85	L
	Jumlah	124	116	85	93	67	485	2425	
	Rata-rata	3.875	3.625	2.65625	2.90625	2.0938	15.15625	75.781	
	Persentase	24.18%	22.62%	13.25%	10.87%	7.83%			

Keterangan:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

$$\text{Rata - rata} = \frac{\text{Jumlah Nilai Seluruh Siswa}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

$$\text{Persentase Setiap Aspek Penilaian} = \frac{\text{Rata - rata Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times \text{Bobot (\%)}$$

KATEGORI PENILAIAN SIKLUS II

No.	Nama Siswa	Nilai	Kategori	Persentase
19	M. Rizky Nur Akbar	30	Rendah	Siswa yang memperoleh nilai rendah berjumlah 6 orang (18.75%)
9	Farrel Derza Pratama	55	Rendah	
10	Galang Ardiansah	55	Rendah	
18	M. Gusti Haekal	65	Rendah	
24	Qhezya Syahnet Putrizam	65	Rendah	
30	Revan Dwi Ariyanto	65	Rendah	
13	Iwan Gunawan	70	Sedang	Siswa yang memperoleh nilai sedang berjumlah 9 orang (28.125%)
4	Al Fathir Putra Pratama	75	Sedang	
6	Anindya Devi Raynka	75	Sedang	
7	Fabian Putra Susanto	75	Sedang	
12	Irfan Ardhiansyah	75	Sedang	
14	Kartika Sari Dewi	75	Sedang	
16	Lulut Aisyah Sakirania	75	Sedang	
25	Raditiya Octodinanta	75	Sedang	
27	Rajab Patih E.P	75	Sedang	
2	Aida Atza Atsir	80	Tinggi	Siswa yang memperoleh nilai tinggi berjumlah 17 orang (53.125%)
3	Aisyavira Rahmadani	80	Tinggi	
11	Hendi Aldiansyah Joe	80	Tinggi	
15	Likeyla Naifa Hasya	80	Tinggi	
17	M. Akbar Aldian Putra	80	Tinggi	
20	Maila Rahmasari	80	Tinggi	
21	Mohamad Fadlia	80	Tinggi	

22	Mutia Zharifah Asmarani	80	Tinggi	
28	Ramadhan Syafii	80	Tinggi	
31	Syalwa Alisyah A	80	Tinggi	
5	Alica Denanta Putri	85	Tinggi	
8	Fahri Eka Ramdhani	85	Tinggi	
29	Revaliza Eka Wardani	85	Tinggi	
32	Zilfa Flora Putri	85	Tinggi	
1	Adinda Aprilia Putri	90	Tinggi	
26	Raia Achamad R.	90	Tinggi	
23	Najla Bilqis Nazhifah	100	Tinggi	
Pencapaian nilai ≥ 70				26 siswa
Persentase nilai ≥ 70				81.25%

Keterangan :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Mencapai Nilai} \geq 70}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

Kriteria keberhasilan adalah 80% siswa mendapatkan nilai ≥ 70

Kesimpulannya 81.25% siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Gusti Yarmi, M.Pd.

NIP : 19670821 199303 2 014

Telah meneliti dan memeriksa instrumen penelitian yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi melalui Penggunaan Media Boneka pada Siswa Kelas III SDN Guntur 03 Pagi Jakarta Selatan” yang dibuat oleh:

Nama : Fina Fitriana

NIM : 1815133352

Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Berdasarkan hasil pemeriksaan, saya menyatakan bahwa instrumen tersebut valid dan dapat digunakan dalam penelitian tersebut.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 7 November 2016

Validator,



Dr. Gusti Yarmi, M.Pd.

NIP. 19670821 199303 2 014

VALIDASI KONSEP INSTRUMEN TES

Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi melalui Penggunaan Media Boneka pada Siswa Kelas III
SDN Guntur 03 Pagi Jakarta Selatan

Aspek	Jenis Pernyataan	Nomor Butir				
		1	2	3	4	5
Konsep	Kesesuaian butir dengan indikator yang dirumuskan	√	√	√	√	√
	Butir sesuai dengan kisi-kisi yang dirumuskan	√	√	√	√	√
Kaidah penulisan instrumen	Penghilangan (delisi) dilakukan atas dasar tingkat keteraturan yang konsisten	√	√	√	√	√
	Penghilangan kata kelima digantikan dengan tanda titik-titik yang sama panjang	√	√	√	√	√
	Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar	√	√	√	√	√
Bahasa	Tidak mengandung unsur SARA	√	√	√	√	√
	Menggunakan bahasa yang komunikatif	√	√	√	√	√

Jakarta, 7 November 2016

Pemeriksa Ahli/Validator



Dr. Gusti Yarmi, M.Pd.

NIP. 19670821 199303 2 014

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ika Lestari, S.Pd., M.Si.

NIP : 19840227 200812 2 003

Telah meneliti dan memeriksa instrumen penelitian yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi melalui Penggunaan Media Boneka pada Siswa Kelas III SDN Guntur 03 Pagi Jakarta Selatan” yang dibuat oleh:

Nama : Fina Fitriana

NIM : 1815133352

Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Berdasarkan hasil pemeriksaan, saya menyatakan bahwa instrumen tersebut valid dan dapat digunakan dalam penelitian tersebut.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 9 November 2016

Validator,



Ika Lestari, S.Pd., M.Si.

NIP. 19840227 200812 2 003

Bahasa	Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Tidak mengandung unsur SARA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Menggunakan bahasa yang komunikatif	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Jakarta, 9 November 2016

Pemeriksa Ahli/Validator



Ika Lestari, S.Pd., M.Si.

NIP. 19840227 200812 2 003

Bahasa	Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
	Tidak mengandung unsur SARA	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
	Menggunakan bahasa yang komunikatif	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Jakarta, 9 November 2016

Pemeriksa Ahli/Validator



Ika Lestari, S.Pd., M.Si.

NIP. 19840227 200812 2 003



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bagian UHTP : Telepon. 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 3508/UN39.12/KM/2016
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi**

7 November 2016

Yth. Kepala SD Negeri Guntur 03 Pagi
Jl. Halimun No.1, Jakarta Selatan

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : **Fina Fitriana**
Nomor Registrasi : 1815133352
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 087776204218

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

“Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Melalui Penggunaan Media Boneka Pada Siswa Kelas III SD Negeri Guntur 03 Pagi Jakarta Selatan”

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.



Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat

Woro Sasmoyo, SH
NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
2. Kaprog Pendidikan Guru Sekolah Dasar



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN

SDN GUNTUR 03 PAGI

Jl. Halimun No. 2b Kec. Setiabudi, Jakarta Selatan Telp. (021) 22083999
Email : sdnguntur03pagi@gmail.com, Blog : sdsnguntur03pagi.blogspot.co.id
JAKARTA

Kode Pos : 12980

SURAT KETERANGAN

Nomor : 0141 / G.03 / XII / 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Guntur 03 Pagi, Kecamatan Setiabudi, Jakarta Selatan dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Fina Fitriana
Nomor Registrasi : 1815133352
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNJ
No HP : 087776204218

telah melaksanakan penelitian di SDN Guntur 03 Pagi, dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Melalui Penggunaan Media Boneka Pada Siswa Kelas III SDN Guntur 03 Pagi. Penelitian tersebut telah dilakukan dari tanggal 15 – 24 November 2016.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 24 November 2016
Kepala SDN Guntur 03 Pagi

Drs. IDNIS FADILAH, MMPd
Nip. 196407041986031011



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Fina Fitriana. Seorang wanita yang akrab disapa Fina, dilahirkan di Jakarta pada tanggal 21 Januari 1995. Anak ketiga dari tiga bersaudara, atau putri bungsu dari pasangan H. Arifin Maksum dan Hj. Tati Hartini. Sejak kecil telah memiliki cita-cita menjadi seorang guru. Pendidikan formal yang pernah ditempuh adalah SDN Cikampek Utara 1 lulus pada tahun 2007. Pada tahun yang sama masuk SMPN 1 Tirtamulya dan lulus pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan sekolah ke SMAN 50 Jakarta, hingga lulus pada tahun 2013. Pada tahun yang sama melanjutkan kuliah di Universitas Negeri Jakarta (UNJ) pada Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).